

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA PADA MATERI PAI  
DI SMK KESEHATAN MADANI INDONESIA KARANGPLOSO  
KABUPATEN MALANG**

**TESIS**

Disusun Oleh:

Dewi Fitrotul Azizah

NIM 18771016



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA PADA MATERI PAI  
DI SMK KESEHATAN MADANI INDONESIA KARANGPLOSO  
KABUPATEN MALANG**

**TESIS**

*Diajukan Kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd)*

Disusun Oleh:  
Dewi Fitrotul Azizah  
NIM. 18771016

**Dosen Pembimbing:**  
**Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**  
**NIP. 196508171998031003**

**Dr. H. Mulyono, M. Pd**  
**NIP. 196606262005011003**



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

## HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Implementasi Pembelajaran *E-Learning* Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso Kabupaten Malang ini telah diperiksa dan telah disetujui untuk diuji.

Batu, 30 April 2020  
Pembimbing I,



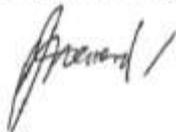
**Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

Batu, 30 April 2020  
Pembimbing II,



**Dr. H. Mulyono, M. Pd**  
NIP. 196606262 005301 1 003

Batu, 30 April 2020  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag**  
NIP. 19691020 200003 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso Kabupaten Malang”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Juni 2021.

### Dewan Penguji

### Tanda Tangan

Penguji Utama  
Dr. H. Triyo Supriatno, M. Ag, Ph. D  
NIP. 197004272000031001

Ketua Penguji  
Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag  
NIP. 196910202000031001

Pembimbing I/Penguji  
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 196508171998031003

Pembimbing II/Sekretaris  
Dr. H. Mulyono, M. Ag  
NIP. 1966062620053011003



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 196508171998031003

## PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Fitrotul Azizah

NIM : 18771016

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : **Implementasi Pembelajaran *E-learning* dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso Kabupaten Malang**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penyusunan hasil penelitian ini, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini serta disebutkan sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsure-unsur penjiplakan serta ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, serta tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 29 April 2020

nat Saya



Dewi Fitrotul Azizah

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wa syukurillaah yang tiada tara penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat iman, islam, ihsan dan kesehatan serta petunjuk kebenaran yakni Addiinul Islam. Serta shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabiyullah Muhammad Saw yang diharapkan syafaatnya pada hari kiamat kelak.

Karya ilmiah Tesis dan gelar M. Pd ini penulis sembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ibu Maisuroh dan Ayah Drs. Siar Kholiqin. Terimakasih atas kasih sayang yang tak terhingga, jerih payah serta doa - doa ibu dan ayah. Kakak-kakak saya Muhammad Slamet Romdhoni, Achmad Mukhtar Soim dan juga adik saya tercinta Muhammad Lutfi Fahmi Ardiansya, terimakasih atas semangat, doa dan canda tawamu. Serta keluarga Besar Bani Asyik terimakasih support dan do'anya.

Tidak lupa seluruh guru-guru mulai RA, MI Hidayatus Sibyan, MTsN Malang 2, Pondok Pesantren dan SMA Al-Rifa'ie Malang, Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta tak lupa Bapak/Ibu dosen Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terimakasih atas ilmu, kesabaran dan keridhoannya. "Tanpamu apa jadinya aku".

Terimakasih Keluarga besar MPAI B 2019 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas kenangan kebersamaan dalam menuntut ilmu. Teruntuk teman rasa saudara Choirul Umah, Aini Ismiati Mahmudah dan semua temen-temen Nogo Kereng terimakasih support dan canda tawa kalian.

Semoga Allah Swt selalu memberikan rahmat, hidayah serta keberkahan disetiap langkah pelajaran dan perjuangan kita semua selama ini.

Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin....

**HALAMAN MOTTO**

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفُسُهُمْ لِلنَّاسِ

**“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat  
bagi manusia yang lainnya”.<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> Imam Ath-Thabarani, *Al-Mu'jam Al-Kabir*, (Jakarta Selatan : Pustaka Azzam), Juz II, Hlm. 84

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah serta inayah-Nya berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan, keinginan, serta kesabaran, sehingga dapat mengerjakan karya ilmiah Tesis yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran *E-learning* dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso Kabupaten Malang”** dengan baik. Sholawat serta salam yang senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam. Penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran *E-learning* dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso Kabupaten Malang”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penghargaan dan terima kasih yang sangat tulus penulis berikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis.

5. Bapak Dr. H. Mulyono, M. Pd, selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis.
6. Bapak Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A, selaku dosen wali dan sekaligus Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis.
7. Seluruh dosen dan staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah dan memberikan kemudahan dalam pelayanan selama proses kuliah.
8. Kedua orang tua saya Ayahanda Drs. Siar Khliqin dan Ibunda Maisuroh yang senantiasa berjuang demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini, serta senantiasa mendo'akan saya disetiap shalatnya dengan penuh cinta.
9. Bapak Drs. Sella Tamtama Subijatoro, selaku kepala Smk Kesehatan Madani Indonesia Karangploso yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
10. Adik dan Kaka-kaka serta kakak-kaka ipar saya yang telah menjadi penyemangat dan penghibur hati.
11. Seluruh teman-teman MPAI kelas B angkatan 2018 yang banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.
12. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, spiritual, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dan limpahan rahmat dari Allah SWT dan dijadikan amal shaleh yang berguna *Fiddun ya Wal Akhirat*.

Akhirnya, semoga penulisan Tesis ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Malan, 17 Juni 2021

**Penulis**

**Dewi Fitrotul Azizah**  
NIM. 18771016

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f		=	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

اَوْ = aw

اَيُّ = ay

اُوُّ = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	17
Tabel 2.1 Perbedaan Traditional Learning dan <i>E-learning</i> .....	34
Tabel 2.2 Tabel Taksonomi hasil revisi Anderson dan krathwohl.....	45
Tabel 2.3 Kompetensi Lulusan Berdasarkan Elemen-Elemen Yang Harus Dicapai.....	57
Tabel 2.4 Tabel SKL SMA/MA/SMK/MAK/Paket C.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Desain Pembelajaran Daring.....	27
Gambar 1.2 Konsep Pembelajaran Daring dan Luring .....	31
Gambar 1.3 Tingkatan taksonomi kognitif asli dan yang telah direvisi.....	44
Gambar 2. 1 Analisis data model Interaktif.....	74
Gambar 3.1 Pembelajaran Daring menggunakan Zoom .....	88
Gambar 3.2 Jadwal Pelajaran <i>Semi block System</i> .....	92
Gambar 3.3 Pengumpulan Tugas melalui aplikasi <i>Whatsapp</i> .....	93

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT .....	xx
مستخلص البحث.....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Orisinalitas Penelitian.....	15
F. Definisi Istilah .....	24
G. Sistematika Penelitian .....	25
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>27</b>
A. Implementasi .....	27
1. Pengertian Implementasi.....	27
B. Pembelajaran E-Learning .....	28
1. Pengertian Pembelajaran.....	28
2. Pengertian <i>E-learning</i> .....	32

3. Karakteristik <i>E-learning</i> .....	40
4. Tujuan E-learning .....	43
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>E-learning</i> .....	43
C. Kompetensi Siswa .....	47
1. Pengertian Kompetensi Siswa.....	47
2. Konsep Kompetensi .....	52
C. Pendidikan Agama Islam di SMK.....	65
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	65
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMK .....	67
3. Ruang Lingkup PAI di SMK .....	69
4. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran PAI di SMK.....	70
D. Kerangka Berpikir Penelitian .....	76
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>77</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	77
B. Kehadiran Peneliti .....	78
C. Latar Penelitian.....	79
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	80
E. Teknik Pengumpulan Data .....	81
F. Analisis Data .....	85
G. Keabsahan Data .....	91
H. Prosedur Penelitian .....	91
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>88</b>
A. Paparan Data.....	88
1. Identitas Sekolah .....	88
2. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	88
3. Moto Juang, Visi dan Misi dan Tujuan SMK Madani Indonesia .....	90
4. Struktur Organisasi dan Program Kerja .....	92
5. Kondisi SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso .....	92
6. Bentuk Kegiatan SMK Kesehatan Madani Indonesia.....	94
B. Hasil penelitian .....	95

1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran <i>E-learning</i> dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia.....	95
2. Kondisi Peserta Didik dalam Proses Implementasi Pembelajaran <i>E-learning</i> dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia .....	107
3. Hasil dari Proses Implementasi Pembelajaran <i>E-learning</i> dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia.....	114
C. Temuan Penelitian .....	118
1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran E-learning dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia.....	119
2. Kondisi Peserta Didik dalam Proses Implementasi Pembelajaran <i>E-learning</i> dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia .....	120
3. Hasil dari Proses Implementasi Pembelajaran <i>E-learning</i> dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia.....	123
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>125</b>
A. Perencanaan Implementasi Pembelajaran E-learning dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia.....	125
B. Kondisi Peserta Didik dalam Proses Implementasi Pembelajaran <i>E-learning</i> dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia .....	136
C. Hasil dari Implementasi Pembelajaran <i>E-learning</i> dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia ..	142
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>152</b>
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran .....	154
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>155</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>159</b>

## ABSTRAK

Azizah, Dewi Fitrotul. 2021. Implementasi Pembelajaran *E-learning* dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso. Thesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing I: Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, Pembimbing II: Dr. H. Mulyono, M. Pd

---

**Kata kunci:** Implementasi E-learning, Kompetensi Siswa, Pendidikan Agama Islam SMK

Pada awal tahun 2020 kita dikejutkan dengan datangnya virus yang sangat membahayakan yakni Covid-19. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Semenjak timbulnya wabah penyakit Covid-19, secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mengganti proses pembelajaran dari yang menggunakan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran secara online (*e-learning*). Pembelajaran Jarak Jauh atau *E-learning* sekarang menjadi pilihan utama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan Perkembangan teknologi pendidikan jarak jauh atau *E-learning* telah memberikan warna dan nuansa yang baru. Kondisi tersebut telah diperkaya dengan berkembang pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi yang tidak mengharuskan peserta didik berkumpul secara bersama-sama dan dibatasi dengan waktu dan tempat.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan proses Implementasi pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia. (2) Untuk mendeskripsikan kondisi peserta didik dalam Implementasi pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia. (3) Untuk mendeskripsikan hasil dari Implementasi pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian kualitatif pengumpulan data-data bukan berupa angka melainkan berupa kata-kata yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis data dengan menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* di SMK Kesehatan Madani Indonesia setiap guru harus terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik. Implementasi yang pembelajaran *E-learning* di SMK Kesehatan Madani Indonesia antara lain adalah: (a) Menyusun strategi Pembelajaran, meliputi : Mempersiapkan bahan ajar, Bentuk media pembelajaran, Metode pembelajaran. (b) Pelaksanaan pembelajaran e-learning, meliputi: Penggunaan aplikasi yang bervariasi, Penyusunan jadwal, dan Pemberian tugas. (c) Evaluasi pembelajaran e-learning, meliputi: tes tulis dan non tulis. (2) kondisi yang dihadapi oleh peserta didik dalam implementasi pembelajaran *E-learning* pada masa covid ini meliputi: (a) Kurangnya konsentrasi belajar, (b) mengalami kejenuhan karena peserta didik hanya melakukan pembelajaran dengan menggunakan hp

saja, dan (c) banyaknya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menggunakan *E-learning* ini seperti: kuota internet, lampu yang padam, ada yang Hp nya masih dipinjam oleh orangtuanya, jaringan internet, dan peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan guru. (3) Hasil dari penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam selama pembelajaran daring ini memberikan hasil yang positif dan negatif. (a) Untuk hasil yang positif dalam pembelajaran selama pandemi ini nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan oleh para peserta didik mengalami peningkatan. (b) dan untuk hasil yang negative, dari seluruh aspek penilaiannya masih banyak peserta didik yang telat dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

## ABSTRACT

Azizah, Dewi Fitrotul. 2021. Implementation of *E-learning* in Improving Student Competence on Islamic Education Materials at SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso. Thesis, Master Program in Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Postgraduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor I : Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, Supervisor II: Dr. H. Mulyono, M. Pd

---

Keywords: Implementation of E-learning, Student Competence, Vocational Islamic Religious Education

At the beginning of 2020 we were surprised by the arrival of a very dangerous virus, namely Covid-19. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) was first discovered in the city of Wuhan, China at the end of December 2019. Since the outbreak of the Covid-19 disease, suddenly it has required educational elements to replace the learning process from using conventional learning to online learning. (e-learning). Distance learning or *E-learning* is now the main choice in the teaching and learning process. In the world of education, the development of distance education technology or *E-learning* has given new colors and nuances. This condition has been enriched by the development of learning through the use of technology which does not require students to gather together and is limited by time and place.

This study aims to: (1) describe the process of implementing *E-learning* in improving students' understanding of Islamic education material at SMK Kesehatan Madani Indonesia. (2) To describe the condition of students in the implementation of *E-learning* in improving students' understanding of Islamic education material at SMK Kesehatan Madani Indonesia. (3) To describe the results of the implementation of *E-learning* in improving students' understanding of Islamic Education material at SMK Kesehatan Madani Indonesia.

This study uses descriptive qualitative research, because in qualitative research data collection is not in the form of numbers but in the form of words obtained from observations, interviews, and documentation. As well as data analysis using the triangulation method.

The results showed that: (1) In the learning process using *E-learning* at SMK Kesehatan Madani Indonesia, every teacher must first prepare everything that will be taught to students. The implementation of *E-learning* learning at SMK Kesehatan Madani Indonesia includes: (a) Developing learning strategies, including: Preparing teaching materials, forms of learning media, learning methods. (b) Implementation of e-learning, including: Use of varied applications, Schedule arrangement, and assignment of assignments. (c) Evaluation of e-learning, including: written and non-written tests. (2) the conditions faced by students in the implementation of *E-learning* during the Covid period included: (a) Lack of learning concentration, (b) experiencing burnout because students

only learned using cellphones, and (c) many obstacles What is faced in learning using *E-learning* is such as: internet quota, lights that go out, some have cellphones that are still borrowed by their parents, internet networks, and students have difficulty understanding the material presented by the teacher. (3) The results of the application of Islamic religious education learning during online learning give positive and negative results. (a) For positive results in learning during this pandemic the values of knowledge and skills produced by students have increased. (b) and for negative results, from all aspects of the assessment, there are still many students who are late in collecting the assignments that have been given by the teacher.

## مستخلص البحث

عزيزة ، ديوي فطرة. (2021). تنفيذ التعلم الإلكتروني لتحسين كفاءة الطلاب عند مواد التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية "صحة مدنية إندونيسية" ، بكارانغبلوسو ( *SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso*). رسالة ماجستير ، قسم التربية الدينية الإسلامية. كلية التربية و تدريب المعلمين. دراسات عليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف الأول: دكتور أغوس ميمون الماجستير ، المشرف الثاني: دكتور الحاج مليونو الماجستير.

**الكلمات المفتاحية:** تنفيذ التعلم الإلكتروني ، كفاءة الطلاب ، التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية

في بداية عام 2020 فوجئنا بوصول فيروس خطير للغاية و هو كوفيد-19. تم اكتشاف مرض فيروس كورونا 2019 (*COVID-19*) لأول مرة في مدينة ووهان بالصين في نهاية ديسمبر 2019. منذ اندلاع مرض كوفيد-19 ، أصبح فجأة يتطلب عناصر تعليمية لتحل محل عملية التعلم من التعلم التقليدي إلى التعلم عبر الإنترنت (التعلم الإلكتروني/*e-learning*). يعد التعلم عن بعد أو التعلم الإلكتروني الآن الخيار الرئيسي في عملية التدريس و التعلم. في عالم التعليم ، أعطى تطوير تكنولوجيا التعليم عن بعد أو التعلم الإلكتروني ألوأناً و فروعاً جديدة. تم إثراء هذا الشرط من خلال تطوير التعلم من خلال استخدام التكنولوجيا التي لا تتطلب من الطلاب التجمع معاً و محدودة بالزمان و المكان.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف عملية تنفيذ التعلم الإلكتروني في تحسين فهم الطلاب لمواد التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية "صحة مدنية إندونيسية". (2) وصف حالة الطلاب في تنفيذ التعلم الإلكتروني في تحسين فهم الطلاب لمواد التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية "صحة مدنية إندونيسية". (3) لوصف نتائج تنفيذ التعلم الإلكتروني في تحسين فهم الطلاب لمواد التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية "صحة مدنية إندونيسية".

تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي الوصفي ، لأن جمع البيانات البحثية النوعية ليس في شكل أرقام و لكن في شكل كلمات يتم الحصول عليها من الملاحظات و المقابلات و التوثيق و تحليل البيانات باستخدام طريقة التثليث.

أظهرت نتائج هذه الدراسة ما يلي: (1) في عملية التعلم باستخدام التعلم الإلكتروني في المدرسة الثانوية المهنية

"صحة مدنية إندونيسية" ، يجب على كل معلم أولاً إعداد كل ما سيتم تدريسه للطلاب. يتضمن تنفيذ التعلم

الإلكتروني في المدرسة الثانوية المهنية "صحة مدنية إندونيسية" ما يلي: (أ) تطوير استراتيجيات التعلم ، بما في

ذلك: إعداد المواد التعليمية ، و أشكال وسائط التعلم ، و طرق التعلم. (ب) تنفيذ التعلم الإلكتروني ، بما في

ذلك: استخدام التطبيقات المتنوعة ، و ترتيب الجدول الزمني ، و تخصيص المهام. (ج) تقييم التعلم الإلكتروني ، بما في ذلك: الاختبارات الكتابية و غير الكتابية. (2) تضمنت الظروف التي واجهها الطلاب في تنفيذ التعلم الإلكتروني خلال فترة كوفيد ما يلي: (أ) قلة التركيز على التعلم ، (ب) المعاناة من الإرهاق لأن الطلاب تعلموا باستخدام الهواتف المحمولة فقط ، و (ج) العديد من العقبات التي تواجه التعلم باستخدام التعلم الإلكتروني ، مثل: حصص الإنترنت ، و الأضواء التي تنطفئ ، و بعضها لديه هواتف محمولة لا تزال مستعارة من قبل والديهم ، و شبكات الإنترنت ، و يجد الطلاب صعوبة في فهم المواد التي قدمها المعلم. (3) نتائج تطبيق تعلم التربية الدينية الإسلامية أثناء التعلم عبر الإنترنت تعطي نتائج إيجابية و سلبية. (أ) لتحقيق نتائج إيجابية في التعلم أثناء هذا الوباء ، زادت قيم المعرفة و المهارات التي ينتجها الطلاب. (ب) و للنتائج السلبية ، من جميع جوانب التقييم ، لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين تأخروا في جمع المهام التي كلف بها المع

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Setiap manusia selalu menjalani proses belajar sepanjang hidupnya. Proses belajar tersebut disebabkan adanya interaksi antara manusia tersebut dengan lingkungannya. Karena itulah, belajar terjadi kapanpun dan dimanapun. Belajar ditandai dengan adanya perubahan pada perilaku seseorang yang disebabkan oleh berubahnya tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Selain itu, pendidikan juga dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang dimana pendidikan berlangsung seumur hidup dan menjadi tanggung jawab semua pihak yakni pemerintah, masyarakat dan keluarga. Fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi, pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Dalam kewajiban menuntut ilmu ini sudah dijelaskan sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

---

<sup>2</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis TIK*, (Bandung: Alfabeta, 2012) , hlm. 1

## طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:” Menuntut ilmu wajib atas setiap Muslim”. Selain itu dijelaskan pula di dalam Al-Qur’an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah : 11).<sup>3</sup>

Di dalam hadist dan ayat tersebut sudah dijelaskan bahwasannya, seorang mukmin yang beriman kepada Allah Swt wajib untuk menuntut ilmu dimanapun, kapanpun, dan dalam keadaan apapun. Dijelaskan pula dalam surat al-Mujadalah ayat 11 bahwa Allah swt akan meninggikan derajat orang mukmin yang selalu ingin mencari ilmu guna untuk memberikan pengetahuan lebih terhadap dirinya.

Pada awal tahun 2020 dikejutkan dengan datangnya virus yang sangat membahayakan yakni Covid-19. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Hal tersebut membuat

---

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op, cit., hal. 543

beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona.<sup>4</sup> Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.

Semenjak timbulnya wabah penyakit Covid- 19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mengganti proses pembelajaran dari yang menggunakan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran secara online. Pemerintah Indonesia beserta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim memberlakukan diliburkannya sekolah untuk mengurangi tersebarnya virus tersebut sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).<sup>5</sup> Berdasarkan surat edaran tersebut di berbagai wilayah Indonesia saat ini sudah diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh melalui internet (*e-learning*). Berdasarkan hal tersebut guru mau tidak mau harus mengikuti anjuran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran melalui *e-learning*.

---

<sup>4</sup> Luh Devi, Nur Hasanah, Dkk., *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Journal Teknologi Pendidikan, Vol . 22, No. 1, April 2020, (diakses pada tanggal 19 Maret 2020, pukul 18.30)

<sup>5</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus-19*, (diakses pada tanggal 19 Maret 2020, pukul 18.45)

Dalam dunia pendidikan Perkembangan teknologi pendidikan jarak jauh atau *E-learning* telah memberikan warna dan nuansa yang baru. Jika dulu guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan cara konvensional yaitu dengan cara menghimpun peserta didik pada suatu tempat atau ruangan tertentu secara bersamaan dengan metode yang biasanya digunakan seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode jigsaw dan metode yang lainnya, dimana pembelajaran ini dilaksanakan dengan tatap muka langsung dan dalam satu ruang yang sama. Tetapi, seiring dengan adanya virus corona ini semua pembelajaran dialihkan dengan pembelajaran jarak jauh yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Hasil survey menunjukkan bahwa 29% penduduk Indonesia belum memiliki handphone. Sebesar 28% penduduk memiliki handphone biasa artinya tidak bisa untuk mendukung implementasi *E-learning* dan yang memiliki smartphone sebesar 42%. Survey yang dilakukan KPAI menunjukkan sebesar 15,6% siswa tak memiliki peralatan elektronik untuk mendukung *E-learning* (CNN Indonesia, 2020). Kendala kepemilikan perangkat elektronik dalam mendukung *E-learning* ini juga dilaporkan oleh Kemendikbud bahwa sebesar 40,5% siswa dan orang tua siswa mengalami kendala kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran berupa

laptop, gawai, internet, dan listrik (Kemendikbud, 2020), sedangkan hal tersebut adalah modal utama untuk mengikuti pembelajaran daring.<sup>6</sup>

Pelaksanaan pembelajaran *E-learning* (daring) merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi, karena dalam prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 ini yaitu mengutamakan kesehatan dan keselamatan para peserta didik, para pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya. Penerapan pembelajaran daring ini tentu menuntut kesiapan dari berbagai pihak, seperti dari pihak sekolah, pemangku jabatan, serta dari pihak peserta didik itu sendiri. Pembelajaran *E-learning* (daring) yang banyak digunakan pada masa pademi ini menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LSM) seperti, menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google*, *Zoom*, dan lain-lain.

Di tengah Pandemi ini dalam menggunakan pembelajaran *E-learning* (daring) tentu memberikan dampak bagi setiap orang yang menjalankannya. Salah satu dampak positif dari pembelajaran ini adalah guru dan siswa menjadi lebih mampu dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih fleksibel sebab bisa dilaksanakan di rumah dan bisa dilaksanakan di mana saja. Selain itu pembelajaran ini tentu juga memiliki dampak negatif bagi yang menjalankannya. Seperti terjadinya kesalahpahaman, karena komunikasi dilakukan tanpa tatap muka, jaringan internet sering tidak lancar terutama

---

<sup>6</sup> Jajat Sudrajat, *Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 13, No. 1, 2020, hlm. 101, (diakses pada tanggal 23 Maret 2021, pukul 8.45)

daerah pelosok yang susah jangkauan, dan memerlukan teknologi yang baik.

Khalid (2020) mengutip pernyataan dari Asisten Profesor, “mereka tidak akan membuang-buang waktu kecuali pembelajar dapat dilakukan dengan online sehingga mereka dapat mengetahui lebih banyak saat berada di rumah”. berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran aktif, pergantian dari konsep pembelajaran tradisional, seringkali menggunakan strategi pengajaran yang menarik, menggabungkan kegiatan seperti konseptualisasi (Mengetahui makna sesuatu dari apa yang dipahami atau ditangkap), dan proses belajar-mengajar yang berpusat pada siswa.<sup>7</sup>

Dalam proses Pembelajaran *E-learning* ada tiga kemungkinan dalam pengembangan pembelajaran berbasis internet ini yaitu *Web Course*, *Web Centric Course*, dan *Web Enhanced Course*. Dalam situasi seperti ini pengembangan yang dipakai adalah *Web Course*, karena tidak diperlukannya tatap muka. Dan *E-learning* ini sendiri lebih mudah belajar di mana saja, lebih mandiri dalam belajar, lebih aktif dalam belajar. Karena sekarang menghadapi perkembangan teknologi, tantangan globalisasi di masa depan, serta untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dirumuskan dalam UU No. 30 tahun 2003 pasal 3 yaitu potensi pengembangan siswa untuk menjadi seorang yang kreatif, mandiri dan berprestasi, mungkin *E-learning* bisa menjadi model untuk

---

<sup>7</sup> Dr. Sajid Ali Yousuf, *Challenges and Responses of Higher Education Institutions to align higher Education with Covid-19*. Journal International IJDEEL, Volume VI. No. 1, 2020, hlm. 113, (diakses pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 12.45)

mencapai itu. Ada beberapa klasifikasi tahap penggunaan teknologi telekomunikasi informasi dalam pembelajaran ke dalam empat tahap. Tahapan tersebut diantara adalah : (1) *Emerging*, ini tahap awal menyadari pentingnya teknologi untuk pembelajaran. (2) *Applying*, ini pengaplikasian dari teknologi sebagai objek untuk dipelajari. (3) *Integrating*, pengintegrasian ke dalam kurikulum. (4) *Transforming*, ini tahap paling ideal karena teknologi informasi telah menjadi katalis bagi evolusi Pendidikan.<sup>8</sup>

Dalam segi pembelajaran, materi yang digunakan pada saat *face to face* dengan materi waktu pembelajaran jarak jauh itu sama. Tetapi, dalam masa pandemi seperti ini materi pembelajaran lebih disederhanakan lagi. Selain itu permasalahan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran *e-Learning* ini yakni masih adanya beberapa siswa yang kurang terampil dalam menggunakan ICT, karena tidak semua siswa siswi itu dari orang yang sudah terbiasa menggunakan internet sejak dini. Terdapat pula siswa yang berasal dari desa dan belum mengenal jauh lebih dalam soal internet. Adapun beberapa kendala dari *E-learning* ini, yaitu : (a) Listrik bisa padam ketika sedang mengakses program pembelajaran. (b) Jaringan internet yang buruk. (c) Komitmen dari orangtua yang tidak menentu. (d) Peserta didik yang sulit belajar dengan cara ini. (e) Kesalahpahaman antara dosen/guru dan siswa. (f) Ketidaktahuan IPTEK.

---

<sup>8</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 204

Selain kendala yang telah di sebutkan, beberapa faktor yang menyebabkan proses pembelajaran *E-learning* ini tidak berjalan dengan baik yakni adanya pendidik yang masih kurang mahir dalam berteknologi. Kendala ini tidak hanya dirasakan oleh siswa saja, tetapi juga guru. Anggaphlah KBM sistem online ini bisa dilakukan oleh guru-guru yang masih muda yang mahir dengan teknologi. Tetapi, akan lebih sulit lagi jika guru tersebut usianya sudah di atas 40 tahun untuk belajar menggunakan gawai atau pembelajaran menggunakan *E-learning* ini.

Pada penerapannya terdapat sebagian aspek yang wajib dicermati, supaya sistem pembelajaran *E-learning* ini bisa berjalan dengan baik, yakni perhatian dari pendidik, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk pendidikan jarak jauh adalah internet. Internet merupakan perpaduan antara teknologi komputer, teknologi audio-visual, teknologi komunikasi dan teknologi pembelajaran itu sendiri, dan sifatnya sudah menyerupai bentuk pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dapat melayani banyak pengguna (*user*) dalam waktu yang bersamaan namun tetap melayani individu mahasiswa dalam kerangka pelaksanaan pembelajaran yang individual.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis TIK*, (Bandung: Alfabeta, 2012) , hlm. 3

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui internet sebaiknya peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir secara terbuka, berkomunikasi melalui lisan, memotivasi dan mendisiplinkan diri, mengemukakan jika menemui masalah, kesediaan dan ketaatan untuk belajar secara teratur, memenuhi tuntutan minimal yang dipersyaratkan setiap program atau materi pembelajaran, berpikir kritis dan mengambil keputusan merupakan bagian dari proses belajar, mengakses internet, memberikan tanggapan, belajar dengan kualitas tinggi dapat terjadi tanpa harus melalui kelas tradisional.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik sudah memenuhi target atau KKM (kriteria ketuntasan minimum). pemerintah juga merumuskan tujuan pendidikan secara rinci yang terdapat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak-anak, tetapi diberikan juga kepada remaja, dewasa, bahkan orang lanjut usia. Selain itu pendidikan tidak hanya dilakukan pada lingkungan sekolah, tetapi juga bisa dilakukan pada lingkungan masyarakat maupun di lingkungan kerja. Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan di atas, pendidikan khususnya di lingkungan sekolah mewajibkan

peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran - mata pelajaran yang sudah ditentukan.

Salah satu mata pelajaran yang wajib ada dan harus dipelajari oleh kaum muslim adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selaras dengan al-Qur'an surat al-Zariat ayat 56 dan al-Bayyinah ayat 5. Menurut Al-Gazali dalam bukunya Sukring menyatakan hal yang sama bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yakni untuk mendekatkan diri kepada Allah, supaya mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>10</sup>

Tujuan dari pembelajaran PAI ini juga dituliskan oleh Langgulung dalam Ramayulis yaitu sebagai berikut: (a) Memperkenalkan kepada peserta didik tentang dasar-dasar agama Islam, seperti akidah, ibadah serta tata cara pelaksanaannya, (b) Membangun kesadaran pada diri peserta didik agar mencapai akhlak yang mulia, Menanamkan kesadaran kepada peserta didik agar beriman sesuai dengan rukun iman yang telah diajarkan, (c) Membangkitkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan agama dan adab, (d) Menanamkan generasi yang cinta al-Qur'an, agar peserta didik dapat membaca, memahami, dan mengamalkan setiap ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an, (e) Menumbuhkan kebanggaan peserta didik terhadap sejarah dan kebudayaan Islam, (f) Membiasakan peserta didik untuk dapat mengatur emosi, dan mengajarkan kepada mereka tentang adab dan sopan santun baik di lingkungan sekolah,

---

<sup>10</sup> Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 27

keluarga dan lingkungan sekitar mereka, (g) Menumbuhkan rasa kasih sayang, tolong menolong terhadap sesama muslim, bertanggung jawab dan percaya diri, (h) Menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah, akhlak yang mulia, serta menyuburkan hati mereka dengan zikir, takwa, dan taat kepada Allah, (i) Menghilangkan sifat-sifat buruk yang masih terdapat pada diri peserta didik, seperti sombong, iri hati, dengki, hasad, dan khianat.<sup>11</sup>

Sejalan dengan diterapkan Kurikulum 2013 dimana materi pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi siswa, maka peran guru sangat menentukan sekali pada proses pembelajaran. Siswa harus terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai pembimbing. Secara operasional, tugas dan peran guru dalam proses pembelajaran meliputi seluruh penanganan komponen pembelajaran yang meliputi proses pembuatan rencana pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pengelolaan kelas, pembimbingan, dan penilaian, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan membuahkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan apa yang hendak atau ingin dicapai, mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum untuk dapat menentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan dan guru yang

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 187

menjadi sumber tujuan utama bagi para peserta didik dan maupu menulis, memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat terukur.<sup>12</sup> Hasil-hasil belajar peserta didik baiknya harus mencakup kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar peserta didik tidak hanya mampu dalam pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai sikap dan keterampilan yang baik juga.

Dalam proses belajar terdapat kemampuan peserta didik yang berbeda untuk menyerap ilmu pengetahuan. Hal ini melatarbelakangi perbedaan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Sebagian siswa lebih suka dengan guru yang cara mengajarnya mencatat hal yang penting di papan tulis, dan sebagian lainnya lebih menyukai guru yang mengajarnya dengan cara menjelaskan panjang lebar atau ceramah. (Uno, 2008: 180). Maka diperlukan kreatifitas guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, agar peserta didik tidak terkesan jenuh dan menumbuhkan minat belajar peserta didik yang tinggi.

Dalam peneliti ini, Peneliti memfokuskan kajian pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan kompetensi pada jenjang menengah kejuruan (SMK). Hasil dari implementasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada saat observasi dan wawancara di SMK Kesehatan Madani Indonesia menghasilkan bahwasannya dalam pembelajaran menggunakan *E-learning* atau daring ini banyak siswa yang mengalami kejenuhan karena proses pembelajaran hanya dilakukan dengan melihat materi yang

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 76

dikirim oleh guru melalui aplikasi WA dan melalui video pembelajaran yang dikirimkan oleh guru.

Meskipun saat pandemi proses kegiatan belajar mengajar terhambat karena peserta didik harus melaksanakan pembelajaran dirumah masing-masing tetapi untuk meningkatkan kompetensi siswa tersebut harus tetap berjalan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SMK Kesehatan Madani Indonesia ini aspek kompetensi yang akan dinilai meliputi aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Untuk hasil Penilaian kognitif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. Untuk penilaian dari segi afektifnya selama masa pandemi covid-19 ini, guru memberikan penilaian kepada para peserta didik melalui ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Dan untuk penilaian psikomotorik biasanya hanya dilakukan ketika semester akhir yang meliputi tes membaca Al-Qur'an, tata cara sholat, hafalan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an.

Seiring dengan meredahnya wabah virus covid-19 ini, untuk memberikan hasil yang memuaskan pada aspek kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. SMK Kesehatan Madani Indonesia mengajukan permohonan kepada pemerintah kabupaten Karangplso untuk diperbolehkannya melakukan pembelajaran dengan tatap muka, dimana lingkungan dari lembaga tersebut sudah zona hijau. Dengan pengajuan

tersebut lembaga tersebut boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan mematuhi protocol yang lengkap dan pembelajaran yang dilakukan di SMK Kesehatan Madani Indonesia ini menggunakan sistem semi block dimana pada proses penerapannya dilakukan 3 kali tatap muka dan 3 kali daring selama seminggu.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka implementasi pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan kompetensi siswa pada masa pandemi ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Dengan begitu peneliti mengambil judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA TERHADAP MATERI PAI DI SMK KESEHATAN MADANI INDONESIA”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan Kompetensi siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia?
2. Bagaimana kondisi peserta didik pada Implementasi pembelajaran *E-learning* dalam Kompetensi siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia?
3. Bagaimana hasil dari Implementasi pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan Kompetensi siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Implementasi pebelajaran *E-learning* dalam meningkatkan Kompetensi siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan kondisi peserta didik dalam implementasi metode pebelajaran *E-learning* dalam meningkatkan Kompetensi siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi metode pebelajaran *E-learning* dalam meningkatkan Kompetensi siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa: dapat mengetahui model pembelajarann jarak jauh (*e-learning*).
2. Bagi guru/peneliti : dapat meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai metode pembelajaran *E-learning* serta mengetahui bagaimana cara meningkatkan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran *e-learning*.
3. Bagi sekolah: sebagai tambahan informasi tentang metode pembelajaran *E-learning* dan mengetahui bagaimana cara meningkatkan Kompetensi siswa dalam proses pembelajaran *e-learning*.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Imam Fitri Rahmadi, Penerapan *E-learning* Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Tutorial Online di Universitas Terbuka), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan untuk mempersiapkan tutorial *online* dalam sistem pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah PAI di UT, (2) untuk mengetahui pelaksanaan tutorial *online* dalam sistem pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah PAI di UT, (3) untuk mengetahui evaluasi dan tindak lanjut dari hasil pembelajaran menggunakan tutorial *online* dalam sistem pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah PAI di UT, (4) untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana mengatasi kendala yang ada dalam penerapan tutorial *online* dalam sistem pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah PAI di UT.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: perencanaan tutorial *online* dalam sistem pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah PAI di UT ini dilakukan dengan membuat Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), Satuan Aktivitas Tutorial (SAT) dan menyusun seluruh materi untuk 8 inisiasi, pelaksanaan tutorial online dilaksanakan dalam 8 inisiasi. Satu inisiasi berjalan selama satu minggu, terdapat tugas yang harus dikerjakan mahasiswa. Evaluasi formatif dinilai dari keaktifan

mengikuti diskusi dan mengerjakan tugas, sedangkan evaluasi sumatif adalah penggabungan nilai diskusi dengan tugas. Dalam penerapan tutorial *online* dalam sistem pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah PAI di UT terdapat beberapa kendala diantaranya; keterbelakangan akses, mahasiswa kurang aktif, tutor kurang aktif, kelas yang terlalu banyak, dan keamanan jaringan.

2. Arif Rahman Yuniarto, Implementasi *E-learning* berbasis Kelas Sebagai Sumber Belajar (Studi Kasus Siswa Kelas X Jurusan Multimedia Di SMK Bagimu Negeriku Semarang), Universitas Negeri Semarang. Tujuan dari Penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana perencanaan implementasi *E-learning* sebagai sumber belajar di SMK Bagimu Negeriku Semarang (2) untuk mengetahui implementasi penggunaan *E-learning* sebagai sumber belajar di SMK Bagimu Negeriku Semarang (3) untuk mengetahui evaluasi dan tindak lanjut implementasi *E-learning* di SMK Bagimu Negeriku Semarang.

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus yang dilakukan di SMK Bagimu Negeriku Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis, data kontekstual meliputi tiga prosedur yaitu: (1) reduksi; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) perencanaan implementasi *E-*

*learning* berbasis Kelas sebagai sumber belajar di SMK Bagimu Negeriku Semarang mendapatkan dukungan dan kebijakan dari pihak sekolah bahkan telah direncanakan sebelumnya. Sarana dan prasarana yang tersedia serta pemahaman guru tentang *E-learning* merupakan komponen yang penting dalam aspek perencanaan implementasi e-learning. (2) penerapan elearning berbasis Kelas sebagai sumber belajar di SMK Bagimu Negeriku Semarang tergolong dalam fungsi pembelajaran suplemen dan komplemen namun dapat memotivasi guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. (3) SMK Bagimu Negeriku Semarang belum memiliki sistem evaluasi yang khusus terhadap penerapan *E-learning* berbasis Kelas untuk pembelajaran. evaluasi baru dilakukan dari jurusan Multimedia dimana pihak jurusan melakukan evaluasi terhadap hasil-hasil yang telah dilakukan atau di kerjakan di dalam e-learning.

3. Zumrotun Nikmah, Implementasi *E-learning* PAI di SMA N 1 Teladan Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk membandingkan implementasi *E-learning* dalam pembelajaran PAI dengan desain pembelajaran yang ada di *website E-learning* SMA N 1 Teladan Yogyakarta sehingga dapat ditemukan kendala implementasi *E-learning* dalam pembelajaran PAI.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil disimpulkan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) pembelajaran melalui *E-learning* di SMAN 1 Teladan Yogyakarta dilaksanakan dengan modul-modul yang ada di dalam moodle 1.8 seperti modul bacaan, modul penugasan, modul kuis, dan lain sebagainya. (2) implementasi *E-learning* dalam pembelajaran PAI sampai pada tahap penggunaan modul bacaan dan modul forum untuk *E-learning* PAI kelas X, sedangkan untuk kelas XI dan XII belum diaktifkan. (3) ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses implementasi *E-learning* PAI di antaranya kurang terampilnya guru dalam mengoperasikan internet, koneksi internet diluar lingkungan sekolah, kebutuhan PAI terhadap *e-learning*, dan kurangnya motivasi guru PAI untuk menggunakan *e-learning*.

4. Mukhshon Nawawi. 2009, Penilaian Kompetensi Bahasa Arab Berbasis Kelas di Madrasah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penilaian Bahasa Arab berbasis kelas melalui upaya membandingkan berbagai komponen pembelajaran Bahasa Arab yang terdiri atas: tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, rencana pengajaran, kegiatan belajar mengajar, dengan menghubungkan faktor yang dapat

mempengaruhi kompetensi, seperti: latar belakang peserta didik, kemampuan guru, dan ketersediaan sarana. Penilaian Bahasa Arab dilakukan dalam bentuk tes dan nontes yang berupa kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, penugasan, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas. Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa kompetensi peserta didik dapat berpengaruh sesuai dengan karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam mengajar, tersedianya sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

5. Lita Cahaya Purnama, 2017, Kompetensi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Parungpanjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parungpanjang, yang mencakup kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik studi dokumentasi untuk memperoleh data yang valid tentang kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik, objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII, Kepala Sekolah, dan Guru Pendidikan Agama Islam. Pengukuran kompetensi mengacu pada teori yang dimiliki Bloom, Anderson dan Krathwohl. Adapun hasil penelitian diketahui bahwa (1) kompetensi kognitif peserta didik hanya mampu mencapai C3 (mengaplikasikan)

dan dinilai baik karena 21 orang dari 31 orang peserta didik dapat mencapai KKM, (2) kompetensi afektif peserta didik selama di kelas didapatkan bahwa peserta didik mampu mencapai pada tiga tingkatan afektif terendah, yaitu tingkatan: *receiving* dinilai baik, *responding* dinilai kurang dan *valuing* dinilai kurang baik, dan (3) kompetensi psikomotorik yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti mengambil data tentang kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, hasilnya 6 dari 31 orang peserta didik kurang mampu membaca al-Qur'an, dan 9 orang peserta didik buta terhadap huruf al-Qur'an.

Tabel 1.1

## Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Imam Fitri Rahmadi	Penerapan <i>E-learning</i> Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Tutorial Online di Universitas Terbuka)	Pada penelitian Imam Fitri dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yakni membahas tentang penerapan <i>E-learning</i> dalam proses pembelajaran jarak jauh serta metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Imam Fitri adalah peneliti Imam Fitri menerapkan <i>E-learning</i> pada jenjang perguruan tinggi (mahasiswa) sedangkan penelitian ini terfokus implementasi pembelajaran <i>E-learning</i> pada jenjang SMK serta peningkatan	Penelitian ini terfokus pada implementasi pembelajaran <i>E-learning</i> pada jenjang SMK serta peningkatan kompetensi siswa terhadap proses pembelajaran <i>e-learning</i> .

				kompetensi siswa terhadap proses pembelajaran <i>e-learning</i> .	
2.	Arif Rahman Yunianto	Implementasi <i>E-learning</i> berbasis Kelas Sebagai Sumber Belajar (Studi Kasus Siswa Kelas X Jurusan Multimedia Di SMK Bagimu Negeriku Semarang)	penelitian dari Arif ini mempunyai kesamaan dengan penelitian dari penelitian ini yakni membahas tentang penerapan <i>E-learning</i> dalam proses pembelajaran jarak jauh serta metode penelitian kualitatif. Serta melakukan penelitian di jenjang SMK.	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah variable Y nya, jika di penelitian Arif berbasis Kelas sebagai sumber belajar, sedangkan di dalam penelitian ini terfokus pada metode <i>E-learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa.	Penelitian ini terfokus pada implementasi pembelajaran <i>E-learning</i> pada jenjang SMK serta peningkatan kompetensi siswa terhadap proses pembelajaran <i>e-learning</i> .
3.	Zumrotun Nikmah,	Implementasi <i>E-learning</i> PAI di SMA N 1 Teladan Yogyakarta,	Persamaan penelitian Septiana dengan penelitian ini terletak pada implementasi <i>E-learning</i> .	Penelitian ini dengan penelitian Zumrotul memiliki perbedaan yakni pada penelitian Zumrotun hanya menjelaskan implementasi <i>E-learning</i> saja sedangkan penelitian ini terfokus pada implementasi pembelajaran <i>E-learning</i> serta peningkatan kompetensi siswa terhadap proses pembelajaran	Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada implementasi pembelajaran <i>E-learning</i> pada jenjang SMK serta peningkatan kompetensi siswa terhadap proses pembelajaran <i>e-learning</i> .

				<i>e-learning.</i>	
4.	Muhson Nawawi	Penilaian Kompetensi Bahasa Arab Berbasis Kelas di Madrasah.	Adapun kesamaan dari penelitian ini dengan Istiqimah adalah menjelaskan tentang kompetensi. Serta sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama pula.	Adapun perbedaan penelitian Muhson adalah penelitian dari Muhson menjelaskan penilaian kompetensi pada bahasa arab sedangkan penelitian ini terfokus pada kompetensi siswa pada mata pelajaran PAI	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi pembelajaran <i>E-learning</i> pada jenjang SMK serta peningkatan kompetensi siswa terhadap proses pembelajaran <i>e-learning</i> .
5.	Lita Cahaya Purnama	Kompetensi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Parungpanjang	Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Lita dengan peneliti ini adalah pembahasan mengenai kompetensi peserta didik.	Sedangkan perbedaannya adalah peneliti Lita lebih membahas kepada penilaian kompetensi peserta didik sedangkan pada peneliti ini peneliti membahas tentang implementasi pembelajaran <i>E-learning</i> dalam meningkatkan kompetensi siswa pada materi PAI.	Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada implementasi pembelajaran <i>E-learning</i> pada jenjang SMK serta peningkatan kompetensi siswa dengan menggunakan pembelajaran <i>e-learning</i> .

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada, maka Pada penelitian ini tidak ada satupun yang sama dengan penelitian lainnya.

Peneliti ini lebih menfokuskan pada implementasi pembelajaran *E-learning* pada jenjang SMK serta peningkatan kompetensi siswa dengan menggunakan pembelajaran *e-learning*.

#### **F. Definisi Istilah**

1. Implementasi : suatu tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata.
2. Pembelajaran *E-learning* : pendidikan formal berbasis lembaga dimana peserta didik dan instruktur nya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.
3. Kompetensi Siswa : *suatu kemampuan* untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.
4. PAI : suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari.

## G. Sistematika Penelitian

Untuk memahami alur pembahasan skripsi ini, peneliti memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang, Latar Belakang Masalah, rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan juga Sistematika Pembahasan.

BAB II: Merupakan bab kajian Pustaka. Yang didalamnya terdiri dari Landasan Teori mengenai penjelasan dari Pembelajaran *e-learning*, Kompetensi siswa serta materi PAI di SMK.

BAB III: Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan juga pustaka sementara.

BAB IV: Membahas tentang menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data dan analisi data.

BAB V: Merupakan bab pembahasan hasil penelitian, berisi tentang analisi temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu Implementasi pebelajaran *E-learning* dalam meningkatkan Kompetensi siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia.

BAB VI: Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang bias dijadikan sumbangan pemikiran bagi SMK Kesehatan Madani Indonesia.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Implementasi**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi mempunyai arti penerapan atau pelaksanaan. Penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkrit atau nyata.<sup>13</sup> Implementasi ini mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Menurut beberapa ahli dalam buku Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman yang berjudul *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Majone dan Wildavsky (1979) mengemukakan implementasi sebagai evaluasi, pengertian lain dikemukakan oleh Schubert (1986) bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa.<sup>14</sup>

Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi

---

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 427

<sup>14</sup> Nurdin Usman, dkk, 2003, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 20

bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai kegiatan.<sup>15</sup> Dapat disimpulkan bahwa pengertian implementasi adalah pelaksanaan atau perbuatan yang dirancang.

## **B. Pembelajaran E-Learning**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Trianto dalam Pane & Dasopang (2017, hlm. 338) menjelaskan tentang pembelajaran adalah sebagai berikut: Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber

---

<sup>15</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, ( Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70

belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan Hamalik dalam Fakhurrrazi menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Dimasa pandemi covid-19 ini, metode pembelajaran yang digunakan tidak sama dengan metode pembelajaran konvensional atau tatap muka seperti biasanya. Kita ketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan di pesantren, di sekolah umum, maupun pembelajaran pada saat pandemi sangatlah berbeda. Metode yang digunakan di pondok pesantren yang kita ketahui ada metode Wetonan/Bandongan, Sorogan dan hafalan.<sup>17</sup> Salah satu metode yang sering digunakan di pondok pesantren adalah Metode wetonan dan Bandongan merupakan pengajian yang diberikan di waktu-waktu tertentu. Artinya Metode bandongan dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap sekelompok santri untuk mendengarkan atau

---

<sup>16</sup> Fakhurrrazi, Hakikat Pembelajaran Yang Efektif, *Jurnal At-Ta'fikir*, Vol XI, No. 1, 2018, hlm. 86

<sup>17</sup> Sa'id Aqiel Siradj, dkk., *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon:Pustaka Hidayah, 2004), hlm. 280

menyimak apa yang dibacakan oleh kyai dari sebuah kitab. Kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (*gundul*).<sup>18</sup>

Pada hakikatnya, pendidikan di Indonesia terbagi atas tiga jalur. Berdasarkan Pasal 13 ayat 1 sangat jelas tertera bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari 3 (tiga) jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal dapat dipahami sebagai pendidikan di sekolah. Pendidikan formal lebih menerapkan metode pembelajaran konvensional. Menurut Djamarah metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.<sup>19</sup> Ujang Sukandi menambahkan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan pendidik lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran, siswa lebih banyak mendengarkan.<sup>20</sup> Jadi dalam pendekatan konvensional, pendidik lebih mendominasi sebagai transmisi keilmuan, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima” ilmu.

---

<sup>18</sup> DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 39

<sup>19</sup> Eka, Nella, Perbandingan Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Titik Jenuh Siswa Maupun Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Educatio Vitae*, Vol. 1/Tahun 2014, hlm. 82

<sup>20</sup> Winastwan dan Sunarto, *Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, (Elex: Media Komputindo, 2010), hlm. 7

Semenjak timbulnya wabah penyakit Covid- 19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mengganti proses pembelajaran dari yang menggunakan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran secara online. Pemerintah Indonesia beserta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim memberlakukan diliburkannya sekolah untuk mengurangi tersebarnya virus tersebut sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).<sup>21</sup> Berdasarkan surat edaran tersebut guru mau tidak mau harus mengikuti anjuran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran melalui e-learning. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan oleh satuan pendidikan diantaranya adalah:

- (1) Setiap satuan pendidikan menyiapkan rencana pembelajaran selama semester ke depan, dengan memilih pembelajaran jarak jauh (PJJ) daring, luring atau gabungan.
- (2) Menyiapkan materi, bahan dan media pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih, dengan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia sesuai dengan lingkungan belajar masing-masing siswa.

---

<sup>21</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus-19*, (diakses pada tanggal 19 Maret 2020, pukul 18.45)

- (3) Menyiapkan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan melaksanakan, mengawal dan mendampingi proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih.
- (4) Mendorong gerakan guru berbagi dalam memberikan dukungan teknis bagi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
- (5) Mengoptimalkan program atau tayangan TV dan radio sebagai sajian utama atau pendukung pembelajaran bagi siswa selama belajar dari rumah, khususnya di daerah yang belum terjangkau akses internet.
- (6) Mendorong kolaborasi guru, orangtua, masyarakat dan birokrasi pendidikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.<sup>22</sup>

## **2. Pengertian *E-learning***

Banyak ahli yang berpendapat dan memberikan penjelasan terkait definisi atau pengertian dari *e-learning*. Definisi pertama disampaikan oleh Gilbert dan Jones (2001) yang menjelaskan bahwa *E-learning* merupakan segala bentuk aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik untuk belajar. Definisi yang kedua dikemukakan oleh Hartley (2001), Rosenberg, dan Kamarga (2002) yang lebih menjelaskan *E-learning* sebagai penggunaan teknologi

---

<sup>22</sup> Hamid Muhammad, *Menyiapkan Pembelajaran di Masa Pandemi: Tantangan dan peluang*, (Plt. Dirjen Paud Dikdasmen kemdikbud), hlm. 21

internet dan komputer berjaringan untuk membantu proses belajar manusia.<sup>23</sup>

Istilah *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah “maya”. Namun istilah *E-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar yang ada di sekolah dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.<sup>24</sup>

Terminologi *E-learning* cukup banyak dikemukakan dalam berbagai sudut pandang, namun pada dasarnya mengarah pada pengertian yang sama. Huruf “e” pada *E-learning* berarti elektroik yang kerap disamakan dengan kata *virtual* (maya) atau *distance* (jarak). Dari hal ini kemudian muncul istilah *virtual learning* (pembelajaran di dunia maya) atau *distance learning* (pembelajaran jarak jauh). Sedangkan kata *learning* sering diartikan dengan belajar pendidikan (*education*) atau pelatihan (*training*). Dalam pelaksanaannya *E-learning* menggunakan jasa audio, video, perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. *E-learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui *network* (jaringan). Ini berarti dengan *E-learning* memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa

---

<sup>23</sup> Dian dan Rakhmad Makmur, *E-Learning Teori dan Aplikasi (Proses Pembelajaran Berbasis Web, dan Cloud Computing dalam Dunia Teknologi Informasi)*, (Bandung: Informatika, 2017), hal. 3

<sup>24</sup> Winastawan Gora, *Membuat CD Multimedia Interaktif untuk Bahan Ajar E-learning*, (Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2005), hal. 2.

komputer dan jaringan internet atau intranet. Dengan *e-learning*, belajar bisa dilakukan kapan saja, di mana saja, melalui jalur mana saja dan dengan kecepatan akses apapun.

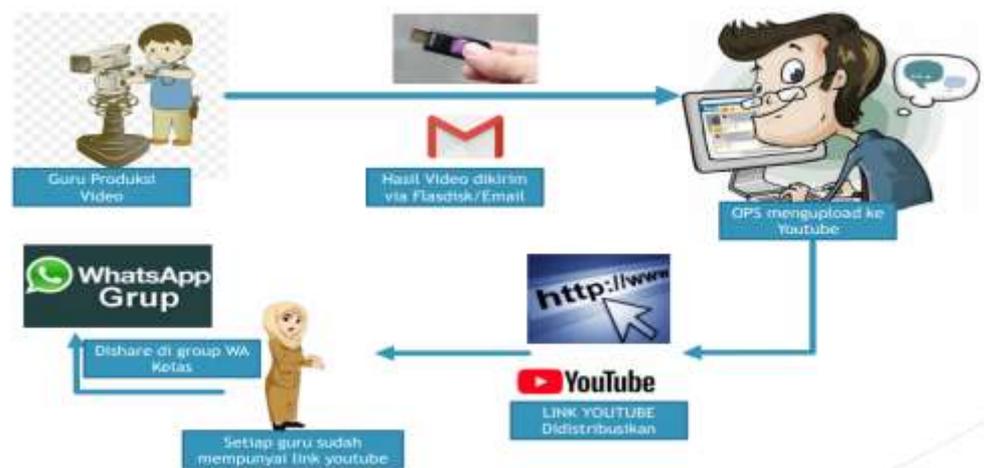
Pada masa pandemi Covid-19 yang sekarang ini, guru tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Pembelajaran yang digunakan sebelum adanya pandemi ini menggunakan pembelajaran secara konvensional, tetapi selama munculnya pandemi covid-19 mengharuskan para guru dan siswa menggunakan pembelajaran jarak jauh atau e-learning. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran *E-learning* yang digunakan selama masa pandemi ini yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Masing-masing dari penjelasan pembelajaran *E-learning* tersebut yakni:

a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Menurut Thorme dalam Djaswadi pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara (*WhatsApp*), email dan telepon konferensi, teks online

animasi, dan video streaming online.<sup>25</sup> Sementara itu Rosenberg menekankan bahwa *E-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Desain pembelajaran daring ini sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 1.1: Desain Pembelajaran daring  
(Sumber: Website SDN Pangarangan 3)



Terkait penggunaan teknologi, pada penelitian di universitas Algeria sebagian besar siswa menggunakan e-book karena tersedia secara online dan dapat diunduh. 56% siswa percaya bahwa pendidikan online lebih fleksibel daripada pendidikan normal karena mereka dapat berhubungan dengan teman dan guru mereka kapanpun dan dimanapun. Ini juga memberi mereka interaktivitas. Namun, 66% siswa percaya bahwa pendidikan online tidak lebih

<sup>25</sup> Djaswadi, *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*, journal Of Industrial Engineering & Management Research, Vol. 2. No. 1, 2021, hlm. 159 (diakses pada tanggal 21 Maret 2021 pukul 13.00)

baik dari pendidikan normal. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa mereka sangat bergantung pada pendidikan normal yang menawarkan alat komunikasi yang lebih baik dengan guru mereka. Selain itu, mereka tidak pernah mengalami program pendidikan online.<sup>26</sup>

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, youtube, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.<sup>27</sup>

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun

---

<sup>26</sup> Boutkhil Guemide dan Salima Maouche, *Assessment of Distance Learningg in the Algeria Universities During The Covid-19*, international Journal IJDEEL, Volume VI. No, 1, 2020, hlm. 28.

<sup>27</sup> Lidia, Simarmata, Hasibuan, dkk., *E-learning (Implementasi, Strategi, dan Inovasinya)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 37

dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Jenis komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring ini dibagi menjadi dua yaitu:<sup>28</sup>

a) Komunikasi Synchronouse

Synchronous berarti “pada waktu yang sama”. *E-learning* dengan tipe synchronous adalah pembelajaran yang terjadi dimana pada saat yang sama pengajar sedang mengajar dan peserta didik sedang belajar. Hal tersebut memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan pengajar, baik melalui internet maupun intranet. *E-learning* dengan metode synchronous hanya bisa dilaksanakan pada *E-learning* yang bersifat dinamis, dimana terdapat aktifitas pembelajaran berupa diskusi dan chat yang bisa dilakukan secara langsung antar peserta didik atau dengan pengajar. Contoh komunikasi dengan menggunakan Synchronouse seperti; Zoom, Google Meet, video call, chatting, dan lain sebagainya.

b) Komunikasi Asynchronouse

Asynchronous berarti “tidak pada waktu bersamaan”. Asynchronous training yaitu pembelajaran dimana ketika pengajar memberikan pelatihan dan peserta didik tidak harus

---

<sup>28</sup> Empy Effendi & Hartono Zhuang, *E-learning Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2005), hal. 7-8

mengambilnya pada waktu yang sama. Jadi, peserta didik bebas untuk mengambil/ mengakses pelatihan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kehendaknya. *E-learning* yang bersifat statis bisa menggunakan metode penyampaian asynchronous.

Penggunaan komunikasi asynchronous menawarkan fleksibilitas waktu dibandingkan dengan komunikasi synchronous. Dalam pembelajaran asynchronous seseorang dapat dengan leluasa menentukan waktu belajarnya, karena pengguna tidak perlu khawatir dengan masalah jadwal. Karena sifat ini pula pesan yang dipertukarkan lebih luas tidak hanya berupa teks, audio, dan video, namun juga berupa image, grafik, hingga multimedia.<sup>29</sup>

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *E-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

---

<sup>29</sup> Dian dan Rakhmad Makmur, *E-Learning Teori dan Aplikasi (Proses Pembelajaran Berbasis Web, dan Cloud Computing dalam Dunia Teknologi Informasi)*, hal. 26

b. Pembelajaran Luring

Menurut Sunendar yang dimaksud dengan Luring dalam KBBI yaitu bahwa istilah *luring* adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung.<sup>30</sup> Adapun salah satu contoh dari jenis kegiatan Luring yang dilakukan oleh pemerintah yakni menonton TVRI sebagai media pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

Di masa pandemi covid 19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya.

Adapun konsep dari pembelajaran *E-learning* ini ditunjukkan pada gambar bagan dibawah ini:

---

<sup>30</sup> Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring an Luring Dengan Metode Bimbingan berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Sekolah, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 71 (diakses pada tanggal 21 Maret 2021 pukul 13.30)

Gambar 1.2 Konsep Pembelajaran Daring dan Luring  
(sumber: Fathur Rami)



### 3. Karakteristi *E-learning*

Untuk membahas tentang karakteristik dari *E-learning* perlu diketahui terlebih dahulu karakteristik dari pembelajaran tradisional sebagai pembedanya. Pembelajaran tradisional atau sering disebut dengan pembelajaran konvensional biasanya dilaksanakan dengan tatap muka (*face to face learning*). Kegiatan ini dilakukan dengan mempertemukan peserta didik dan pendidik dalam waktu dan tempat yang sama untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sistem pembelajaran ini memiliki ciri khusus tersendiri karena interaksi antara peserta didik dan pendidik terjadi secara langsung tanpa adanya perantara.

Pembelajaran tradisional terdahulu menganggap pendidik menjadi *center of interest* dari proses pembelajaran, sehingga pendidik

dipandang sebagai ahli yang menjadi satu-satunya sumber belajar dikelas dan penentu utama kegiatan belajar. Namun pada saat ini paradigma tersebut telah berubah. Pada pembelajaran tatap muka modern peserta didik diposisikan sebagai subjek yang memiliki peran dalam mengelola kegiatan belajarnya. Hal tersebut dikarenakan fenomena belajar merupakan proses psikis yang terjadi dalam diri individu akibat pengaruh dari lingkungan dan melalui bimbingan orang dewasa. Pembelajaran tradisional dengan tatp muka ini dianggap lebih humanis dibandingkan dengan pembelajaran berbantuan media karena menghadapkan orang dengan orang. Oleh karena itu Maeroff (2003) menjelaskan bahwasannya sistem pembelajaran ini baik untuk mengajarkan pengetahuan yang berupa sikap dan nilai.<sup>31</sup>

Berbeda dengan pembelajaran tradisional, *E-learning* memiliki fokus untuk meningkatkan kemampuan personal dan mewujudkan kemandirian belajar. Namun tidak menutup kemungkinan melalui *E-learning* terjadi peningkatan keterampilan sosial, mengingat pembelajaran merupakan proses sosial.

Di dalam bukunya Rusman (2012) menjelaskan beberapa karakteristik terdapat dalam *E-learning* diantaranya yaitu:<sup>32</sup>

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronika; di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat

---

<sup>31</sup> Dian dan Rakhmad Makmur, *E-Learning Teori dan Aplikasi (Proses Pembelajaran Berbasis Web, dan Cloud Computing dalam Dunia Teknologi Informasi)*, hal. 8

<sup>32</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 317-318

berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.

- b. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan *computer networks*).
- c. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Untuk menghasilkan *E-learning* yang menarik dan diminati, Onno W. Purbo (2002) mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e-learning*, yaitu: sederhana, personal, dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan *E-learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta lebih diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*-nya. Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas.

#### 4. Tujuan E-learning

*E-learning* sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Pengadaan *E-learning* sebagai media pembelajaran baik untuk pembelajaran jarak jauh (distance learning) atau sebagai media tambahan dalam pembelajaran di kelas/ perkuliahan memiliki manfaat dan tujuan yakni:<sup>33</sup>

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b) Mengubah budaya mengajar pendidik/pengajar.
- c) Mengubah cara belajar peserta didik yang pasif kepada budaya belajar aktif, sehingga terbentuk independent learning.
- d) Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru.
- e) Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik melalui website *E-learning* yang mudah diakses dan dikembangkan oleh pembelajar.
- f) Pengayaan materi pembelajaran sesuai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuanteknologi.
- g) Menciptakan competitive positioning dan meningkatkan brand image.
- h) Interaktivitas pembelajaran meningkat, karena tidak ada batasan waktu belajar.

#### 5. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning*

##### a. Kelebihan pembelajaran daring/e-Learning

Kelebihan pembelajaran daring/*E-learning* menurut Hadisi dan Muna adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania, 2009), hal. 204-205.

<sup>34</sup> Hadisi, dan Muna, Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran ( E-Learning ). Jurnal Al-Ta'dib, 8, 2015, hlm 130

- (a) Biaya, *E-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- (b) Fleksibilitas waktu *E-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- (c) Fleksibilitas tempat *E-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- (d) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *E-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- (e) Efektivitas pengajaran *E-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- (f) Ketersediaan On-demand *E-learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri diantaranya adalah:<sup>35</sup>

- (a) Menghemat waktu proses belajar mengajar
- (b) Mengurangi biaya perjalanan
- (c) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku)
- (d) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas
- (e) Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan

**b. Kekurangan pembelajaran daring/e-Learning**

Kekurangan pembelajaran daring/*E-learning* menurut Hadisi dan Muna antara lain:<sup>36</sup>

- (a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- (b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- (c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- (d) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

---

<sup>35</sup> Hendri, Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning. *Jurnal Media Sistem Informasi*, Vol 8, No. 1, 2014, hlm. 24

<sup>36</sup> Hadisi, dan Muna, Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran ( E-Learning ). *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 8, No. 1, 2015, hlm 131

- (e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Adapun kekurangan pembelajaran daring/*E-learning* menurut Seno & Zainal antara lain:<sup>37</sup>

- (a) Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- (b) Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau face to face dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.
- (c) Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.

No.	Kelebihan	Kekurangan
1.	Menghemat waktu proses belajar mengajar	Kurangnya interaksi antara guru dan siswa
2.	Mengurangi biaya perjalanan	Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
3.	Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan	Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet

---

<sup>37</sup> Seno, & Zainal, A. E, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan ELearning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol 02, 2019, hlm. 183

	(infrastruktur, peralatan, buku-buku)	
4.	Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas	Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal
5.	Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan	Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti

### C. Kompetensi Siswa

#### 1. Pengertian Kompetensi Siswa

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan, atau wewenang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kompetensi merupakan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Lebih dalam Mc.Ahsan dalam bukunya Mudlofir mendefinisikan kompetensi kompetensi sebagai berikut.

*“...is knowledge, skill or abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”.*<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang dapat dicapai seseorang yang menjadi bagian darinya

---

<sup>38</sup> Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 18

berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, afektif, dan perilaku psikomotor".

Selain itu, The International Board of Standards for Training, Performance and Instruction (IBSTPI) memberikan definisi tentang kompetensi dalam kutipan Yaumi (2013: 83) adalah sebagai berikut.

*“as an integrated set of skills, knowledge, and attitudes that enables one to effectively perform the activities of a given occupation or function to the standards expected”*

Definisi kompetensi di atas menyatakan bahwa kompetensi merupakan integrasi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang membuat seseorang melakukan pekerjaan dengan efektif atau sesuai dengan standar yang diharapkan.

Mulyasa menjelaskan bahwasanya kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, serta perilaku yang diaplikasikan pada kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi yang wajib dipahami oleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik supaya bisa dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang cocok dengan pengalaman. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dicoba secara objektif cocok dengan kinerja, keahlian, nilai serta perilaku yang dimiliki oleh peserta didik selaku hasil belajar. Penilaian objektif terhadap peserta didik bisa dicoba oleh para pendidik dengan cara tes berupa tulisan atau lisan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan, dengan

observasi untuk penilaian sikap peserta didik, dan melakukan ujian praktik guna menilai kemampuan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>39</sup>

Kompetensi juga dapat dikatakan sebagai tujuan dari pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka mampu mengetahui suatu hal dan dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini meliputi kognitif, metakognitif, non-kognitif, serta keterampilan interpersonal (Wolfe & Steinberg, 2014: 4). Dengan demikian tujuan atau standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik hendaknya mencakup kepada kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga peserta didik tidak hanya mampu dalam pengetahuan saja, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi yang berlandaskan pendidikan agama Islam adalah pengetahuan, keterampilan serta dasar-dasar nilai ajaran Islam yang dapat diaplikasikan kepada kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.<sup>40</sup> Kompetensi yang berlandaskan Islam juga harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist sehingga peserta didik

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 37

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 84

dapat menjalankan perintah Allah, menjauhi larangan- Nya, dan mampu mencontoh sikap yang dimiliki Rasullullah.

Kompetensi Siswa merupakan keahlian siswa yang dihasilkan sepanjang ia menjajaki pendidikan, maksudnya seberapa jauh siswa meresap materi yang di informasikan guru, seberapa perse ntujuan yang sudah diresmikan guru bisa dipahami siswa, seberapa baik siswa menjajaki aturan- aturan yang sudah diresmikan guru bisa dipahami siswa, serta seberapa baik siswa menjajaki aturan- aturan yang sudah diresmikan, berhubungan dengan area sosialnya, serta kinerja yang ditunjukkannya dalam membongkar masalah- masalah belajar dari kehidupan. Kompetensi tercipta dari 5 ciri sebagaimana dikatakan sepencer (1993), yaitu watak, motif, konsep diri, pengetahuan dan ketrampilan.

Kompetensi siswa adalah kualifikasi kemampuan siswa yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau seluruh kelompok mata pelajaran yang diatur dalam standar isi yang telah ditetapkan pemerintah dalam direktorat PLP Depdiknas terbagi dalam 3 ranah sebagai berikut :<sup>41</sup>

- a. Kompetensi siswa ranah kognitif yang meliputi kemampuan menghafal, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis,

---

<sup>41</sup> Isa Kamal Muhammad, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. Fikahati Anesta, 1994), hlm. 64.

dan menilai pengalaman belajar dimana tingkatan hafalan dapat berupa berlatih menghafal verbal atau *Paraphrase* diluar kepala, berlatih menemukan taktik menghafal dan lain sebagainya. Tingkatan pemahaman dilakukan dengan jalan membandingkan (menunjukkan persamaan dan perbedaan) mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasikan, menyimpulkan dan sebagainya, pengalaman belajar tingkatan aplikasi dilakukan dengan jalan menerapkan rumus, dalil, prinsip, terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan. Dimana tingkatan belajar sintesis dilakukan dengan jalan memadukan berbagai unsur atau komponen, menyusun, membentuk bangunan dan sebagainya yang merupakan perwujudan hasil belajar yang telah dilakukan.

- b. Kompetensi siswa ranah afektif meliputi tingkatan pemberian respon, apresiasi, penilaian dan internalisasi. Pengalaman belajar yang relevan dengan berbagai jenis tingkatan afektif tersebut antara lain berlatih memberikan respon atau reaksi terhadap nilai-nilai yang dihadapkan kepadanya, berlatih menikmati atau menerima nilai, norma, serta objek yang mempunyai nilai etika dan estetika. Berlatih menilai ditinjau dari segi baik buruk, adil tidak adil, indah tidak indah terhadap objek studi, berlatih menerapkan atau mempraktekkan nilai norma, etika dan estetika dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

- c. Kompetensi siswa ranah psikomotorik meliputi tingkatan gerakan awal, semirutin, gerakan rutin. Untuk mencapai kompetensi tersebut pengalaman belajar yang perlu dilakukan adalah pada tingkatan penguasaan gerakan, kompetensi yang bertujuan mendemonstrasikan kemampuan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi siswa adalah kemampuan dasar seseorang atau peserta didik yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat diaplikasi pada cara berpikir, bertindak, dan berkomunikasi kepada orang sekitar. Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinilai sebagai bentuk dari hasil belajar.

## 2. Konsep Kompetensi

Menurut Gordon dalam Sanjaya ada beberapa aspek yang terdapat dalam kompetensi yakni, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat.<sup>42</sup> Penjelasan dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

- (a) Pengetahuan (*knowledge*), merupakan pengetahuan seseorang untuk dapat melakukan suatu hal. Sebagai contoh, proses berpikir dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

---

<sup>42</sup> Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 6

- (b) Pemahaman (*understanding*), yaitu ranah kognitif dan afektif yang dimiliki oleh seseorang. Sebagai contoh, peserta didik dapat memecahkan masalah ekonomi sesuai dengan konsep ekonomi yang telah dipelajarinya.
- (c) Keterampilan (*skill*), yaitu sesuatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas yang dibebankan. Sebagai contoh, peserta didik yang terampil dalam menggunakan *microscope* maka dapat mengamati mikroorganisme.
- (d) Nilai (*value*), yaitu standar perilaku yang telah menjadi bagian dari dalam dirinya yang akan terlihat dalam setiap tindakannya. Sebagai contoh, perilaku peserta didik dalam proses berpikir, keterbukaan, kejujuran, demokratis, dan kasih sayang.
- (e) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau tindakan terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Sebagai contoh, reaksi yang terjadi terhadap sesuatu hal yang baru.
- (f) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Sebagai contoh, minat peserta didik guna memperdalam materi pelajaran.

Bloom dalam Muslich menganalisis kompetensi menjadi tiga aspek yang mempunyai tingkatan berbeda-beda, yaitu (a) kompetensi kognitif; (b) kompetensi afektif; dan (c) kompetensi psikomotorik. Lebih rinci lagi penjelasan mengenai kompetensi menurut Benjamin S. Bloom

adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

a. Kompetensi Kognitif

Dalam domain kognitif, Bloom membagi menjadi enam tingkatan kognitif. Tingkatan tersebut terbagi menjadi tingkatan terendah terdiri atas pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*). Sementara untuk tingkatan tertinggi yaitu analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Berikut penjelasan mengenai tingkatan kognitif dari Bloom, yaitu:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) berupa kemampuan peserta didik dalam mendefinisikan, menguraikan, menghitung, mengidentifikasi, memberi tanda, mendaftar, mereproduksi, mencocokkan, menyebutkan nama, membaca, mencatat, memilih, menyatakan, dan melihat, serta dapat mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.
- b) Pemahaman (*Comprehension*) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengklarifikasi, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan, menjelaskan, menggeneralisasikan, memberi contoh, membuat pemahaman, menyatakan dengan kata-kata sendiri, merangkum, melacak dan memahami materi inti yang telah disampaikan.
- c) Penerapan (*Application*) merupakan kemampuan peserta didik dalam berbuat, mengatur, meniru, mengakses, mengumpulkan,

---

<sup>43</sup> Masnur, Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 16

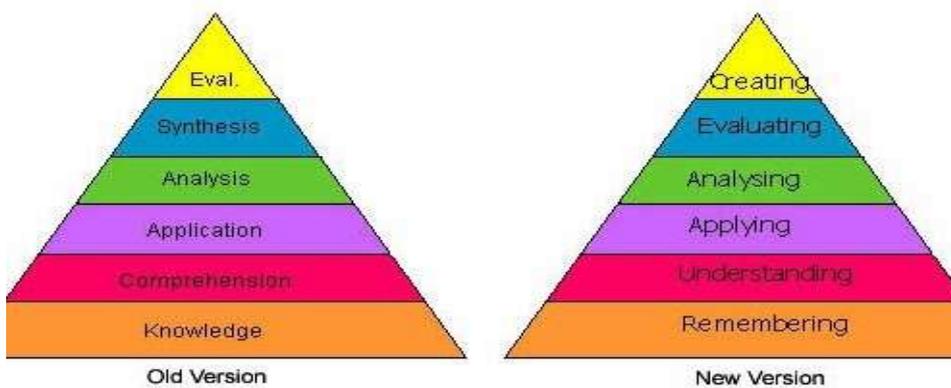
menghitung, membangun, memberi kontribusi, mengendalikan, menentukan, mengembangkan, menemukan, mendirikan, mengembangkan, mengimplementasikan, memasukan, menginformasikan, menginstruksikan, mengoprasikan segala bentuk pengetahuan yang telah disampaikan sebelumnya agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan pada situasi yang baru.

- d) Analisis (*analysis*) merupakan kemampuan peserta didik dalam merinci segala bentuk informasi yang telah didapat, lalu dapat mengembangkan kesimpulan yang berbeda. Seperti, peserta didik dapat membandingkan dan memisahkan dua konsep yang berbeda.
- e) Sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan, sehingga dapat membuat sesuatu yang sangat baru. Seperti, dapat membandingkan dua karya seniman dan filosof yang berbeda, namun hidup pada masa yang sama.
- f) Evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan peserta didik untuk mengukur dirinya sendiri selama menerima materi pelajaran atau informasi yang telah didapat sebelumnya. Seperti, tahapan mahasiswa yang diminta untuk menulis skripsi, tesis, maupun disertasi.

Setelah Bloom membagi tingkatan kognitif menjadi enam bagian,

kemudian direvisi kembali oleh Anderson dan Krathwohl (2001: 31) yang membagi menjadi enam tingkatan, dimulai dari mengingat (*remember*), pemahaman (*understand*), penerapan (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*). Perbedaan tingkatan domain kognitif antara Bloom dengan Anderson dan Krathwohl, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.3  
Tingkatan taksonomi kognitif asli dan  
yang telah direvisi



Konsep taksonomi kognitif menurut Anderson dan Krathwohl dalam kutipan Kuswana secara umum dibagi menjadi dua dimensi yaitu proses kognitif dan pengetahuan. Adapun proses kognitif dibagi menjadi enam tahapan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Adapun untuk pengetahuan terbagi menjadi empat bagian, yaitu pengetahuan faktual,

konseptual, prosedural, dan metakognitif.<sup>44</sup> Penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2  
Tabel Taksonomi hasil revisi Anderson  
dan krathwohl

<b>Dimensi Proses Kognitif</b>						
Dimensi	1	2	3	4	5	6
Pengetahuan	Mengingat	Memahami	Menerapkan	Menganalisis	Mengevaluasi	Menciptakan
Faktual						
Konseptual						
Prosedural						
Metakognitif						

(Sumber : Kuswana,2012: 112)

Perbedaan antara kompetensi yang dimiliki oleh Bloom dan Anderson adalah, Bloom membagi tahapan kognitif menjadi enam tahapan dan tidak membagi ke dalam pengetahuan, sedangkan Anderson membagi menjadi enam tingkatan dengan menggunakan kata kerja, dan membagi pengetahuan ke dalam empat bagian, dan pada tahapan akhir yaitu mencipta berarti peserta didik menggunakan kompetensi kognitif dan psikomotorik.

b. Kompetensi Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap,

---

<sup>44</sup> Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 110

emosi, dan nilai. Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Sekelompok sikap yang penting ialah sikap kita terhadap orang lain. Oleh karena itu, Gagne memperhatikan bagaimana siswa-siswa memperoleh sikap-sikap sosial. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang akan baik apabila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.<sup>45</sup> Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti : perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap gurudan sebagainya.

Pada domain afektif ini, teori Bloom dalam Assegaf agar mengembangkan sikap secara luas dalam bidang psikologi. Domain afektif menyediakan kerangka berpikir bagi pengajaran, pelatihan, penilaian efektifitas pelatihan, rencana pelajaran, dan penyampaian.<sup>46</sup> Dalam domain afektif, Junaidi membagi menjadi beberapa tahapan dimulai dari tahapan yang paling rendah hingga tahapan yang paling tinggi.<sup>47</sup> Tahapan tersebut ialah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hal. 123

<sup>46</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 84

<sup>47</sup> Junaidi, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), hlm. 35

- (a) *Responding* yang bisa dikatakan sebagai peran aktif peserta didik selama pembelajaran, contohnya: peserta didik bersedia untuk bertanya tentang materi, mendiskusikannya, dan membaca materi yang disampaikan guru tanpa harus ditugaskan.
- (b) *Valuing* artinya penilaian atau menghargai. Penilaian atau penghargaan yang berarti memberikan nilai pada suatu kegiatan sehingga peserta didik dapat merasakan kerugian apabila tidak mengerjakan suatu kegiatan itu, contohnya: peserta didik mau membaca al-Qur'an setiap hari karena ibadah dan akan mendapatkan pahala.
- (c) *Organising* artinya mengatur. *Organising* dapat diartikan menemukan suatu nilai yang universal dalam perbedaan nilai yang ada, contohnya: dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta mampu hidup jujur, amanah, dan adil walaupun di lingkungan masyarakatnya banyak yang tidak jujur, tidak amanah, dan tidak adil.
- (d) *Characterising by Value or Value Concept* yaitu nilai yang telah ada dalam peserta didik sehingga dapat mempengaruhi tingkah lakunya yang mampu membentuk karakteristik yang konsisten. Contohnya: dalam al-Qur'an dan Hadits, peserta didik diajarkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya, maka peserta didik itu akan mampu menjaga dan melestarikan lingkungannya.

Bila dilihat dari pembagian aspek afektif yang dibagi oleh Bloom maka diperlukan kepekaan terlebih dahulu oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat menemukan penilaian terhadap sikap yang dilakukan, dan apabila sikap itu baik maka peserta didik dapat menerapkan sikap baiknya ke dalam kehidupan sehari-hari, tetapi apabila sikap tersebut kurang baik maka hendaknya sikap itu tidak perlu diterapkan.

c. Kompetensi Psikomotorik

Kata "psikomotorik" berhubungan dengan kata "motor", sensory motor atau perceptual motor. Dapat dikatakan pula hal ini berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakannya tubuh dan bagian-bagiannya. Definisi lain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kategori kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Penguasaan kemampuan ini meliputi gerakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi syarat otot yang sederhana dan bersifat kasar menuju gerakan yang menurut koordinasi syarat otot yang lebih kompleks dan bersifat lancar.<sup>48</sup>

Domain psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpson dalam Yaumi mempunyai beberapa tahapan: Persepsi yang meliputi

---

<sup>48</sup> Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: aL Ikhlas, 1994), hlm. 135

keterampilan fisik dan motorik.<sup>49</sup> Contohnya: menulis dan berbicara, Kesiapan untuk bertindak baik secara fisik, mental, maupun emosional, contohnya: melakukan tindakan sesuai dengan urutan langkah-langkah, respons terbimbing yang meliputi peniruan, sistem coba dan salah, dan banyak berlatih akan menghasilkan kinerja yang baik, contohnya: dapat mengetahui isyarat tangan dari instruktur ketika mengoperasikan suatu mesin, respons biasa yaitu mempelajari kebiasaan yang akan menghasilkan suatu keterampilan yang tetap, contohnya: dapat menggunakan komputer, respons yang kompleks yang meliputi cara kerja yang cepat, akurat dan terkoordinatif, contohnya: dapat mengoperasikan komputer secara cepat dan akurat, adaptasi yang meliputi modifikasi pola gerak yang sesuai dengan persyaratan khusus, contohnya: dapat memodifikasi suatu perintah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, organisasi yang berarti membuat pola gerak yang baru sesuai dengan masalah yang terjadi, contohnya: dapat membangun teori yang baru. Oleh karena itu peserta didik diharapkan agar mempunyai kemampuan dasar menulis dan membaca sehingga dapat mencapai kepada tahapan psikomotorik yang lebih tinggi lagi.

Pada domain psikomotorik ini belum tuntas dibahas oleh Bloom, maka domain ini dikembangkan dan diuraikan oleh Reynolds, tetapi domain versi Dave yang paling relevan bagi domain psikomotorik ini

---

<sup>49</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 98

dimulai dari tahapan yang paling rendah sampai tertinggi, yaitu: meniru, manipulasi, ketepatan, artikulasi, dan tahapan naturalisasi merupakan tahapan tertinggi karena keterampilannya semakin alami.<sup>50</sup> Pada tahap psikomotorik ini terbagi menjadi lima tahapan, pada tahapan awal peserta didik dapat meniru dengan cara mengamati sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang tepat dan semakin alami.

Domain psikomotorik lainnya dalam kutipan Junaidi terbagi menjadi enam tingkatan keterampilan, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

- (a) Gerak refleks yaitu gerakan atau respons yang dilakukan dengan cepat dan tanpa sadar, contohnya: peserta didik meniru gerakan sholat atau meniru orang yang sedang membaca Al- Qur'an.
- (b) Keterampilan pada gerak dasar (*basic fundamental movements*) yaitu gerakan yang dilakukan tanpa latihan tetapi dapat diperhalus melalui praktik, gerakan ini bersifat terpol, contohnya berlari kecil waktu sa'i, melakukan gerakan sholat seperti berdiri, rukuk, dan sujud.
- (c) Kemampuan perseptual (*perceptual abilities*) yaitu gerakan yang lebih meningkatkan karena telah dibantu kemampuan perseptual, contohnya: peserta didik dapat melantunkan ayat Al-Qur'an

---

<sup>50</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 86

<sup>51</sup> Junaidi, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), hlm. 39

dengan merdu.

- (d) Gerakan kemampuan fisik (*psycal abilities*) yaitu gerakan yang lebih efisien karena telah berkembang melalui pembelajaran, contohnya: peserta didik dapat menahan nafas lama saat melantunkan ayat Al-Qur'an.
- (e) Gerakan terampil (*skilled movements*) yaitu dapat mengendalikan gerakan yang terampil, tangkas, dan cekatan dalam melakukan gerakan yang rumit, contohnya: peserta didik dapat melantunkan ayat Al-Qur'an dengan menggunakan bermacam-macam *qira'ah*.
- (f) Gerakan indah dan kreatif (*non-discursive communication*) yaitu gerakan yang dilakukan dengan cara mengkomunikasikan melalui perasaan, contohnya: peserta didik dapat berdakwah dengan menggunakan seni wayang, seni drama maupun musik.

d. Kompetensi Iman, Ilmu, Amal, dan Akhlak

Selanjutnya dalam Pendidikan Agama Islam, Assegaf membagi menjadi empat domain yakni, iman, ilmu, amal, dan akhlak.<sup>52</sup> Konsep ilmu dalam Islam memiliki kesamaan dengan kognitif, konsep amal mendekati domain psikomotorik, konsep akhlak lebih mendekati kepada domain afektif, sedangkan konsep iman adalah tambahan atau tindak lanjut dari konsep domain yang telah dijelaskan sebelumnya, karena dalam ajaran Islam orang yang berilmu sering disebut

---

<sup>52</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif*, hlm. 86

berdampingan dengan orang yang beriman. Sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadalah: 11)

Bila dilihat dari ayat di atas dikatakan bahwa Allah meninggikan orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Adapun yang pertama kali disebut adalah orang yang beriman terlebih dahulu setelah itu orang yang berilmu, sehingga dalam pendidikan Islam keimanan seseorang sangatlah penting agar mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat sesuai dengan perintah Allah.

Dalam taksonomi Pendidikan Islam, Domain iman dibagi menjadi tujuh tahapan, yaitu: kontemplasi (*Tafakur*), pengakuan (*Tasyahud*), percaya dengan bukti (*Burhân*), mampu membedakan kepercayaan (*Furqân*), yakin, *ihsan*, dan tahap tertinggi adalah *taqwa*.<sup>53</sup>

Karakteristik peserta didik pada domain iman dapat dilihat oleh

---

<sup>53</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif*, hlm. 93

perilaku ketaatan dan keshalihan, keimanan juga dapat bertambah karena ibadah dan dapat berkurang karena maksiat, keimanan seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari, dan rukun iman merupakan bentuk ekspresi keyakinan seseorang.<sup>54</sup>

Bila dilihat dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui, bahwa keimanan peserta didik bisa dilihat dari tingkah laku atau kompetensi afektif, dan dari ibadah yang dikerjakannya atau kompetensi psikomotorik.

### **C. Pendidikan Agama Islam di SMK**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Sebelum membahas tentang pengertian pendidikan Agama Islam, perlu kita ketahui terlebih dahulu mengenai penjelasan tentang pengertian pendidikan, sebagai titik tolak untuk mendapatkan pengertian pendidikan agama Islam. Arti pendidikan itu sendiri secara etimologi adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

---

<sup>54</sup> Ibid., 97

Di dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) tentang Sisdiknas, ditegaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>55</sup> Dari penjelasan diatas mengindikasikan bahwa pendidikan agama merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik, lebih-lebih mata pelajaran PAI wajib diberikan di sekolah dalam rangka membentuk pribadi-pribadi siswa yang Islami, artinya yang sesuai dengan norma dan ajaran agama Islam.

Untuk definisi pendidikan agama Islam itu sendiri sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>56</sup>

Selain itu, menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas, pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke

---

<sup>55</sup> UU RI Nomor 20 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Fokus Media, 2003), Cet. I

<sup>56</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 1

arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>57</sup>

Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>58</sup>

Dari semua definisi di atas, Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan ke arah yang lebih baik terhadap peserta didik yang didasarkan atas nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman agar nantinya setelah selesai pendidikannya, peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMK**

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Adapun Pendidikan Agama Islam di SMK bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah

---

<sup>57</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), cet. Ke-3, hal. 10

<sup>58</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-7, hal.

SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>59</sup>

Dalam rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan kompetensi siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah terinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>60</sup>

Dari penjelasan ini sebenarnya bila dipahami secara mendalam bahwa hakekat mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK sebenarnya bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta

---

<sup>59</sup> Depdiknas, *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI Tingkat SMA*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pertama, 2006), hal. 340

<sup>60</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*, hal. 79

pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **3. Ruang Lingkup PAI di SMK**

Pada mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.<sup>61</sup> Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk SMA/SMK meliputi lima aspek, yaitu:

- (1) Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menejemahkan dengan baik dan benar.
- (2) Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.

---

<sup>61</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.

- (3) Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- (4) Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- (5) Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>62</sup>

#### **4. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran PAI di SMK**

Peraturan Pemerintah (PP) no. 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah (PP) no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuntut adanya perubahan peraturan-peraturan tentang standard kompetensi lulusan (SKL), standard isi (SI), standard proses, dan standard penilaian. Peraturan yang pertama adalah peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 54 tahun 2013 tentang standard kompetensi lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dengan berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (permendikbud) no 54 tahun 2013, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

---

<sup>62</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah

Pada penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) Pasal 35 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Adapun tujuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

- a. Mewujudkan standar nasional dan standar institusional kompetensi kelulusan.
- b. Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian dan jaminan mutu lulusan.
- c. Memperkuat profesionalisme lulusan melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan institusional, yaitu mewujudkan visi dan misi suatu lembaga.

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Penetapan kompetensi lulusan didahului dengan mengidentifikasi apa yang hendak dibentuk, dibangun, dan diberdayakan dalam diri peserta

---

<sup>63</sup> Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan & Praktik Pendidikan Dalam Renungan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 23

didik sebagai jaminan yang akan mereka capai setelah menyelesaikan pendidikannya pada satuan pendidikan tertentu. Pendekatan kompetensi lulusan menekankan pada kemampuan holistik yang harus dimiliki setiap peserta didik. Hal itu akan membawa implikasi terhadap apa yang seharusnya dipelajari oleh setiap individu peserta didik, bagaimana cara mengajarkan, dan kapan diajarkannya.

Cakupan pada kompetensi lulusan satuan pendidikan berdasarkan elemen-elemen yang harus dicapai dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:<sup>64</sup>

Tabel 2.3  
Kompetensi Lulusan Berdasarkan Elemen-Elemen Yang Harus Dicapai

<b>Domain</b>	<b>Elemen</b>	<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SMA/SMK</b>
SIKAP	Proses	Menerima, Menjalankan, Menghargai, Menghayati, Mengamalkan		
	Individu	Beriman, berakhlak mulia (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun), rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal		
	Sosial	toleransi, gotong royong, kerjasama, dan musyawarah		
	Alam	pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriotik, dan cinta perdamaian		
KETERAMPILAN	Proses	Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengolah, Menyaji, Menalar, Mencipta		
	Abstrak	membaca, menulis, menghitung, menggambar, mengarang		

<sup>64</sup> Neneng Sunengsih, *Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional*, Jurnal Al-Ulya, Volume 5 Nomer 1, Maret 2020, hlm. 27--28

	Konkret	menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat, mencipta
PENGETAHUAN	Proses	Mengetahui, Memahami, Menerapkan, Menganalisa, Mengevaluasi
	Obyek	ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
	Subyek	manusia, bangsa, negara, tanah air, dan dunia

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C adalah manusia yang memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Tabel SKL SMA/MA/SMK/MAK/Paket C

<b>Dimensi</b>	<b>Kompetensi Lulusan</b>
SIKAP	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan

	bangsa dalam pergaulan dunia.
<b>KETERAMPILAN</b>	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.
<b>PENGETAHUAN</b>	Memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian.

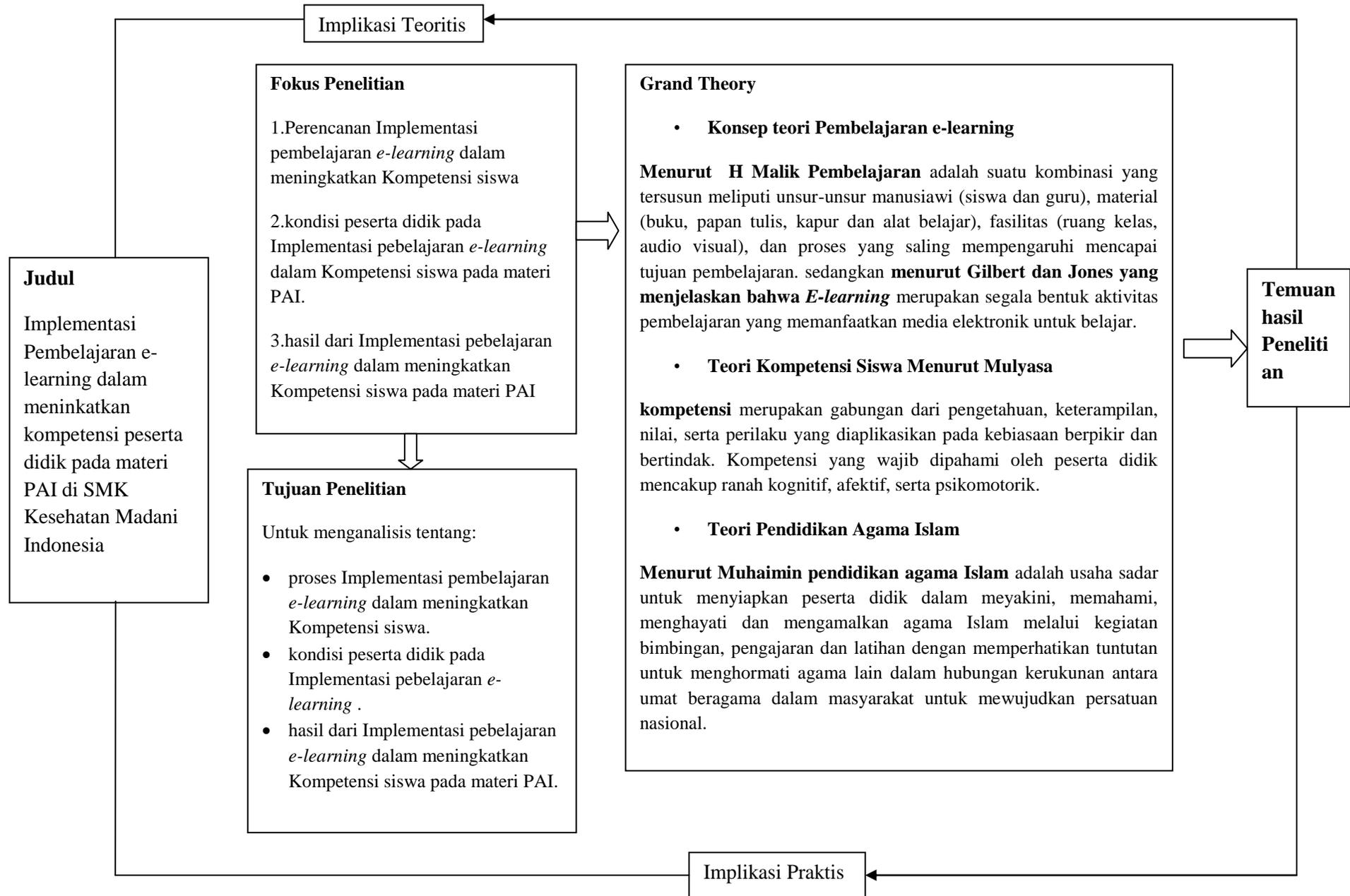
Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan.

Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Permendikbud, *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, No 54 Tahun 2013.

#### D. Kerangka Berpikir Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.<sup>66</sup> Penelitian kualitatif ini biasanya juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasan dan peristiwanya.<sup>67</sup>

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yakni penelitian kualitatif Deskriptif. Yang dimaksud dengan jenis penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang ini. Penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Jadi penelitian kualitatif ini tidak

---

<sup>66</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Belajar, 2010). hal. 75

<sup>67</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995). Hal.

hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha untuk mendapatkan kebenarannya terkait dengan apa yang nantinya akan diteliti. Dalam penelitian ini kegiatan pokok yang akan peneliti lakukan adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena social yang ada yakni, mengenai implementasi pebelajaran *E-learning* dalam meningkatkan kompetensi siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi titik atau alat utama adalah manusia itu sendiri, artinya peneliti sendirilah yang menjadi instrument penelitian dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati dan menggambarkan dirinya sebagai alat penting untuk mendapatkan suatu data yang akurat yang tidak dapat diganti dengan cara apapun. Dalam penelitian ini peneliti wajib hadir dilapangan yang bertempat di SMK Kesehatan Madani Indonesia . Kehadiran peneliti sangatlah dipentingkan dikarenakan peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian ini. Dan kehadiran peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran menggunakan *E-learning* ini dapat meningkatkan kompetensi siswa yang dikhususka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X pada jenjang SMK. Kehadiran peneliti dalam penelitian di SMK Kesehatan Madani Indonesia ini dilaksanakan

kurang lebih satu setengah bulan yang mulai dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2021 sampai 30 Maret 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada jam efektif pembelajaran yaitu pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Untuk waktu penelitian, peneliti hadir di lembaga tersebut pada pukul 08. 00 WIB untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas.

### **C. Latar Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMK Kesehatan Madani Indonesia Krangploso, Malang. SMK Kesehatan Madani Indonesia ini terletak di Jl. Raya Dipenogoro No.128, Ngambon, Girimoyo, Kec. Karang Ploso, Malang, Jawa Timur 65152. Suatu kawasan yang berada ditengah-tengah desa dimana kawasan tersebut sangatlah kondusif dalam proses belajar dan pembelajaran karena jauh dari keramaian kota. Smk ini berdiri untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang dan para peserta didik tersebut bisa mandiri dan berwirausaha serta berani tampil memenuhi kebutuhan hidupnya. Lulusan dari smk kesehatan madani Indonesia ini selain dibekali dengan kegiatan-kegiatan umum juga dibekali dengan ilmu agama.

Saat ini SMK kesehatan madani indonesia sudah memasuki tahun ke-6 karena baru beroperasi pada tahun 2014. SMK kesehatan Madani Indonesia masih akreditasi B dan sudah membuka beberapa jurusan diantaranya membuka hanya 4 jurusan diantaranya adalah Jurusan Keperawatan, Jurusan Farmasi, Jurusan Multimedia dan Jurusan

Otomotif Plus. Selain itu SMK ini telah memenangkan berbagai macam perlombaan salah satunya juara 1 display KDS tingkat Jawa Timur dan juga musik tradisional tingkat Kota Malang.

Disamping itu juga, lokasi Madrasah ini sangat terjangkau bagi siswa-siswi tersebut, hanya dengan berjalan kaki saja ataupun diantarkan oleh orang tuanya sudah sampai di lembaga ini. Karena rata-rata peserta didik yang masuk di lembaga tersebut berasal dari lingkungan yang dekat dengan SMK tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data merupakan subjek diperolehnya sumber data yang akan dijadikan bahan dari penelitian ini. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa dokumen-dokumen. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dengan kebutuhan sumber data utama dalam penelitian kualitatif yakni kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi, wawancara dan sebagainya.<sup>68</sup>

Oleh sebab itu sesuai dengan fokus penelitian ini, subjek yang akan diambil atau dijadikan informan utama yaitu:

- a. Kepala Sekolah, Sebagai informan utama untuk mengetahui sejarah dari SMK Kesehatan Madani Indonesia serta bagaimana implementasi metode pembelajaran *E-learning* dalam

---

<sup>68</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. IV, Hal. 54

meningkatkan kompetensi siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia.

- b. Guru PAI, sebagai informan sekunder untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan kompetensi siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia. Serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses penerapan ini.
- c. 3 Siswa kelas X Multimedia, sebagai informan sekunder untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan kompetensi siswa pada materi PAI bisa dilakukan dengan baik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu juga

dijelaskan bahwasannya cara pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari fenomena atau kejadian/ peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>70</sup> Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan ditempat penelitian.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah guna mendapatkan data yang kongkrit tentang gambaran umum lokasi penelitian dan bagaimana keserasian judul yang nantinya penulis buat dengan keadaan dilingkungan SMK Kesehatan Madani Indonesia. Observasi yang peneliti lakukan ini bukan seluruh kelas yang ada dilembaga tersebut melainkan hanya kelas X Multimedia saja dan waktu yang dilakukan oleh peneliti yakni ketika kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan judul penulis. Dengan melaksanakan kegiatan observasi ini peneliti memperoleh data tentang gambaran umum

---

153 <sup>69</sup> Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Kesembilan 2014), Hal.

<sup>70</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 168

dan pelaksanaan pembelajaran *E-learning* di SMK Kesehatan Madani Indonesia.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab antara interviewer (Penanya) dengan Interviewee (responden) melalui tatap muka (Face to face). Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa sumber dalam pengumpulan data, diantaranya :

1. Kepala sekolah dari SMK Kesehatan Madani Indonesia.

Dengan melakukan kegiatan wawancara bersama Kepala Sekolah SMK Kesehatan Madani Indonesia ini, peneliti menemukan data bagaimana gambaran secara umum dari lembaga tersebut serta kondisi yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran menggunakan daring atau e-learning.

2. Guru PAI SMK Kesehatan Madani Indonesia

Dengan melakukan wawancara bersama Guru PAI SMK Kesehatan Madani Indonesia, peneliti menemukan data proses dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan e-learning, kondisi yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran, serta hasil yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran menggunakan e-learning.

### 3. 3 Siswa kelas X Multimedia SMK Kesehatan Madani Indonesia

Dengan melakukan wawancara bersama peserta didik di kelas X Multimedia ini, peneliti memperoleh data mengenai kondisi yang dialami dan proses pembelajaran selama menggunakan e-learning.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan teknik wawancara ini dilaksanakan pada saat jam istirahat.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, foto-foto, video, lembaran surat, dan lain sebagainya.<sup>71</sup>

Untuk mendapatkan beberapa data yang peneliti butuhkan penulis menggunakan metode ini untuk memudahkannya, dan yang peneliti butuhkan dalam dokumentasi yakni:

1. Struktur organisasi.
2. Visi dan misi dari sekolah.
3. Tujuan dari sekolah

---

<sup>71</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), Hal. 202

4. Kegiatan pembelajaran siswa yang mencakup PAI.
5. Data tentang guru dan murid kelas X.
6. Perangkat pembelajaran.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna dua kata yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.<sup>72</sup>

Tujuan dari analisis data yaitu data dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Miles and Huberman di dalam bukunya Sugiyono (2008), mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan

---

<sup>72</sup> S. margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal.

data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.<sup>73</sup>

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Dibawah ini adalah penjelasan mengenai langkah-langkah dalam kegiatan analisi data, yakni:<sup>74</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

#### 2. Reduksi Data

---

<sup>73</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 237

<sup>74</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal. 16.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi

Menurut Mantja reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Menurut Sutopo menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

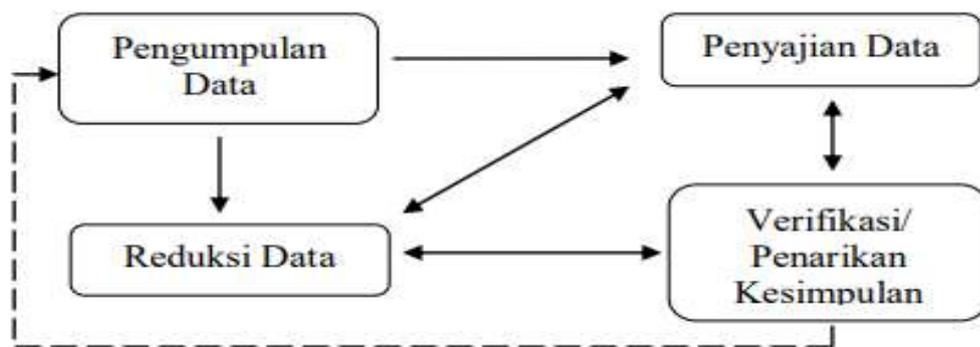
### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-

pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Gambar 2.1

Analisis data model Interaktif



Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data.
- c. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- d. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.

- e. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- f. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
- g. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
  - (a) Melengkapi data-data kualitatif.
  - (b) Mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

Analisis data kualitatif memiliki jenis-jenis atau pendekatan tergantung pemilihan peneliti dalam menggunakan jenis analisis data yang tentunya disesuaikan dengan metodologi dan tujuan penelitian. Menurut Liamputtong (2009), terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam menganalisis data kualitatif yakni analisis tematik (thematic analysis), analisis narati

(narrative analysis), analisis percakapan atau ujaran (discourse analysis), dan analisis semioti (semiotic analysis).<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil jenis pendekatan Analisis tematik yang merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal di antara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Tema-tema tersebut memungkinkan interpretasi fenomena. Suatu tema dapat diidentifikasi pada tingkat termanifestasi (manifest level), yakni yang secara langsung dapat terlihat. Suatu tema juga dapat ditemukan pada tingkat laten (latent level), tidak secara eksplisit terlihat tetapi mendasari atau membayangi (underlying the phenomena). Tema-tema dapat diperoleh secara induktif dari informasi mentah atau diperoleh secara deduktif dari teori atau penelitian-penelitian sebelumnya.<sup>76</sup>

Menurut Poerwandari pendekatan tematik merupakan suatu proses yang digunakan dalam mengolah informasi kualitatif yang secara umum bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada merinci menjadi

---

<sup>75</sup> Liamputtong, Qualitative data analysis: conceptual and practical considerations. Health Promotion, *Journal of Australia*, Vol. 20, No. 2, 2009, Hal. 133

<sup>76</sup> Kristi Poerwandari *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : Fakultas Psikologi UI, Cet. 2017, hlm. 173

variabel-variabel yang saling berkaitan dan dilaksanakan secara sistematis.

### **G. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:<sup>77</sup>

- a. Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti data guru, siswa dan orang tua.
- b. Triangulasi teknik adalah uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu adalah uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur merupakan tahap-tahap penelitian dalam proses penelitian. Menurut Meleong penelitian kualitatif dapat dibagi

---

<sup>77</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 125-27

menjadi tiga tahap, yaitu tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan adalah tahapan sebelum berada dilapangan seperti, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan dan yang terakhir menyiapkan pelengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan penelitian, serta berperan sambil mengumpulkan data.

Tahap analisis data yaitu kegiatan sesudah kembali dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SMK Kesehatan Madani Indonesia
NPSN	: 69820143
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMK
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 57
Tanggal SK Pendirian	: 2014-01-20
SK Izin Operasional	: 19.08/1585/02/VIII/2020
Tanggal SK Izin Operasional	: 2020-08-28

##### **2. Sejarah Berdirinya Sekolah**

SMK Madani Indonesia merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Madani Indonesia yang sudah berpengalaman dalam bidang pendidikan. Salah satu sekolah yang di bina adalah SMK Mahardika Karangploso-Malang, dan kini Yayasan Pendidikan Madani mendirikan 2 Sekolah Menengah Kejuruan yakni SMK Madani Indonesia dan SMK Al-Firdaus. SMK Madani Indonesia adalah Sekolah baru yang sudah mengantongi ijin baik dari menkumham maupun dari Diknas dengan No: Ijin

Operasional SMK No. 420/ 009/ 421.101/ 2014, Ijin Menkumham RI No. AHU-5263.AH.01.04 Th. 2013, NSS : 322051829005, NPSN : 69820143.

Sejarah singkat berdirinya sekolah ini yaitu bermula dari salah satu pemimpin yayasan yang memberikan kepercayaan penuh terhadap salah satu guru untuk menjadi kepala sekolah karena dinilai oleh yayasan Ia mampu memimpin sekolah ini. Awal pembukaan jurusan sekolah SMK Kesehatan Madani Indonesia ini membuka hanya 4 jurusan diantaranya adalah Jurusan Keperawatan, Jurusan Farmasi, Jurusan Multimedia dan Jurusan Otomotif Plus. Pada awal mula dibukanya sekolah ini pada tahun 2014, sekolah ini mempunyai siswa yang sedikit sekali kurang lebih 70 siswa dari seluruh jurusan tersebut. Tetapi, seiring berkembangnya sekolah tersebut jumlah siswa yang ada sekarang ini sekitar 200 siswa dari semua jurusan. Dan juga ditahun 2019 SMK kesehatan Madani Indonesia ini membuka satu jurusan baru yaitu jurusan komputer. Untuk Jurusan Farmasi SMK Madani Indonesia juga sudah tergabung dalam MKKS SMK jurusan Farmasi (Forkom) cabang Jawa Timur.

Selama kurun waktu 6 tahun, SMK Kesehatan Madani Indonesia Krangploso ini belum mengalami pergantian kepala sekolah hingga saat ini. Kepala sekolah yang memimpin lembaga ini yaitu Drs. Sella Tamtama Subijantoro. Motto hidup yang dipegang oleh beliau adalah “Akhlak melebihi segalanya” sehingga ditekankan pada peserta didik

yang ada di SMK Kesehatan Madani Indonesia untuk memiliki perilaku dan akhlak yang baik terhadap siapapun.

### **3. Moto Juang, Visi dan Misi dan Tujuan SMK Madani Indonesia**

a. Moto Juang : PROGRESIF (PROGRAM RELIGIUS INOVATIF)

:

Berarti Program Peningkatan Mutu SMK Kesehatan Madani Indonesia Berdasarkan Nilai Religius, Yang Berkembang Secara Inovatif Dalam Mewujudkan Peserta Didik Cerdas dan Kompetitif.

b. Visi : “Mandiri dan Jujur”

c. Misi :

(1) Membentuk sumber daya manusia (sdm) berbudi luhur, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

(2) Membentuk sdm agar dapat belajar tekun, berlatih keras, berdoa sungguh-sungguh dengan kemandirian dan kejujuran

(3) Mengembangkan lembaga pendidikan yang akan tetap dipercaya masyarakat

(4) Menciptakan berbagai lapangan kerja baru bagi generasi yang berpotensi.

d. Tujuan :

Umum;

- (a) Mewujudkan komitmen SMK Kesehatan Madani Indonesia berprestasi maju dengan sistem dan kultur yang berdasarkan hukum, sosial etik dan religius.
- (b) Menciptakan sekolah bercitra disiplin bersikap anti PEKAT, berspirit belajar dan rasa bahagia.
- (c) Menumbuhkan produktivitas dan integritas personal didalam komitmen organisasi.
- (d) Memiliki sarana prasarana pendidikan yang baik, modern dan cukup.
- (e) Memiliki tenaga guru, staff TU dan penjaga yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

Khusus;

- (a) Tercapainya angka KKM semua Mata Pelajaran oleh setiap peserta didik, minimal 85.
- (b) Tercapainya tingkat kehadiran individual dalam pembelajaran efektif, maksimal 98%.
- (c) Tercapainya kondisi kesiapan fungsi-fungsi sekolah berstandar nasional pendidikan.
- (d) Tercapainya proses pembelajaran multidimensi, bermakna dan berbasis kompetensi.
- (e) Tercapainya angka kenaikan kelas, kelulusan dan melanjutkan 100%.

#### 4. Struktur Organisasi dan Program Kerja

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan yang satu dengan yang lainnya. Sehingga, jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-masing kompoonen tersebut.

Adapun struktur organisasi di SMK Kesehatan Madani Indonesia adalah sebagai berikut:

- |                              |                                 |
|------------------------------|---------------------------------|
| 1. Kepala Sekolah            | : Drs. Sela T. Subijantoro      |
| 2. Kepala Tata Usah          | : Frida Eka Surya Dewi          |
| 3. Waka Kurikulum            | : Agus Pemulitig, S. Pd         |
| 4. Waka Kesiswaan            | : Dwi Amalia K., S. Tp          |
| 5. Waka Sarana dan Prasarana | : Wiwit Fitriani, s. Sos, M. Pd |
| 6. Bimbingan Konseling       | : Retno Ayu A., S. Psi          |
| 7. Waka Humas                | : Emilia Yunita, S. Pd          |

#### 5. Kondisi SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso

Untuk mengetahui kondisi SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso, maka peneliti mengadakan penggalian data dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi secara langsung mulai tanggal 15 Februari 2021, adapun berbagai kondisi obyek tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Keadaan guru

Guru merupakan pendidik serta pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat

penting dan mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar. Kualitas kelulusan yang dimiliki oleh guru juga sangat dipengaruhi dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk memiliki sikap profesional dan mempunyai kompetensi yang tinggi. Dan selama peneliti melakukan observasi di lembaga ini, para guru yang ada di SMK Kesehatan Madani Indonesia ini dalam menjalankan peran dan tugasnya sudah menjalankannya dengan baik.

Seiring dengan baru berdiri serta berkembangnya lembaga ini, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan data bahwasannya tenaga pengajar di SMK Kesehatan Madani Indonesia ini dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, yang mana sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan Diploma 3 (D3), sarjana strata satu (S1), maupun sarjana strata dua (D2). Para pendidik yang mengajar di lembaga tersebut rata-rata lulusan sarjana strata satu (S1) yakni sebanyak 19 guru. Sedangkan untuk Diploma 3 (D3) sebanyak 8 guru dan untuk sarjana strata dua (S2) sebanyak 4 pendidik. Jika dilihat dari lulusan para pendidik yang ada di SMK Kesehatan Madani Indonesia ini bisa kita simpulkan mereka sudah memiliki keprofesionalan dalam mengajar yang sesuai dengan bidangnya.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Lihat lampiran

**b. Keadaan Siswa**

Latar belakang siswa-siswa SMK Kesehatan Madani Indonesia jika di lihat secara geografis yaitu lebih banyak dari desa dan rata-rata asal pendidikannya dari sekolah umum. Namun para siswa- siswa tersebut yang masuk di SMK Kesehatan Madani Indonesia diarahkan dan diberi pembinaan agar kemampuannya di bidang akademik maupun non akademik diharapkan mengalami peningkatan dan mampu berkompetensi dengan baik.

Sekarang siswa yang sedang menempuh pendidikan SMK Kesehatan Madani berjumlah 81 siswa. Kelas 7 sebanyak 30 siswa, kelas 8 sebanyak 30 siswa dan kelas 9 sebanyak 21 siswa, untuk lebih terperinci lihat lampiran 6.

**6. Bentuk Kegiatan SMK Kesehatan Madani Indonesia**

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan di SMK Kesehatan Madani Indonesia ini meliputi:

- a. Ekstrakurikuler
  1. Pramuka
  2. Futsal
  3. Taekwondo
  4. Pecinta Alam
  5. PMR
  6. Broadcasting

7. Volley
  8. Tari
  9. Band
- b. Pembiasaan Rutinan
1. Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah.
  2. Upacara Bendera
  3. Amal Jum'at
  4. Senam setiap hari sabtu
- c. Kegiatan tahunan
1. Upacara 17 agustus
  2. Peringatan Isra' Mi'raj
  3. Penyembelihan Hewan Kurban
  4. Event Karya para Siswa

## **B. Hasil penelitian**

### **1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia**

Selama masa pandemi covid-19 yang tengah berada di Indonesia, segala proses kegiatan yang diharuskan untuk melakukan kegiatan diluar rumah sangat terganggu, salah satunya proses kegiatan pembelajaran yang pada mulanya menggunakan pembelajaran konvensional dialihkan dengan pembelajaran *e-learning*. Proses merupakan rangkaian aktivitas dari perencanaan atau tahapan yang

dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan, apabila ditempuh setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan.

### 1) Proses Pembelajaran Selama Pandemi

Dalam proses kegiatan pembelajaran *E-learning* yang dilaksanakan di SMK Kesehatan Madani Indonesia ini, setiap guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan dari hasil wawancara oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Layyinatul Afidah sebagai berikut:<sup>79</sup>

“Prosesnya dalam pembelajaran ini ya lewat pembelajaran daring dan luring mbak. Dalam menyiapkan proses pembelajaran selama masa pandemi ini mau tidak mau guru harus mempersiapkan materi yang nantinya gampang dimengerti oleh peserta didik. Kan gak semua anak-anak apalagi SMK mbak bisa langsung memahami betul materi yang disampaikan. Lawong dalam pembelajaran tatap muka saja masih banyak yang belum paham apalagi pembelajaran jauh yang hanya bisa mengirimkan materi-materi dan tugas”.

Dari ungkapan yang telah dijabarkan diatas, dapat dipahami bahwasannya dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *E-learning* seorang guru harus menyiapkan materi pembelajaran supaya para peserta didik dapat memahami materi tersebut dengan mudah. Hal ini diungkapkan pula oleh kepala sekolah SMK Kesehatan Madani sebagai berikut:<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

<sup>80</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah pada Tanggal 17 Februari 2021, pukul 09.15

“Dari tahun kemarin waktu awal-awal datangnya virus ini, diharuskan semua pembelajaran dialihkan ke rumah masing-masing sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Nah Supaya tidak memberatkan semuanya jadi saya beri kebebasan kepada para guru dalam proses pembelajarannya maunya seperti apa, dan mau menggunakan model pembelajaran seperti apa. Yang penting anak-anak bisa memahami materi yang telah disampaikan. Bisa melalui Wa, googleform, bisa juga lewat zoommeet. Pokoknya yang tidak memberatkan mereka semua. Tetapi untuk ajaran semester ini saya memakai sistem *Semi block* jadi 3 hari daring dan 3 hari tatap muka. Jadi siklus pertama materi dihabiskan dalam minggu pertama”.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah SMK Kesehatan Madani Indonesia, dapat dipahami bahwasannya dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 pada tahun ajaran 2019-2020, pembelajaran masih mengikuti anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kegiatan proses belajar mengajar di alihkan di rumahnya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mengurangi angka terpaparnya virus tersebut. sedangkan dalam kegiatan pembelajaran semester genap ini, sekolah tersebut sudah melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan pembelajaran model *Semi Block system*.

Teknis penyelenggaraan *semi-block system* pada mata pelajaran PAI yaitu apabila pada jadwal ada mata pelajaran PAI maka dalam satu minggu tersebut pembelajaran PAI dilaksanakan dengan ketentuan 3 hari melaksanakan tatap muka (selasa, kamis,

sabtu) dan 3 hari melakukan pembelajaran secara daring (senin, rabu, dan jumat).<sup>81</sup>

Adapun yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran E-learning/daring ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Metode Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran selama pandemi ini, seorang guru harus menyiapkan beberapa metode dan model pembelajaran yang nantinya para peserta didik bisa memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru PAI kelas X:<sup>82</sup>

”Kalau waktunya luring banyak sekali metode yang saya gunakan supaya anak-anak tidak jenuh. Contohnya seperti metode jigsaw, resitasi, presentasi dan yang pasti kalau mengajar agama tidak lepas dari metode ceramah. Dan karena pandemi covid ini pembelajaran biasanya lewat zoom meet dan metode pembelajaran biasanya menggunakan ceramah dan supaya anak-anak lebih paham materinya biasanya saya kasih tugas untuk merangkum materi yang bisa diakses melalui internet. Tetapi juga tidak melulu menggunakan zoom mbak karena keterbatasan kuota dan banyaknya kendala, jadi sesekali menggunakan zoom. Dan dalam menerangkan materi biasanya saya memberikan video pembelajaran kepada anak-anak yang saya share lewat group WA dan nantinya dari video tersebut biasanya saya suruh rangkum dan dikumpulkan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam proses pembelajaran PAI di kelas X . Guru PAI memberikan tugas terhadap peserta didik melalui video pembelajaran melalui media online, dimana para peserta didik diminta untuk menonton

---

<sup>81</sup> Hasil observasi 16 Februari 2021

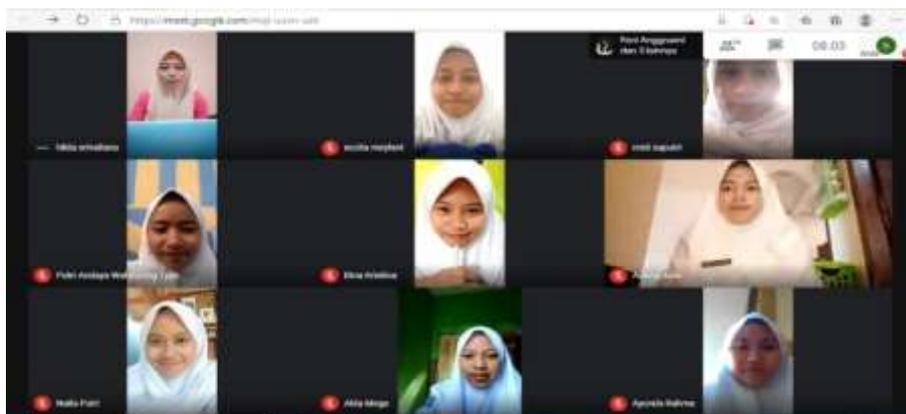
<sup>82</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

video pembelajaran serta dari video yang telah guru tersebut sampaikan para peserta didik merangkum penjelasan yang ada didalam vido tersebut. hal ini diungkapkan pula oleh siswa dari kelas X Farmasi sebagai berikut:<sup>83</sup>

“Prosesnya saat pembelajaran online biasanya diberikan tugas-tugas tapi sebelum itu sudah diberikakan penjelasan terlebih dahulu lewat video dan biasanya zoom tapi itu juga jarang. Terus disuruh merangkum gitu”.

Berikut dokumentasi dari pembelajaran menggunakan zoom meet yang dilakukan oleh guru.

Gambar 3.1 Pembelajaran melalu media Zoom



Dalam melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, Untuk proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran tatap muka, sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar diawali dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama. Hal ini dimaksudkan supaya anak-anak terbiasa dengan bacaan ayat suci Al-Qur'an. Sedangkan untuk

<sup>83</sup> Siswa Kelas X Multimedia pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 09. 15

kegiatan proses pembelajaran daring ini guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik melalui aplikasi WA group sesuai dengan jam yang ada pada jadwal.

#### **b. Media Pembelajaran**

Pemanfaatan media pembelajaran pada saat pembelajaran *E-learning* atau daring ini sangatlah diperlukan. *E-learning* merupakan istilah yang digunakan untuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dengan berbagai cara untuk mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. Ada berbagai macam bentuk media pembelajaran yang digunakan mulai dari pembelajaran daring maupun pembelajaran luring. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI SMK Kesehatan Madani Indonesia berikut:<sup>84</sup>

“Untuk media yang dipakai pada saat pembelajaran tatap muka biasanya menggunakan *powerpoint* melalui proyektor. Dan untuk media pembelajaran yang dipakai saat online class hanya menggunakan aplikasi digital seperti *WhatsApp* (WA), Telegram, Zoom. Karena di sekolah ini belum ada website sendiri mbak jadi terpaksa menggunakan aplikasi yang ada”.

Hal ini diungkapkan pula oleh kepala sekolah SMK Kesehatan Madani Indonesia berikut:<sup>85</sup>

“Sekolah ini kan bisa dikatakan masih merintis ya mbak, jadi untuk media penunjang yang digunakan seadanya dulu seperti yang sering digunakan. Ketika pembelajaran online bisa menggunakan Wa karena lebih murah kuota dan mungkin sesekali bisa lewat zoom biar bisa liat

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

<sup>85</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah pada Tanggal 17 Februari 2021, pukul 09.15

perembangan anak-anak. Dan ketika offline bisa menggunakan proyektor atau media yang lainnya. Tetapi saya masih mengusahakan supaya sekolah ini bisa mempunyai website sendiri supaya anak-anak lebih mudah mengakses semua yang berhubungan dengan sekolah”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk media pembelajaran yang sering digunakan pada saat pembelajaran online adalah menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Mereka menggunakan aplikasi tersebut dengan alasan mudah untuk digunakan serta biayanya lebih murah daripada aplikasi lainnya.

### c. Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran *E-learning* ini disampaikan oleh guru PAI ibu Layyinah sebagai berikut.<sup>86</sup>

“Untuk masalah metode, dalam pembelajaran online agak sulit ya mbak. Kalau waktunya luring banyak sekali metode yang saya gunakan supaya anak-anak tidak jenuh. Contohnya seperti metode jigsaw, resitasi, dan yang pasti kalau mengajar agama tidak lepas dari metode ceramah. Dan karena pandemi covid ini pembelajaran biasanya lewat zoom meet dan metode pembelajaran biasanya menggunakan ceramah dan supaya anak-anak lebih paham

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

materinya biasanya saya kasih tugas untuk merangkum materi yang bisa diakses melalui internet”.

Diungkapkan pula oleh siswa kelas X Multimedia metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai berikut:<sup>87</sup>

“Paling sering menggunakan ceramah , presentasi, menayangkan video, dan diskusi kelompok. Kalau online cuman rangkuman materi sama kadang diberi video”.

## 2) **Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi ini, guru telah mempersiapkan segala kebutuhan guna memperlancar pelaksanaan pembelajaran tersebut seperti; menggunakan berbagai aplikasi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, penyusunan jadwal dengan menggunakan jadwal pembelajaran darurat. Serta pemberian tugas yang tidak memberatkan kepada peserta didik.

### **a. Aplikasi Penunjang Kegiatan belajar Mengajar**

Banyak sekali aplikasi pembelajaran *e-learning/daring* yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sarana prasarana pendukung yang ada di sekolah sekarang ini. Aplikasi yang sering digunakan di SMK Kesehatan Madani Indonesia ini berdasarkan hasil observasi, hampir 99% guru yang mengajar di SMK tersebut menggunakan aplikasi Wa.

---

<sup>87</sup> Wawancara Siswa Kelas X Multimedia pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 09. 15

Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SMK Kesehatan Madani Indonesia berikut:<sup>88</sup>

“Untuk aplikasi yang sering digunakan di sekolah ini yang pertama aplikasi Wa. Ini hampir semua guru pasti melibatkan aplikasi ini dalam pembelajaran. saya aja memantau guru-guru juga melalui wa mbak. Dan ada pula yang menggunakan zoom itupun gak sering soalnya memakan data banyak sekali mbak”.

Diungkapkan pula oleh Ibu Layyina aplikasi yang dipakai ketika pembelajaran daring dan luring sebagai berikut:<sup>89</sup>

“Untuk media yang dipakai pada saat pembelajaran tatap muka biasanya menggunakan *powerpoint* melalui proyektor. Dan untuk media pembelajaran yang dipakai saat online class hanya menggunakan aplikasi digital seperti *WhatsApp* (WA), *Telegram*, *Zoom*. Karena disekolah ini belum ada website sendiri mbak jadi terpaksa menggunakan aplikasi yang ada”.

#### **b. Jadwal pembelajaran**

Penjadwalan mata pelajaran merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena semua kegiatan guru dan siswa bergantung pada jadwal yang ada, sehingga jadwal harus disusun dengan benar dan diperbaiki pada awal tahun akademik, sehingga pada saat memulai pembelajaran tidak mengganggu aktifitas belajar mengajar antara guru dengan siswa. Pada masa pandemi ini jadwal pembelajaran tidak dibuat seperti biasanya. Jadwal yang digunakan yaitu menurut aturan yang dilontarkan oleh menteri Nadiem Makarim bahwa jadwal disusun sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah pada Tanggal 17 Februari 2021, pukul 09.15

<sup>89</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

dengan menggunakan jadwal darurat. Seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah SMK berikut:<sup>90</sup>

“Untuk ajaran semester ini saya memakai sistem *Semi block* jadi 3 hari daring dan 3 hari tatap muka, Jadi siklus pertama materi dihabiskan dalam minggu pertama. Maksudnya dalam pembelajaran selama seminggu ini mata pelajaran yang ada dijadwal ya pelajaran itu yang dilaksanakan dalam seminggu dengan ketentuan 3 hari daring dan 3 hari luring. Mengapa saya buat sistem pembelajaran seperti ini mbak supaya anak-anak itu tidak jenuh di rumah saja dan supaya materi yang disampaikan oleh guru lebih efektif untuk diserap oleh anak-anak. Apalagi di SMK ini kan lebih banyak prakteknya daripada teori jadi susah kalau pembelajaran harus online terus”.

Adapun jadwal yang digunakan selama pandemi sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi ini menggunakan system semi blok seperti gambar dibawah ini:<sup>91</sup>

Gambar 3. 2 Jawal Pembelajaran Semi block System

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

Dokumentasi pada Tanggal 18 Februari 2021

No: 001/104.26/SMK-MDN/SK/VII/20

**JADWAL PELAJARAN (SEMI-BLOCK SYSTEM DENGAN CONTINUOUS JOB )**

No	Bulan	Minggu Ke	SIKLUS	PROSES SIKLUS	X TKR				X MM				X KPR				X FAR				KET		
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	01	I	3	1	PDTO 92/1	PDTO 92/1	PD (80)	PD (80)	MAT (39)	B. Ind (87)	B. Ind (87)	MAT (39)	B. Ind (87)	B. Ind (87)	MAT (39)	B. Ind (87)	B. Ind (87)	MAT (39)					
		II		2	GTO (74)	GTO (74)	MAT (39)	B. Ind (87)	B. Ind (87)	PENJAS (3)	PENJAS (3)	MAT (39)											
		III		3	PDTO 92/1	MAT (39)	DDG (76)	PAI (92)	MAT (39)	S. Bud (4)	Sej Ind (4)	FIS (81)											
		IV		4	PAI (92)	Sej Ind (4)	Sej Ind (4)	B. Ing (90)	BIO (16)	PAI (92)	K3LH (72)	FD (72)											
2	02	I	5	MAT (39)	B. Ind (89)	B. Ind (87)	MAT (39)	B. Ing (90)	PKn (70)	PKn (70)	B. Ind (87)												
		II	6	PENJAS (3)	KIM (32)	KIM (32)	PENJAS (3)	KIM (72)	IKM (94)	PAI (92)	KIM (72)												
		III	7	FIS (16)	PKn (70)	PKn (70)	FIS (16)	SIMDIG 43	Jawa (70)	Jawa (70)	SIMDIG 43												
		IV	8	SIMDIG 43	S. Bud (4)	S. Bud (4)	SIMDIG 43	KDK (94)	IKM (94)	DDK (85)	DDK (85)												
3	03	I	9	B. Ind (89)	B. Ing (90)	KJD (80)	KJD (80)	FIS (16)	Sej Ind (4)	UUK (72)	BIO (16)												
		II	10	TDO (1)	Jawa (70)	Jawa (70)	SK (80)	AF (82)	KK (82)	S. Bud (3)	B. Ing (43)												
		III	<b>KEGIATAN TENGAH SEMESTER GENAP</b>																				
		IV																					
No	Bulan	Minggu Ke	SIKLUS	PROSES SIKLUS	XI TKR				XI MM				XI KPR				XI FAR				KET		
		I		1	PKK (1)	PKK (1)	PKK (76)	PKK (76)	MAT (39)	B. Ing (43)	B. Ing (43)	MAT (39)											

<sup>90</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

<sup>91</sup> Dokumentasi pada Tanggal 18 Februari 2021

### c. Pemberian Tugas

Dalam pemberian tugas-tugas kepada peserta didik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meminta pihak sekolah tidak memberikan beban penugasan yang berat kepada para peserta didik. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan berfikir setiap siswa berbeda-beda. Ada yang cepat mencernya materi yang telah disampaikan oleh guru dan ada pula yang masih lambat dalam mengikuti materi yang sudah disampaikan. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:<sup>92</sup>

“Untuk tugas-tugas selama pandemi ini saya berikan melalui media sosial *whatsApp* berupa file pdf yang kemudian siswa menjawab di buku masing-masing. Ini dilakukan supaya anak-anak masih terampil menulis dan membaca juga biar tidak tinggal copas. Kalau kirim lewat file anak-anak bisa saja langsung copas-copas dari internet”.

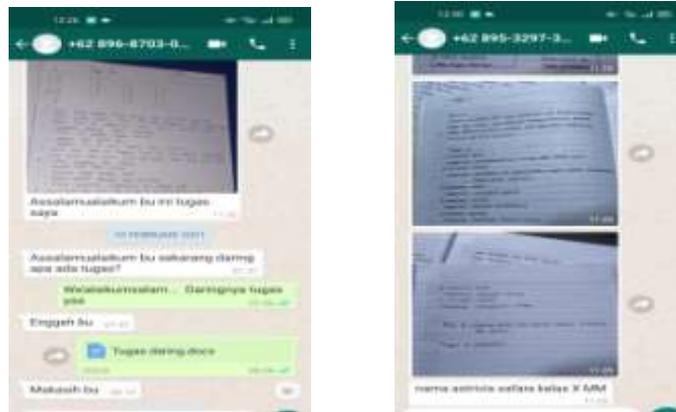
Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pemberian tugas selama pembelajaran online menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Hal ini dibuktikan pula dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu guru Pendidikan Agama Islam Layyinatul Af-Iddah, pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

<sup>93</sup> Dokumentasi pada tanggal 18 Februari 2021

Gambar 3. 3 : Pengumpulan Tugas melalui aplikasi *Whatsapp*



### 3) Evaluasi pembelajaran

Dalam hal ini evaluasi dilakukan sebagai kegiatan penilaian peserta didik yang harus dicapai. Penilaian tersebut dibagi menjadi 3 antara lain penilaian kognitif yaitu mengukur kemampuan atau pengetahuan peserta didik, penilaian afektif yaitu mengukur dari sisi sikap ataupun perilaku peserta didik, dan terakhir penilaian psikomotorik yaitu mengukur dari sisi keterampilan, kreativitas peserta didik. Ketiga penilaian tersebut menjadi suatu hal yang penting untuk memberikan nilai oleh pendidik. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI ibu Layyinatul berikut:<sup>94</sup>

“Untuk melakukan evaluasi kepada peserta didik biasanya saya mengadakan ulangan yang dilakukan secara rutin setiap selesai perKD, apabila ada 75% di bawah KKM maka dilakukan remedial, 50% di bawah KKM diberikan penugasan, dan apabila hanya 1 atau 2 peserta didik maka diberikan layanan individual”.

<sup>94</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya diadakan secara rutin setelah menyelesaikan materi per-KD. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan para peserta didik dan apabila nilai tersebut kurang dari kkm maka dilakukan remedial untuk memaksimalkan nilai tersebut.

## **2. Kondisi Peserta Didik dalam Proses Implementasi Pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia**

Selama proses pembelajaran *E-learning* berlangsung tidak luput dari adanya problem yang dihadapi oleh peserta didik. Setiap pembelajaran berlangsung kondisi peserta didik harus diperhatikan karena dapat berpengaruh selama kegiatan belajar mengajar. Apabila dalam pembelajaran tersebut peserta didik tidak mempunyai kondisi yang cukup baik maka akan susah untuk menerima penjelasan yang sudah guru jelaskan. Adapun kondisi yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran *E-learning* diantaranya adalah:

### **1) Berkurangnya Konsentrasi belajar**

Pembelajaran online tidak bisa terlepas dari adanya *handphone*, *tablet*, laptop dan komputer. Pembelajaran online dalam jaringan membuat siswa merasa bosan dan kehilangan konsentrasi karena harus terus menerus menatap layar *handphone*. Selain itu berkurangnya

konsentrasi belajar juga disebabkan kurangnya kontrol yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang dilontarkan oleh siswa kelas yaitu:<sup>95</sup>

“Saya sering merasa bosan saat belajar online, karena belajar daring kan hanya menggunakan handphone mau buka buku pun materinya sudah ada di handphone dan biasanya kalau sudah gak ketemu jawabannya buka aplikasi lain”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Penyebab siswa kehilangan konsentrasi ketika belajar karena terlalu lama menatap layar *handphone*. Semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran ada di *handphone* seperti materi yang diberikan oleh guru, tugas, hingga materi-materi dari sumber lain bisa didapatkan melalui internet, sehingga menyebabkan siswa menatap layar *handphone* lebih lama dari biasanya. Selain merasa bosan siswa juga akan kehilangan fokus belajar, karena dalam *handphone* banyak sekali aplikasi lain yang membuat siswa kehilangan fokus belajar.

## **2) Kesulitan Siswa dalam Memahami materi**

Tingkat pemahaman materi ajar sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Penguasaan konsep materi di awal pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi selanjutnya, apabila siswa kesulitan memahami materi yang sedang di pelajari maka akan banyak siswa yang kurang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa cenderung memiliki tingkat pemahaman materi yang rendah.

---

<sup>95</sup> Wawancara Siswa Kelas X Multimedia pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 09. 15

Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari karena guru hanya memberikan materi dan tidak menjelaskan materi tersebut.

Seperti halnya yang disampaikan pula oleh salah satu siswa kelas X Farmasi ketika wawancara, sebagai berikut:<sup>96</sup>

“Ketika tatap muka Saya merasa tidak kesulitan dalam menerima pelajaran PAI dengan metode yang digunakan karena bisa memahami saya. Tapi saat pembelajaran online jadi jenuh soalnya gak ketemu sama teman dan kurang paham sama materi yang diajarkan”.

Selain hal yang disebutkan diatas, kondisi yang sangat memprihatinkan ketika pembelajaran *E-learning* atau daring ini ketika masih ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-qur'an. Padahal kita ketahui bahwasannya dalam pelajaran PAI peserta didik harus mampu membaca Al-Qura'an dengan baik apalagi sudah pada jenjang menengah atas. Tetapi hal tersebut masih terjadi di sekolah SMK Madani Indonesia ini. Dimana masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI Ibu layyinah berikut:

”Kita ketahui mbak bahwa siswa Smk dengan siswa Aliyah pasti berbeda sekali dalam segi keagamaannya. Rata-rata siswa disini dalam membaca al-qur'an hanya beberapa persen saja yang bisa membaca dengan lancar. Nah untuk mengatasi para siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an dilakukan pendekatan khusus seperti diberi waktu tambahan setelah jam belajar. Apalagi masa pandemi ini mbak makin sulit kita mengontron mereka”.

---

<sup>96</sup> Siswa Kelas X Multimedia pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 09. 15

Ketika peneliti melakukan observasi ke lembaga tersebut untuk menangani hal tersebut guru memberikan pendekatan khusus kepada peserta didik dengan cara memberikan jam tambahan kepada anak tersebut untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan oleh guru ketika pembelajaran konvensional maupun daring. Dan untuk pembelajaran daring ini biasanya guru tersebut menggunakan Video Call melalui media sosial Whattap supaya bisa memberikan evaluasi kepada peserta didik tersebut.<sup>97</sup>

Berdasarkan penjelasan dari wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasannya kondisi yang dialami peserta didik selama pembelajaran menggunakan *E-learning* atau daring ini membuat jenuh dan sulit untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui rangkuman materi dari *WhatsApp* dan video pembelajaran.

### **3) Kendala-kendala yang dihadapi Siswa dan Guru**

Dalam pembelajaran *E-learning* selain pasti banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Seperti halnya yang disampaikan oleh Guru PAI, yaitu:<sup>98</sup>

Untuk kendala pada saat pembelajaran online banyak sekali mbak kendala yang dihadapi ketika pembelajaran seperti. Tetapi kita kan harus mengikuti anjuran dari pemerintah untuk proses pembelajaran dari rumah. Dengan pembelajaran seperti ini banyak sekali kendala-kendala yang saya hadapi. Tidak hanya saya saja hampir 100% guru disini ya mbak mngalami banyak kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti: kuota internet, itu elemen yang sangat penting mbak dalam pembelajaran berbasis daring ini. Belum lagi jaringan internet yang kadang lemot itu

---

<sup>97</sup> Hasil observasi pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 08.00

<sup>98</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

sangat menghambat sekali. Yang saya khawatirkan itu anak-anak mbak, dengan model belajar yang seperti ini pasti mereka sulit untuk memahami materi-materi yang biasanya saya kirim melalui video ataupun dari PPT.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* para guru dan peserta didik banyak mengalami kendala serta problematika dalam proses pelaksanaannya. Diantara kendala yang paling penting adalah jaringan internet yang lemot karena peserta didik yang ada di sekolah tersebut masih tergolong pada masyarakat golongan bawah.

Selain itu disampaikan pula oleh murid kelas X Multimedia tentang kendala yang dihadapi ketika pembelajaran online, yaitu:<sup>99</sup>

“Banyak sekali, seperti kuota yang harus beli sendiri, belum lagi yang tidak punya Hp, terus jaringannya yang sulit, kurang focus dalam belajar, dan banyak materi yang belum paham. Kalau belum paham biasanya saya langsung WA bu layyin””

Selain dari kendala pada jaringan internet, kendala lainnya yang menyebabkan proses pembelajaran daring atau *E-learning* ini dapat menghambat proses peningkatan kompetensi kepada peserta didik adalah sulitnya guru dalam melaksanakan kontroling kepada peserta didik. Padahal, dalam meningkatkan kompetensi peserta didik selain mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang ada pada peserta didik, seorang guru juga harus mengetahui perilaku dan sikap yang dilakukan oleh peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI, sebagai berikut:<sup>100</sup>

“Selama pandemi ini, yah kita ikuti saja aturan yang sudah dibuat oleh pemerintah mbak. Sebetulnya dengan keadaan yang seperti ini

---

<sup>99</sup> Siswa Kelas X Multimedia pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 09. 15

<sup>100</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

sangat sulit untuk mengontrol anak-anak kan mbak karena tidak setiap hari ketemu dan cuma bisa mengontrol lewat hp aja seperti mengumpulkan tugas-tugas. Yang diprioritaskan pada pembelajaran dimasa pandemi ini kan kesehatan para peserta didik, jadi ya sudah semampunya saja kita mengontrolnya. Untuk penilaiannya tidak harus mengikuti yang biasanya sudah distandarisasikan, tergantung pada masing-masing guru”.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses kontroling kepada peserta didik, guru masih kesulitan dalam melakukan proses penilaiannya. Apalagi dalam meningkatkan kompetensi pada peserta didik guru harus mengetahui dari segi kognitif (pengetahuan), Afektif (perilaku), dan Psikomotorik (Keterampilan). Untuk penilaian dari segi pengetahuan dan keterampilannya masih bisa dilakukan dengan cara diberikan tugas-tugas seperti membuat video, tetapi untuk penilaian dari segi afektifnya masih kesulitan karena keterbatasan ruang dan waktu dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik diantaranya meliputi:<sup>101</sup>

- 1) Jaringan internet yang belum memadai,
- 2) Kuota internet yang masih harus beli sendiri,
- 3) Siswa yang masih gptek dalam berteknologi,
- 4) Siswa yang sulit memahami materi,
- 5) Dan Proses kontroling yang tidak efektif.

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara pada Tanggal 22 Februari 2021

Untuk menyikapi hal yang seperti itu, maka pada semester genap ini kepala sekolah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan sistem semi block dimana pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dan daring. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah SMK Kesehatan Madani Indonesia sebagai berikut:<sup>102</sup>

“untuk ajaran semester ini saya memakai sistem *Semi block* jadi 3 hari daring dan 3 hari tatap muka, Jadi siklus pertama materi dihabiskan dalam minggu pertama. Maksudnya dalam pembelajaran selama seminggu ini mata pelajaran yang ada dijadwal ya pelajaran itu yang dilaksanakan dalam seminggu dengan ketentuan 3 hari daring dan 3 hari luring. Mengapa saya buat sistem pembelajaran seperti ini mbak supaya anak-anak itu tidak jenuh di rumah saja dan supaya materi yang disampaikan oleh guru lebih efektif untuk diserap oleh anak-anak. Apalagi di SMK ini kan lebih banyak prakteknya daripada teori jadi susah kalau pembelajaran harus online terus”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi kejenuhan para peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, maka kepala sekolah mengajukan kepada pemerintah untuk diperbolehkannya melaksanakan pembelajaran tatap muka atau luring guna terciptanya pembelajaran yang efektif. Dari pengajuan tersebut proses pembelajaran sistem semi block ini disetujui oleh pemerintah setempat karena pada daerah tersebut sudah berada di zona hijau dan proses pembelajaran tatap muka wajib menggunakan protokol yang ketat serta proses pembelajaran hanya diperbolehkan sampai pukul 11. 00 saja.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah pada Tanggal 17 Februari 2021, pukul 09.15

<sup>103</sup> Observasi, Tanggal 17 Maret 2021

### **3. Hasil dari Proses Implementasi Pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia**

Hasil dari proses implementasi pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan kompetensi siswa khususnya pada materi PAI kelas X di SMK Kesehatan Madani Indonesia selama masa pandemi covid-19 ini bahwasannya guru PAI mengatakan hasil dari implementasi pembelajaran *E-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini memberikan hasil yang positif dan negative bagi siswa-siswi SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso dalam meningkatkan kompetensi siswa. Meskipun kondisi sekolah baru berdiri dan masih dalam pembenahan dan perkembangan serta dalam kondisi yang masih belum bisa sepenuhnya melaksanakan proses pembelajaran secara konvensional. Mengingat kompetensi siswa ini sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik meliputi *knowledge*, *attitude* dan *skill* yang di hasilkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru PAI, sebagai berikut:<sup>104</sup>

“Untuk hasil dari pencapaian anak-anak selama pembelajarn daring ini, saya harus mempunyai taktik supaya anak-anak ini bisa mencapai kompetensi yang cukup dan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Dan alhamdulillahnya Selama pembelajaran pai ini peserta didik mendapatkan hasil yang cukup memuaskan meskipun berbeda ya mbak sama pembelajaran konvensional yang biasanya kita lakukan tatap muka. dan untuk mengetahui hasil kompetensi

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

yang didapat sama anak-anak dalam segi pengetahuannya saya adakan ulangan harian. Dengan begitu kita tau anak-anak ini sudah mencapai kompetensi kita apa belum.

Untuk mencapai hasil kompetensi yang didapatkan oleh peserta didik seorang guru harus berpedoman dengan Standar penilaian yang sesuai dengan permendiknas No. 20 Tahun 2007 yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan pada materi Pendidikan Agama Islam meliputi penilaian kognitif yang dilakukan pada saat: Ulangan harian yang dilakukan setiap selesai per KD, Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS) yang dilakukan setiap enam bulan sekali, Ulangan Kenaikan Kelas yang dilakukan pada semester genap akhir, ujian sekolah, ujian akhir selain UN dalam bentuk tes kognitif atau ujian praktik. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI ketika melakukan wawancara, sebagai berikut:<sup>105</sup>

Untuk melakukan evaluasi kepada peserta didik biasaya saya mengadakan ulangan yang dilakukan secara rutin setiap selesai perKD, apabila ada 75% di bawah KKM maka dilakukan remedial, 50% di bawah KKM diberikan penugasan, dan apabila hanya 1 atau 2 peserta didik maka diberikan layanan individual”.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya untuk mengetahui hasil kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, guru melaksanakan evaluasi yang biasanya berupa tes tulis. Dan apabila dalam hasil yang dicapai oleh peserta didik tersebut kurang dari KKM maka akan diberikan remedial yang diharapkan

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

dengan adanya remedial tersebut peserta didik dapat mencapai KKM yang ditentukan.

Berdaskan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh seorang pendidik tidak hanya dilihat dari penilaian kognitif (pengetahuan) saja melainkan dari segi penilaian afektif dan psikomotorik juga. Seperti yang diutarakan oleh guru Agama di SMK Kesehatan Madani Indonesia ini sebagai berikut:<sup>106</sup>

“Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik itu mbak meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Nah untuk aspek Penilaian Kognitif biasanya dilakukakn ulangan harian setiap selesai Kompetensi Dasar, UTS pada tengah Semester, UAS setiap 6 bulan sekali atau akhir semester. Untuk aspek penilaian afektif dilakukan catatan pengamatan yang menonjol di kelas atau di luar kelas sesuai dengan tata tertib sekolah. Dan untuk aspek psikomotorik dilakuakn Ujian Praktik yang biasanya diadakan di akhir semester, seperti hafalan hadist dan ayat-ayat al-qur’an”.

Selama proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini dan diharuskannya menggunakan *E-learning* para guru masih merasa kesulitan dalam menentukan aspek penilaian afektifnya apalagi mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikarenakan tidak melakukan tatap muka langsung. Hal ini disiasati oleh guru untuk menambahkan teknik dalam melaksanakan proses penilaian khususnya pada aspek penilaian afektif. Seperti yang diutarakan guru PAI sebagai berikut:<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

<sup>107</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

“Nah untuk penilaian afektifnya dimasa seperti ini kita tidak bisa langsung melihat perilaku anak-anak ketika dirumah. Untuk saya sendiri dalam penilaian sikap selama pembelajaran online ya dengan dilihat dari keaktifan para siswa-siswi dalam pengumpulan tugas-tugas yang saya berikan. Dengan begitu berarti anak-anak masih mempunyai adab yang baik terhadap gurunya. Dan dari apa yang saya ajarkan kepada anak-anak saya hanya berharap supaya materi-materi PAI yang telah saya sampaikan ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mulai dari baca al-qur’an sampai yang paling penting itu sholatnya mbak.

Selain itu, output yang dirasakan oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI ini dapat diimplementasikan dikehidupan sehari-harinya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh siswa kelas X Farmasi yang mengatakan:<sup>108</sup>

“Alhamdulillah bagi saya iya, karena dengan Materi PAI yan sudah ibu guru sampaikan bisa mengingatkan tentang dosa sehingga selalu ingat akan dosa apabila hendak melakukan hal buruk. Maka dari itu saya rajinkan ibadah saya”.

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya untuk penilaian dari segi afektifnya selama masa pandemi covid-19 ini, guru memberikan penilaian kepada para peserta didik melalui ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Hal ini dikarenakan untuk melakukan penilaian sikap yang semestinya berkaitan dengan sikap peserta didik yang ada di dalam kelas ataupun berada di luar kelas yang mencakup tata tertib peserta didik yang ada di sekolah, untuk melakukan penilaian tersebut sangat sulit dilakukan karena jarak yang memisahkan guru dengan peserta didik.

---

<sup>108</sup> Siswa Kelas X Multimedia pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 09. 15

Selain itu, aspek lain yang harus dievaluasi oleh guru PAI adalah aspek psikomotorik. Untuk penilaian aspek psikomotorik ini guru memberikan tugas untuk menghafalkan surat-surat pendek dan ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an serta hadist yang berkaitan dengan KD. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI, yakni: <sup>109</sup>

“Untuk proses penilaian psikomotorik biasanya saya menggunakan Ujian Praktik yang biasanya diadakan di akhir semester. Ujian itu meliputi apa ya hafalan hadist dan ayat-ayat al-qur'an, praktek sholat serta membaca Al-qur'an. dan untuk materi hafalannya yang dihafalkan anak-anak itu sesuai dengan materi yang saya ajarkan. Dan aspek yang saya nilai dari ujian membaca al-Qur'an seperti ketepatan dan kelancaran bacaannya”.

Dalam mengukur aspek psikomotorik peserta didik, sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI Penilaian psikomotorik biasanya hanya dilakukan ketika semester akhir yang meliputi tes membaca Al-Qur'an, tata cara sholat, hafalan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an. Ada pula penilaian tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada setiap kelas dalam materi pelajaran mengenai Al-Qur'an. Dan selama pembelajaran online, untuk penilaian dari aspek psikomotoriknya para peserta didik diwajibkan untuk mengirim video berdasarkan surat yang sudah diberikan oleh guru.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data diatas, maka temuan penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran *E-learning* dalam Meningkatkan

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00

Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Kabupaten Karangploso adalah sebagai berikut:

**1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran E-learning dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia**

Berdasarkan paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa temuan dalam proses kegiatan Implementasi Pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PAI, sebagai berikut:

(1) Proses pembelajaran selama pandemi

Dalam proses pembelajaran selama musim pandemi ini, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru telah mempersiapkan strategi sebagai penunjang untuk melancarkan kegiatan tersebut diantaranya:

- a. Mempersiapkan bahan ajar
- b. Bentuk media pembelajaran yang akan digunakan
- c. Serta metode pembelajaran yang digunakan guru supaya peserta didik tidak mengalami kesulitan dan kejenuhan pada saat pembelajaran.

(2) Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi ini, guru telah mempersiapkan segala kebutuhan guna memperlancar pelaksanaan pembelajaran tersebut seperti;

menggunakan berbagai aplikasi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, penyusunan jadwal dengan menggunakan jadwal pembelajaran darurat. Serta pemberian tugas yang tidak memberatkan kepada peserta didik.

### (3) Evaluasi pembelajaran

Dalam hal ini evaluasi dilakukan sebagai kegiatan penilaian peserta didik yang harus dicapai, penilaian tersebut dibagi menjadi 3 antara lain penilaian kognitif yaitu mengukur kemampuan atau pengetahuan peserta didik, penilaian afektif yaitu mengukur dari sisi sikap ataupun perilaku peserta didik, dan terakhir penilaian psikomotorik yaitu mengukur dari sisi keterampilan, kreativitas peserta didik. Ketiga penilaian tersebut menjadi suatu hal yang penting untuk memberikan nilai oleh pendidik.

## **2. Kondisi Peserta Didik dalam Proses Implementasi Pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia**

Selama proses pembelajaran *E-learning* berlangsung tidak luput dari adanya problem yang dihadapi oleh peserta didik. Setiap pembelajaran berlangsung kondisi peserta didik harus diperhatikan karena dapat berpengaruh selama kegiatan belajar mengajar. Apabila dalam pembelajaran tersebut peserta didik tidak mempunyai kondisi yang cukup baik maka akan susah untuk menerima penjelasan yang sudah guru jelaskan. Menurut peneliti, Adapun kondisi yang dialami

pada saat Implementasi pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan kompetensi siswa pada materi PAI selama melakukan observasi dan wawancara sebagai berikut:

1) Berkurangnya Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan hal yang sangat penting pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Tetapi, hal ini sangat sulit dilaksanakan oleh peserta didik karena pada saat proses pembelajaran daring peserta didik hanya melihat handphone saja sebab semua materi pembelajaran dikirim melalui aplikasi WA. Penyebab siswa kehilangan konsentrasi ketika belajar karena terlalu lama menatap layar handphone. Semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran ada di handphone seperti materi yang diberikan oleh guru, tugas, hingga materi-materi dari sumber lain bisa didapatkan melalui internet, sehingga menyebabkan siswa menatap layar handphone lebih lama dari biasanya. Selain merasa bosan siswa juga akan kehilangan fokus belajar, karena dalam handphone banyak sekali aplikasi lain yang lebih menarik yang membuat siswa kehilangan fokus belajar.

2) Kesulitan siswa dalam memahami materi

Tingkat pemahaman materi ajar sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Penguasaan konsep materi di awal pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi selanjutnya, apabila siswa kesulitan memahami materi yang sedang

di pelajari maka akan banyak siswa yang kurang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Kesehatan Madani Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa cenderung memiliki tingkat pemahaman materi yang rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari karena guru hanya memberikan materi dan tidak menjelaskan materi tersebut.

Selain itu untuk menghadapi para peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami materi dan baca Al-Qur'an, guru memberikan pendampingan khusus supaya siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru pendidikan Agama islam, selama masa pandemi ini karena untuk tatap muka dibatasi maka dalam hal memberikan pendampingan khusus kepada siswa guru tersebut guru melakukan tatap muka melalui video call.

### 3) Kendala-kendala yang dihadapi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik diantaranya meliputi:

- 1) Jaringan internet yang belum memadai,
- 2) Kuota internet yang masih harus beli sendiri,

- 3) Siswa yang masih gaptek dalam berteknologi,
- 4) Siswa yang sulit memahami materi,
- 5) Dan Proses kontroling yang tidak efektif.

### **3. Hasil dari Proses Implementasi Pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia**

Berdasarkan dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari implementasi pembelajaran *E-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini memberikan hasil yang positif dan negative bagi siswa-siswi SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso dalam meningkatkan kompetensi siswa. Untuk hasil yang positif didapatkan data sebagai berikut:

- a. Untuk hasil kognitif, siswa mendapatkan hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil ini diperoleh dari kegiatan tes yang diberikan guru melalui Ulangan harian yang dilakukan setiap selesai per KD, Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS) yang dilakukan setiap enam bulan sekali.
- b. Untuk hasil afektifnya selama pembelajaran online/*E-learning* ini karena tidak selalu bertatap muka langsung dengan guru, maka proses penilaiannya dengan keaktifan siswa dalam pengumpulan tugas. Dan selama proses pembelajaran tersebut sebagian siswa mengumpulkan tugas secara tepat waktu, tetapi juga ada sebagian

siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu karena beberapa alasan seperti: tidak punya kuota, sinyal yang buruk, Hp masih dibawa oleh orang tua, dll.

- c. Dan untuk hasil psikomotoriknya, penilaian dilakukan dengan menghafalkan surat-surat pendek dan ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an serta hadist yang berkaitan dengan KD. Untuk proses hafalannya peserta didik mengirim hasil hafalannya melalui video yang dikirim melalui aplikasi WA (*watshapp*) dan kemudian guru menilai hasil hafalan tersebut dengan menonton video para peserta didik. Dan hasilnya peserta didik sangat antusias dalam pengumpulannya tugas hafalan tersebut.

Dari sisi negatifnya hasil pembelajaran dengan menggunakan daring/*E-learning* ini adalah sebagai berikut:

- a. Masih terdapat beberapa siswa yang belum paham materi yang diberikan oleh guru yang berdampak pada nilai kognitifnya.
- b. Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran dengan menggunakan daring/*E-learning* ini.
- c. Guru merasa sangat kesulitan dalam menilai perilaku peserta didik karena tidak bertatap muka langsung.
- d. Serta masih ada beberapa siswa yang telat dalam pengumpulan tugas-tugas yang diberikan guru.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, telah ditemukan data dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi tentang implementasi pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso. Pada bab ini peneliti akan menguraikan bahasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti juga akan mengintegrasikan hasil temuan dilapangan yang kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada.

#### **A. Perencanaan Implementasi Pembelajaran E-learning dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan, Implementasi adalah suatu tindakan atau melaksanakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya

mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>110</sup>

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill dalam belajar. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang di antara mereka. Tetapi sekarang kegiatan di sekolah dialihkan ke rumah masing-masing secara tiba-tiba karena adanya atau munculnya Covid-19.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021 dilakukan dengan menggunakan pembelajaran daring/*E-learning* dan juga bisa dilakukan dengan pembelajaran luring. Hal ini sesuai dengan surat edaran kemendikbud bapak Nadiem Makarim dengan memberlakukan diliburkannya sekolah untuk mengurangi tersebarnya virus tersebut sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).<sup>111</sup> Dengan demikian seluruh elemen lembaga pendidikan harus mengikuti anjuran dari pemerintah dengan mengadakan pembelajaran dari rumah menggunakan e-learning.

---

<sup>110</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo: Jakarta, 2002), hlm. 70

<sup>111</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus-19*, (diakses pada tanggal 19 Maret 2020, pukul 18.45)

*E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *E-learning* lebih tepat ditunjukkan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah maupun di perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.<sup>112</sup>

Berdasarkan temuan peneliti bahwa Dalam proses pembelajaran menggunakan *E-learning* dalam pembelajaran daring guna untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam, setiap guru terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hamid Muhammad yang mengungkapkan bahwa seorang guru dalam proses pembelajaran harus menyiapkan materi, bahan dan media pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih, dengan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia sesuai dengan lingkungan belajar masing-masing siswa. Adapun proses Implementasi pembelajaran *E-learning* di yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran antara lain adalah:

1. Menyusun strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan sistem pembelajaran yang berisikan serangkaian rencana dan teknik yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran

---

<sup>112</sup> Winastawan Gora, *Membuat CD Multimedia Interaktif untuk Bahan Ajar E-learning*, (Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2005), hal. 2.

adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>113</sup> Inti dari implementasi pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* ini adalah untuk mendukung proses pembelajaran selama pandemi covid-19 berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari pembelajaran.

Adapun hal-hal yang dibutuhkan selama penyusunan strategi pembelajaran selama pembelajaran daring ini adalah:

a. Mempersiapkan bahan ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Menurut Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* disebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 15

<sup>114</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm 17

Dalam penelitian ini, Bahan ajar yang digunakan untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru pendidikan agama islam kepada peneliti dalam melakukan wawancara yaitu seperti lks, buku paket, video, gambar, serta internet. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

b. Bentuk media pembelajaran

Menurut Oemar Malik media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru dalam proses pendidikan pengajaran sekolah.<sup>115</sup> Dapat dikatakan pula bahwa Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk media pembelajaran yang gunakan guru dalam pembelajaran daring dan luring yang telah peneliti temukan pada saat observasi dan wawancara, bentuk dari media pembelajarannya yaitu PPT dengan menggunakan layar proyektor, video pembelajaran yang dikirimkan melalui

---

<sup>115</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Alumni,2011), hlm. 23

aplikasi telegram, serta tugas-tugas ya dikirim melalui aplikasi WA group maupun individu. Dan sesekali guru menggunakan zoommeet untuk menjelaskan materi.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI ini adalah: (1) metode ceramah, Dengan menggunakan metode ini, seorang pengajar akan lebih mudah menjelaskan materi-materinya. (2) metode jigsaw, dengan metode ini siswa mampu memahami materi dengan cepat. caranya dengan membagi setiap anggota kelompok untuk mampu menguasai salah satu dari bagian materi yang telah disampaikan guru. Setelah setiap anggota menguasai materi bagiannya, selanjutnya mereka saling mengajarkan materi kepada keanggotaan kelompok yang lain. Sehingga seluruh kelompok mampu memahami keseluruhan materi yang sebelumnya dibagi-bagi tersebut. (3) metode tanya jawab, yaitu metode yang dalam menyampaikan suatu informasi dilakukan melalui interaksi antara guru dan murid dan kedua belah pihak harus sama-sama aktif dalam proses jalannya pembelajaran.

Setiap murid juga dituntut aktif tanpa menunggu dari guru memberikan pertanyaan.

Selama pembelajaran daring berlangsung, metode yang biasanya digunakan oleh guru pai di hanya menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab yang biasanya dilakukan dengan cara zoom meet dan video ataupun dari aplikasi WA karena metode tersebut yang paling tepat dalam pembelajara pendidikan Agama Islam.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran e-learning/daring

Didalam pelaksanaan pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi covid ini tentunya berbeda dengan pembelajaran langsung yang dilakukan seperti biasanya. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).<sup>116</sup> Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC), laptop atau *Handphone (Hp)* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp (WA)*, *telegram*, *instagram*, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa

---

<sup>116</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus-19*, (diakses pada tanggal 19 Maret 2020, pukul 18.45)

mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda

Adapun pelaksanaan pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi ini adalah:

a. Penggunaan aplikasi yang bervariasi

Penggunaan aplikasi ini sangat diperlukan untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Contoh dari aplikasi pembelajaran *E-learning* seperti *google classroom*, *youtube*, *Zoom*, dan *whatsApp*. Dalam penggunaan aplikasi, menunjukkan bahwa sekolah sangat mempersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran e-learning, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa aplikasi yang digunakan.

b. Penyusunan jadwal

Pada saat pembelajaran normal penyusunan jadwal disusun dengan jelas dan disesuaikan dengan kurikulum. Tetapi semenjak adanya virus corona ini, penyusunan jadwal dilimpahkan kepada sekolah masing-masing. Dan pada penelitian ini peneliti mengetahui bahwa jadwal yang digunakan di SMK tersebut menggunakan sistem *semi block*. Menurut Asril Majid sistem blok merupakan pembelajaran yang menggabungkan jam studi pada tiap tatap muka suatu pelajaran yang sebelumnya dilakukan tiap satu minggu sekali hingga selesai menjadi satu minggu penuh atau lebih hingga mata

pelajaran tersebut selesai, dengan tolok ukur materi dapat tersampaikan secara maksimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.<sup>117</sup>

Teknis penyelenggaraan semi-block system yaitu jumlah kelas dalam satu angkatan (Program Keahlian yang sama) tersebut dibagi dua kelompok, yaitu kelompok Mapel Produktif dan kelompok Mapel normatif adaptif. Dua kelompok tersebut saling bergantian dimana untuk kelompok mapel normatif adaptif ada susunan jadwal tersendiri yang mengakomodir semua mata pelajaran yang ada dan untuk kelompok mapel produktif siswa mendapat materi produktif di bengkel masing-masing. Hal ini diungkapkan pula oleh Kepala Sekolah SMK Kesehatan Madani Indonesia bahwa pada system semi blok ini digunakan supaya proses pembelajaran menjadi sedikit lebih efektif. Beliau mengungkapkan bahwa sistem ini menggabungkan jam studi pada tiap tatap muka suatu pelajaran yang sebelumnya dilakukan tiap satu minggu sekali hingga selesai menjadi satu minggu penuh atau lebih hingga mata pelajaran tersebut selesai, Pada mata pelajaran PAI system ini digunakan dalam satu minggu dengan kualifikasi 3 hari tatap muka dan 3 hari pembelajaran daring.

---

<sup>117</sup> Asril D Majid, Pengaruh Model Penjadwalan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa SMK, *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, Vol (1), tahun 2011, hlm. 34

c. Pemberian tugas

Pemberian penugasan kepada siswa merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat kemampuannya. Pemberian materi dilakukan selesai materi pada setiap Kd-nya atau dalam 1 minggu hanya dua atau tiga tugas dan batas pengiriman sampai malam. hal ini dilakukan karena banyak siswa yang mengeluh dengan penugasan yang begitu banyak, akhirnya pihak guru mengubah penugasan tersebut menjadi lebih sedikit.

3. Evaluasi pembelajaran *E-learning*

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar.

Dalam hal ini evaluasi dilakukan sebagai kegiatan penilaian peserta didik yang harus dicapai, penilaian tersebut dibagi menjadi 3 antara lain penilaian kognitif yaitu mengukur kemampuan atau pengetahuan peserta didik, penilaian afektif yaitu mengukur dari sisi sikap ataupun perilaku peserta didik, dan terakhir penilaian psikomotorik yaitu mengukur dari sisi keterampilan, kreativitas peserta didik. Ketiga

penilaian tersebut menjadi suatu hal yang penting untuk memberikan nilai oleh pendidik.

Bentuk evaluasi yang digunakan di SMK Kesehatan Madani Indonesia menggunakan tes tulis dan tes non tulis. Dimana untuk tes tulisnya meliputi soal-soal yang dikirim kepada peserta didik melalui aplikasi WA dalam bentuk word/pdf yang nantinya peserta didik bisa mengerjakan soal-soal tersebut. dan untuk non tulisnya peserta didik melakukan hafala ayat Al-Qur'an maupun hadist dengan mengirim video kepada guru melalui aplikasi WA ataupun *Telegram*.

Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui *whatsApp* dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi *whatsApp* siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber.<sup>118</sup>

Berdasarkan dari penjelasan diatas, implementasi pembelajaran *E-learning* yang digunakan di SMK Kesehatan Madani Indonesia menggunakan bentuk pembelajaran *E-learning* model Asynchronous

---

<sup>118</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, tahun 2020, hlm 55

yang artinya pembelajaran dimana ketika pengajar memberikan pelatihan dan peserta didik tidak harus mengambilnya pada waktu yang sama. Jadi, peserta didik bebas untuk mengambil/ mengakses pelatihan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kehendaknya. Menurut Dian Penggunaan komunikasi asynchronous menawarkan fleksibilitas waktu dibandingkan dengan komunikasi synchronous. Dalam pembelajaran asynchronous seseorang dapat dengan leluasa menentukan waktu belajarnya, karena pengguna tidak perlu khawatir dengan masalah jadwal. Karena sifat ini pula pesan yang dipertukarkan lebih luas tidak hanya berupa teks, audio, dan video, namun juga berupa *image*, grafik, hingga multimedia.<sup>119</sup>

#### **B. Kondisi Peserta Didik dalam Proses Implementasi Pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia**

Pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi ini dirasa masih sangat kurang efektif karena menyebabkan para peserta didik menjadi malas. Sebagaimana dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran PAI, masih banyaknya siswa yang absen dalam kegiatan pembelajaran online ataupun dalam pengumpulan tugas dengan berbagai macam alasan. Alasan tersebut Seperti tidak mempunyai kuota internet, lampu yang padam, ada yang Hp nya masih dipinjam oleh

---

<sup>119</sup>Dian dan Rakhmad Makmur, *E-Learning Teori dan Aplikasi (Proses Pembelajaran Berbasis Web, dan Cloud Computing dalam Dunia Teknologi Informasi)*, hal. 26

orangtuanya, dan masih banyak alasan-alasan lain untuk tidak mengikuti proses pembelajaran secara daring ini.

Dengan kondisi yang demikian, tidak menutup kemungkinan para peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat dari Arirahmanto yang mengatakan bahwa Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari intisari materi yang diberikan. Karena kejenuhan adalah letak titik buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan. Siswa ataupun mahasiswa cenderung bersikap sinis dan apatis terhadap pelajaran dengan ditunjukkan sikap kurang percaya diri dan menghindarinya serta tidak memahami pelajaran yang telah diterima.<sup>120</sup>

Selain itu, peserta didik juga kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan aplikasi *whatsApp* (WA) dimana guru hanya memberikan materi berupa tulisan saja. Berdasarkan temuan penelitian bahwa kondisi yang dihadapi oleh peserta didik dalam penerapan pembelajaran menggunakan *E-learning* ini diantaranya adalah :

1. Berkurangnya konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan

---

<sup>120</sup> Sutam Bayu Arirahmanto, *Pengembangan Aplikasi Penurunan Kejenuhan Belajar Berbasis Android untuk Siswa SMPN 3 Babat*. UNESA Surabaya, Vol. 6 No. 2, tahun 2016, hlm. 2

belajar maupun proses memperolehnya.<sup>121</sup> Pada pembelajaran online ini masih banyak siswa yang kurang dalam konsentrasi belajarnya. Hal ini dikarenakan semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran ada di *handphone* seperti materi yang diberikan oleh guru, tugas, hingga materi-materi dari sumber lain bisa didapatkan melalui internet, sehingga menyebabkan siswa menatap layar *handphone* lebih lama dari biasanya. Selain merasa bosan siswa juga akan kehilangan fokus belajar, karena dalam *handphone* banyak sekali aplikasi lain yang membuat siswa kehilangan fokus belajar.

## 2. Kesulitan dalam memahami materi

Materi merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Chabib Thaha mengartikan materi sebagai alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu penentuan materi harus didasarkan pada tujuan yang direncanakan baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya.<sup>122</sup> Tingkat pemahaman materi ajar sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Penguasaan konsep materi di awal pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi selanjutnya, apabila siswa kesulitan memahami materi yang sedang di pelajari maka akan banyak siswa yang kurang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>121</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) , hal. 239.

<sup>122</sup> Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm. 8

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kondisi siswa pada saat pembelajaran online mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa cenderung memiliki tingkat pemahaman materi yang rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari karena guru hanya memberikan materi dan tidak menjelaskan materi tersebut. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah satu Siswa di SMK Kesehatan Madani Indonesia yang mengatakan bahwa mereka sangat kesulitan dalam memahami materi PAI ini. Mereka lebih menyukai pembelajaran dengan tatap muka sebab guru lebih detail dalam menjelaskan materi yang ada dan apabila masih belum paham dengan penjelasan yang guru sampaikan mereka bisa langsung mengajukan pertanyaan.

### 3. Kendala dalam Proses Pembelajaran

Adapun kendala-kendala yang akan dirasakan oleh siswa maupun guru ini akan menjadikan keterhambatannya dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala yang dirasakan oleh siswa diantaranya:

#### (1) Jaringan internet yang belum memadai

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ridwan bahwa jaringan internet bisa tersambung dari handphone atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal, jika dalam keadaan tidak adanya sinyal maka akan mengakses sesuatu di dalam internet.<sup>123</sup>

Dalam pembelajaran dengan menggunakan daring atau *e-learning*,

---

<sup>123</sup> Ridwan Sanjaya, 21 *Refleksi pembelajaran Daring Di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), hlm. 16

jaringan internet merupakan hal yang sangat diperlukan dan elemen yang sangat wajib ada. Apabila jaringan yang akan digunakan tidak mendukung maka proses pembelajaran ini akan terhalang dan terhambat.

(2) Kuota internet masih beli sendiri

Selain jaringan, kuota internet juga menjadi elemen penting dalam pembelajaran daring/e-learning. Dalam proses pembelajaran dan pengumpulan tugas kuota sangat diperlukan untuk mendapatkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Karena belum ada tindakan dari sekolah dalam pemberian kuota gratis kepada peserta didik, terpaksa siswa harus member kuota sendiri. Meskipun harga kuota ini masih stabil tetapi selama pembelajaran menggunakan *E-learning* memakan kuota yang banyak dan akan cepat habis apalagi ketika menggunakan zoom meet. Hal tersebut yang menjadikan para siswa tidak menyukai pembelajaran daring ini

(3) Siswa yang masih gaptek teknologi

Teknologi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran menggunakan *E-learning*. Apabila para peserta didik belum menguasai teknologi maka akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa untuk melancarkan pembelajaran daring/*E-learning* ini para siswa harus bisa menggunakan

teknologi terlebih dahulu. Untuk siswa yang masih belum paham betul akan teknologi ini guru memberikan pendampingan khusus terhadap siswa tersebut.

#### (4) Proses Kontroling yang tidak efektif

Siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu tidak memiliki fasilitas seperti handphone android. Hal ini membuat siswa tidak mendapatkan informasi karena kegiatan belajar mengajar berlangsung sepenuhnya secara online. Setiap siswa memang menginginkan belajar dengan tenang serta mudah di fahami pada sistem belajar online ini. Namun para guru juga di bingung bagaimana cara yang mudah agar materi yang disampaikan mudah di fahami serta tugas yang di berikan tidak menjadi beban.

Berdasarkan penjelasan diatas, kondisi yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran *E-learning* masih kurang efektif karena masih banyak sekali hal-hal yang menghambat dalam proses implementasinya. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya kurangnya konsentrasi belajar, kesulitan dalam memahami materi serta kendala lainnya seperti jaringan internet yang belum memadai, kuota internet yang masih beli sendiri, siswa yang masih gaptek, serta proses kontroling yang kurang efektif.

Sejalan dengan teori yang ada di bab II, bahwa dalam pembelajaran *E-learning* pasti mempunyai kelemahan dalam

prosesnya. Adapun kelemahan-kelemahan pada pembelajaran daring/*E-learning* tersebut diantaranya adalah:<sup>124</sup>

- a) kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar.
- b) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, Seperti guru hanya memberikan tugas-tugas.
- c) ketersediaan fasilitas internet yang masih kurang.
- d) kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet.
- e) Serta kurangnya penguasaan bahasa komputer.

**C. Hasil dari Implementasi Pembelajaran *E-learning* dalam meningkatkan Kompetensi Siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hasil dari implementasi pembelajaran *E-learning* yang diterapkan di SMK Kesehatan Madani Indonesia pada materi pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan kompetensi ini bahwasannya guru PAI mengatakan hasil dari penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam selama pembelajaran daring ini memberikan hasil yang positif dan negatif. Salah satu hasil yang positif dalam pembelajaran selama pandemi ini nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan oleh para peserta didik mengalami peningkatan. Tetapi, dampak negative dari pembelajaran

---

<sup>124</sup> Hadisi, dan Muna, Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran ( E-Learning ). *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 8, No. 1, 2015, hlm 131

menggunakan sistem daring atau *E-learning* banyak para peserta didik pada waktu pengumpulan tugas-tugas yang diberika oleh guru mengalami keterlambatan ketika mengumpulkan.

Meskipun dalam kondisi pembelajaran yang belum efektif, proses pemberian penilaian dan peningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik harus tetap tercapai, karena kompetensi ini sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Menurut Mulyasa kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, serta perilaku yang diaplikasikan pada kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi yang wajib dipahami oleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik supaya bisa dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang cocok dengan pengalaman.<sup>125</sup> Mengingat kompetensi siswa merupakan kemampuan siswa yang dihasilkan selama dia mengikuti pembelajaran, artinya seberapa jauh siswa menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Kompetensi Siswa merupakan keahlian siswa yang dihasilkan sepanjang ia menjajaki pendidikan, maksudnya seberapa jauh siswa meresap materi yang di informasikan guru, seberapa persen tujuan yang sudah diresmikan guru bisa dipahami siswa, seberapa baik siswa menjajaki aturan- aturan yang sudah diresmikan guru bisa dipahami siswa, serta seberapa baik siswa menjajaki aturan- aturan yang sudah diresmikan,

---

<sup>125</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 37

berhubungan dengan area sosialnya, serta kinerja yang ditunjukkannya dalam membongkar masalah- masalah belajar dari kehidupan.

Dalam penelitian ini kompetensi Pada materi pendidikan Agama Islam yang digunakan selama masa pandemi dengan dan sebelum adanya pandemi masih sama sebagaimana yang telah diutarakan oleh guru agama islam ibu layyinah yakni meliputi kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik. Adapun hasil dari penilaian tersebut antara lain:

a. Penilaian aspek Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>126</sup> Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

---

<sup>126</sup> Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 53.

Untuk Penilaian kognitif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. Dimana untuk penilaian harian dilakukan setelah pembelajaran per-KD dan untuk ulangan harian dilaksanakan setelah materi selesai. Hasil penilaian kognitif yang dihasilkan oleh para peserta didik selama penugasan pembelajaran daring hampir hampir 95% memenuhi KKM yang ada di sekolah tersebut. Adapun KKM yang digunakan dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu 75.

Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa proses pelaksanaan pemberian tugas selama pandemi ini memberikan hasil yang positif berdasarkan nilai yang diperoleh dari siswa. Karena dalam menjawab soal-soal yang telah diberikan guru para siswa tidak hanya membaca materi yang ada di lks tetapi dapat mengakses materi-materi melalui internet dengan menggunakan *smartphone*, PC, atau laptop.

b. Penilaian aspek Afektif

Menurut Anas aspek afektif meliputi ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi

perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya.<sup>127</sup>

Karena adanya pandemi covid-19 yang telah terjadi di Indonesia, maka aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal ini berpengaruh pada proses penilaian siswa dari segi afektifnya karena tidak bertatapans langsung dengan guru. Untuk penilaian dari segi afektifnya selama masa pandemi covid-19 ini, guru memberikan penilaian aspek afektif kepada para peserta didik melalui ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Ini dikarenakan tidak memungkinkannya untuk melakukan penilaian sikap pada siswa sesuai dengan yang semestinya guru ketahui dari aktivitas yang ada di dalam kelas ataupun berada di luar kelas yang mencakup tata tertib peserta didik yang ada di sekolah.

c. Aspek Psikomotorik

Menurut Hasan kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Penguasaan kemampuan ini meliputi gerakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi syarat otot yang sederhana dan bersifat kasar menuju gerakan yang menurut koordinasi syarat otot

---

<sup>127</sup> Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, hlm 54.

yang lebih kompleks dan bersifat lancar.<sup>128</sup> Adapun bentuk tes yang digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik kepada peserta didik yaitu tes tindakan atau perbuatan atau *Performance Assessment* yaitu suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan kedalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.<sup>129</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa dalam penilaian dari aspek psikomotorik guru dapat melakukan penilaian melalui kegiatan praktek atau mendemonstrasikan sesuatu. Dalam hal ini Penilaian psikomotorik yang dilakukan di SMK Kesehatan Madani Indonesia menggunakan praktek berupa memabaca al-Qur'an dan mendemonstrasikan sesuatu seperti praktek memandikan dan mengkafani jenazah, praktek sholat, serta presentasi didepan kelas. Untuk kegiatan penilaian praktek Al-Qur'an dilakukan ketika semester akhir yang meliputi tes membaca Al-Qur'an, tata cara sholat, hafalan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an. Ada pula penilaian tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada setiap kelas dalam materi pelajaran mengenai Al-Qur'an. Dan selama pembelajaran online, untuk penilaian dari aspek psikomotoriknya para peserta didik diwajibkan untuk

---

<sup>128</sup> Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: aL Ikhlas, 1994), hlm. 135

<sup>129</sup> Balitbang, *Penilaian Tingkat Kelas, Pedoman Bagi Guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK*, (Depdiknas: Jakarta2003), hlm. 59.

mengirim video berdasarkan surat yang sudah diberikan oleh guru melalui aplikasi *whatsApp*.

Untuk penilaian yang dilakukan setiap semester hanya ketika ada materi tentang ayat-ayat al-Qur'an, sehingga guru mengetahui peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an dan yang kurang mampu. Bagi peserta didik yang masih buta huruf al-Qur'an biasanya guru pendidikan agama Islam memberikan materi tambahan di luar jam mata pelajaran, yaitu materi baca tulis al-Qur'an, tetapi kendalanya motivasi peserta didik yang masih rendah sehingga tidak banyak yang mau mengikuti materi tambahan tersebut dan untuk keadaan yang seperti sekarang ini pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing sangat sulit untuk melakukan pemantauan secara langsung. Jadi, dalam menyikapi hal tersebut biasanya guru memberikan evaluasi melalui Video call dari aplikasi WA.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penilaian psikomotorik yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Junaidi<sup>130</sup> karena menurut peneliti pada saat penilaian yang dilakukan oleh guru ada beberapa tahapan yang ada di dalam teorinya seperti gerakan terampil contohnya seperti peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tartil serta peserta didik mampu menghafalkan surat pendek yang ada di

---

<sup>130</sup> Junaidi, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), hlm. 39

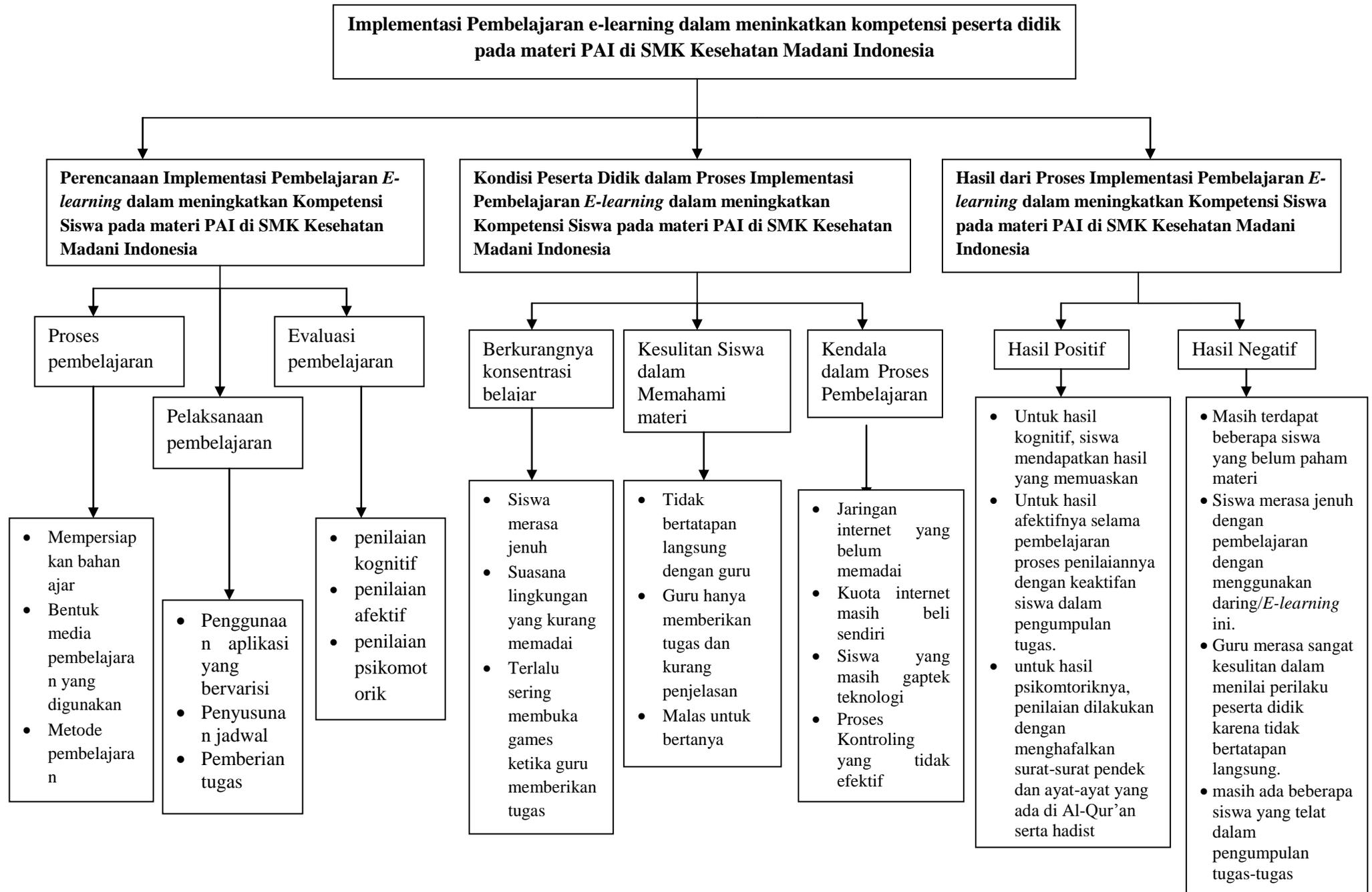
dalam KD. Tahapan yang digunakan pula adalah erakan kemampuan fisik contohnya peerta didik dapat menahan nafas dalam melantunkan aya suci Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa hakikat dari tujuan Pendidikan Agama Islam di SMK adalah dengan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta mengamalkan peserta didik tentang agama islam. Dengan adanya hal tersebut diharapkan para peserta didik dapat menumbuhkan motivasi diri dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran islam melalui tahapan psikomotorik yang telah terinternalisasikan dalam dirinya.

Dalam pembelajaran daring ataupun *E-learning* tidak luput dari adanya hasil pembelajara yang kurang maksimal. Sebagaimana yang telah diungkapkan di Bab II bahwa dampak negatif yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran menggunakan *E-learning* diantaranya adalah kurangnya interaksi guru dan siswa sehingga mengakibatkan keterlambatan *value* dalam prose pembelajaran. Selain itu, adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau face to face dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor. Hal ini diungkapkan pula oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa untuk memberikan penilaian kepada peserta didik pada saat pembelajaran online sangat sulit Karena tidak semua peserta didik dapat mengumpulka tugas

dengan tepat waktu. Dengan demikian dalam proses memberikan penilaian menjadisedikitterganggu.

## SKEMATIKA HASIL PENELITIAN



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam perencanaan proses pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* di SMK Kesehatan Madani Indonesia guna untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam, setiap guru harus terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik. Implementasi yang pembelajaran *E-learning* di SMK Kesehatan Madani Indonesia antara lain adalah: (1) Menyusun strategi Pembelajaran, meliputi : Mempersiapkan bahan ajar, Bentuk media pembelajaran, Metode pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran e-learning, meliputi: Penggunaan aplikasi yang bervariasi, Penyusunan jadwal, dan Pemberian tugas. (3) Evaluasi pembelajaran e-learning, meliputi: tes tulis dan non tulis.
2. Di masa pandemi ini Seorang guru dan siswa dituntut untuk menguasai teknologi demi terciptanya system pembelajaran yang professional dan tetap berkualitas. Akan tetapi kenyataannya tidak semudah membalikan tangan, seperti wabah virus COVID-19 yang datang tanpa terencana, begitupun seorang guru dan siswa masih banyak yang belum memiliki pemahaman Platform-platform internet dan bahkan tidak semua siswa memiliki handpone (Hp). Selain itu,

Hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran *E-learning* diantaranya: kurangnya konsentrasi belajar, kesulitan dalam memahami materi serta kendala lainnya seperti jaringan internet yang belum memadai, kuota internet yang masih beli sendiri, siswa yang masih gaptek, serta proses kontroling yang kurang efektif. Kondisi ini yang memungkinkan para peserta didik merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Hasil dari penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam selama pembelajaran daring ini memberikan hasil yang positif dan negatif. Untuk hasil yang positif dalam pembelajaran selama pandemi ini nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan oleh para peserta didik mengalami peningkatan. Tetapi, dampak negative dari pembelajaran menggunakan sistem daring atau *E-learning* banyak para peserta didik pada waktu pengumpulan tugas-tugas yang diberika oleh guru mengalami keterlambatan ketika mengumpulkan. Untuk hasil Penilaian kognitif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. Untuk penilaian dari segi afektifnya selama masa pandemi covid-19 ini, guru memberikan penilaian kepada para peserta didik melalui ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Dan untuk penilaian psikomotorik biasanya hanya dilakukan ketika semeter akhir

yang meliputi tes membaca Al-Qur'an, tata cara sholat, hafalan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hal diatas, maka sebagai saran untuk dipertimbangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan guru selalu memberikan motivasi dan pengarahan kepada peserta didik supaya dapat menjadikannya lebih baik lagi.
2. Perlunya penambahan sarana dan prasarana serta media yang dapat menunjang peserta didik agar memiliki kemampuan dalam berkarya.
3. Perlunya penambahan media yang berkaitan dengan proses pembelajaran *E-learning*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ah., Hujair Sanaky, 2009, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania
- Arikunto, Suharismi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta
- Aqiel, Sa'id Siradj, dkk., 2004, *Pesantren Masa Depan*, Cirebon:Pustaka Hidayah,
- Daradjat, Zakiah, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-7
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op, cit.,
- DEPAG RI, 2003, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Depdikbus, 1989, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusaka
- Depdiknas, 2006, *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI Tingkat SMA*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pertama
- Effendi, Empy ,& Hartono Zhuang, 2005, *E-learning Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi Publisher
- Gintings, Abdorrahman, 2008, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, Bandung: Humaniora
- Gora, Winastawan, 2005, *Membuat CD Multimedia Interaktif untuk Bahan Ajar E-learning*, Jakarta: PT elex Media Komputindo
- Hamalik, Oemar, 2002, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hamalik, Oemar, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah.
- Lidia, Simarmata, Hasibuan, dkk., 2019, *E-learning (Implementasi, Strategi, dan Inovasinya)*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia

- Mansyur. dkk, 1981, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Forum
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus-19*,
- Mufarokah, Annisatul, 2009 *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras
- Muhaimin dkk, 1996, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*, Surabaya: CV. Citra Media
- Munir, 2010, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung : Alfabeta,
- Munir, 2012, *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis TIK*, Bandung: Alfabeta.
- Nasih, Ahmad Mujin dan Lilik Nur Kholidah, 2009, *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam*, Bandung:PT Refika Aditama
- Nazir, Moh., 2004, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Kesembilan
- Purwanto, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Belajar
- Purwanto, Ngalim, 1996, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Purwanto, Ngalim, 2010, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa
- Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rusman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Ridwan, 2020, *Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- S Nasution, 1999, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammers
- S. margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana

- Sudarto, 1995, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cet. IV
- Sugiono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sukring, 2013, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Uhbiyati, Nur, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung: CV. Pustaka Setia, cet. Ke-3
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- UU RI Nomor 20 Tentang Sisdiknas, 2012, Bandung: Fokus Media, Cet. I
- Wahyuningtyas, Dian ,dan Rakhmad Makmur, 2017, *E-learning Teori dan Aplikasi (Proses Pembelajaran Berbasis Web, dan Cloud Computing dalam Dunia Teknologi Informasi)*, Bandung: Informatika
- Winkel, 2004, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abdi

#### **Referensi Jurnal:**

- Devi, Luh, Nur Hasanah, Dkk., 2020, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Journal Teknologi Pendidikan*, Vol . 22, No. 1, April.
- Sunengsih, Neneng, 2020, Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional, *Jurnal Al-Ulya*, Volume 5 Nomer 1, Maret.
- Sudrajat, Jajat, 2020, Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1
- Sutam Bayu Arirahmanto, 2016, *Pengembangan Aplikasi Penurunan Kejenuhan Belajar Berbasis Android untuk Siswa SMPN 3 Babat*. UNESA Surabaya, Vol. 6 No. 2
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1

- Dr. Sajid Ali Yousuf, 2020, Challeges and Responses of Higher Education Institutions to align higher Education with Covid-19. *Journal International IJDEEL*, Volume VI. No. 1.
- Djaswadi, 2020, Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19, *journal Of Industrial Engineering & Management Research*, Vol. 2. No. 1,
- Guemide, Boutkhil dan Salima Maouche, 2020, Assesment of Distance Learningg in the Algeria Universities During The Covid-19, *international Journal IJDEEL*, Volume VI. No, 1,
- Malyana, Andasia, 2020, Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Sekolah*, Vol. 2, No. 1

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I : Surat Izin Penelitian di SMK Kesehatan Madani Indonesia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 31/Un.03.1/TL.00.1/02 /2021 15 Februari 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMK Kesehatan Madani  
Indonesia  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dewi Fitrotul Azizah  
NIM : 18771016  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Pembimbing : 1. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
2. Dr. H. Mulyono, M. Pd  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Tesis : **Implementasi Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso Malang**  
Lama Penelitian : Februari 2021 sampai dengan Maret 2021 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

*[Signature]*  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip

## LAMPIRAN II: Surat Keterangan Penelitian dari SMK Kesehatan Madani Indonesia



**YAYASAN PENDIDIKAN MADANI INDONESIA**  
 Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor : ARII-3263 AH/01/04 Tahun 2013  
**SMK KESEHATAN MADANI INDONESIA KARANGPLOSO**  
 Kompetensi Keahlian : Teknik Kenderaan Ringan, Multi Media, Keperawatan dan Farmasi  
 NISS : 322051829003 NPSN : 69820143 E-mail : smk\_md@yahoocn.id  
 Website : smkmadaniindonesia.sbl.id  
 Alamat : Jl. Diponegoro 128 A Karangploso Malang ☎ (0341) 464019

No : 074/104.26/SMK-MDN/SB/II/2021  
 Hal : Balasan Permohonan

Karangploso, 16 Februari 2021

Kepada Yth:  
 Bapak/Ibu Dekan  
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
 di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sela T. Subijantoro  
 Jabatan : Kepala SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso

Berdasarkan surat dengan nomor : 31/Un.03.1/TL.00.1/02/2021 pada tanggal 15 Februari 2021 perihal Permohonan Ijin Magang untuk tugas akhir berupa penyusunan Tesis Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), maka dengan ini kami menjijinkan kegiatan tersebut pada Februari sampai dengan Maret 2021, dengan data mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Dewi Fitrotul Azizah  
 NIM : 18771016  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Demikian surat balasan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu Dekan kami ucapkan terima kasih.

Drs. Sela T. Subijantoro  
 KARANGPLOSO

Tembusan :

1. Yth. Ketua Yayasan Pendidikan Madani Indonesia
2. Arsip

### LAMPIRAN III : Data Sekolah SMK Kesehatan Madani Indonesia

#### a. Data guru

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>TEMPAT TANGAL LAHIR</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>JABATAN</b>	<b>MAPEL YANG DIAMPU</b>	<b>STATUS</b>
1.	Drs. SELA TAMTAMA SUBIJANTORO	Jakarta, 30 Desember 1968	S1- Pendidikan Teknik Mesin	Kepala sekolah	-	GTY
2.	INDRASWARI AMELIA, S.Pd	Malang, 01 April 1990	S1- Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan		Penjaskes, Seni Budaya	GTY
3.	WIWIT FITRIANI, S.Sos., M. Pd	Kediri, 28 Juli 1985	S2- Ilmu Pengetahuan Sosial	Ur. Kesiswaan, Pembina Osis	Sejarah Indonesia, Seni Budaya	GTY
4.	Dra. Hj. NUFI FARIDAH	Malang, 09 Agustus 1970	S1- Pendidikan Moral Pancasila - KN	Ur. Sarpras, Wali Kelas	PPKN	GTY
5.	ENDANG SRISURYATI, S.Pd	Malang, 27 Oktober 1969	S1- Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru	Bahasa Indonesia	GTT
6.	DWI AMALIA KURNIAWATI, S. TP	Malang, 14 September 1990	S1- Teknologi Industri Pertanian	Guru	Fisika	GTY
7.	AGUS PEMILUTIG, S.Pd	Malang, 29 April 1977	S1- Pendidikan Matematika	Guru	Matematika	GTY
8.	ENDAH MEIROESSITA, S.Si	Malang, 02 Mei 1981	S1- Biologi	Ur. Kurikulum	IPA	GTT
9.	MERINA SURYANINGSIH, S.Pd	Malang, 19 Pebruari 1985	S1- Pendidikan Bahasa Inggris	WK&BP XI KPR	Bahasa Inggris	GTY
10.	IBNU SHOLEH, ST	Malang, 6 November 1971	S1- Teknik Kimia	Staff Humas, WK&BP XII TKR/FAR	Kimia	GTY
11.	TOMMY ALVANSO, S. TH. I	Jakarta, 20 Maret 1990	S1- Perbandingan Agama	Guru	Pai	GTY
12.	MUFIDAH, S.Pd	Malang, 23 April 1979	S1- Pendidikan Matematika	Guru	Matematika	GTY
13.	EMILIA YUNITA,	Batu, 14	S1-	Guru	Bahasa	GTY

	S.Pd	Juni 1992	Pendidikan Bahasa Inggris		Inggris	
14.	NAVA AVISHA NILA APRILIA, A. Md., Keb	Malang, 15 April 1996	D3- Kebidanan	Guru	Produktif Keperawatan	GTY
15.	DIAH ERVIANA, S.Kep., Ners	Bojonegoro, 14 Januari 1992	S1- Ilmu Keperawatan	Guru	Produktif Keperawatan	GTY
16.	RETNO AYU ANGGRAENI, S. Psi	Malang, 22 Agustus 1992	S1- Psikologi	Guru	BK	GTT
17.	SOFIA ZADAWATI, S.Psi	Surabaya, 20 Juni 1994	S1- Psikologi	Guru	Bahasa Jawa	GTT
18.	AZIMATULMILLAH 'AISYAH, A. Md	Malang, 29 April 1998	D3- Komputer BK. Pertelevisian dan Film	Guru	Produktif Multi Media	GTT
19.	DEWI HAFIDLOH, S. Si., M. Si	Mojokerto, 14 Juli 1992	S2- Ilmu Kimia	Guru	Produktif Farmasi	GTT
20.	KARTIKO SUBIJANTORO, A. Md	Jakarta, 2 Januari 1965	D3- Teknik Komputer & Jaringan	Guru	KKPI	GTT
21.	ANTOK SUPRIYANTO, A. Md	Malang, 26 Maret 1984	D3- Teknik Industri	Kaprog. Keperawatan	Produktif TKR	GTT
22.	WIJI LESTARI	Lumajang, 6 Agustus 1997	D-3 Multi Media Broadcasting	Guru	Produktif Multi Media	GTT
23.	ALFANI FAJAR MAULANA	Gresik, 23 Februari 1994		BP		GTT
24.	SAMLAWI, S. Sos., S. Pd		S2-Ilmu sosiologi	Guru		GTT
25.	FERIANTO HENDRI CAHYONO. A. Md., Kep	Malang, 23 Maret 1996	D3- Keperawatan	Guru	Produktif Keperawatan	GTT
26.	NILA KHUMAIDAH, S. Farm	Malang, 23 Juni 1997	S1- Farmasi	Guru	Produktif Farmasi	GTT
27.	MOHAMAD ALMAGROBI, S. Pd	Malang, 25 Mei 1995	S1- Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru	Bahasa Indonesia	GTT
28.	FITRIA PUSPITA SARI, S. Pd	Malang, 27 September 1989	S1-	Guru		GTT
29.	LILIS HIDAYAH, S. Pd	Malang, 15 Nopember	S1- Bahasa Inggris	Produktif TKR	Bahasa Inggris	GTT

		1983				
30.	LAYYNATUL AF- IDAH. M. Pd	Lamongan, 25 Desember 1994	S2- Pendidikan Agama Islam	Guru	PAI	GTT
31.	HILDA SRIVALIANA ILHAM, M. Farm., Apt	Malang, 3 Maret 1994	D3- Farmasi	Guru	Produktif Farmasi	GTT
32	OKTAVIA GALI PERMATASARI, A. Md., Keb	Malang, 18 Oktober 1992	D3- BIDAN PENDIDIK	Guru	KDK, IKM	GTT

**b. Data Nama Siswa**

**a) Kelas X Multimedia**

No	NIS	Nama Siswa
1		Astrivia Safara
2		Bagus Nadiansah
3		Aldric Devlina Putra Agusti
4		Diva Rahma Aulia
5		Nova Yusnia
6		Rahma Maryama Muslim
7		Syma Hasan Fauzi
8		Muhammad Raffi Putra Azzuhri
9		Muhamad Abrori
10		Lilik Lailatul Kusnia
11		Juwita Vina

**b) Kelas X Farmasi**

No	NIS	Nama Siswa
1		ALDA KURNIASARI
2		ANGGI DWI NOVITA
3		BENING WAHYU RAMADHANTY
4		DEWI AISYAH MAR'ATUS SOLIKHAH
5		IRMA SURYANI
6		LUTHFIANA DEWI AZIZAH

7		NORA PUSPITA
8		ROUDOTUL NOVA SAFIRA
9		SANIA FLANELA
10		SINDI SANTIKA
11		UMI SALMA

**c) Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar**

Jenis Kelamin	Kelas X				Kelas XI				Kelas XII				Total
	M M	Farmasi	Perawat	otomotif	M M	Farmasi	Perawat	otomotif	M M	Farmasi	Perawat	otomotif	
Laki – laki	5	-	-	15	9	2	-	18	15	-	-	17	81
Perempuan	6	10	11	-	6	8	10	-	3	11	10	-	75
Jumlah siswa	11	10	11	15	15	10	10	18	18	11	10	17	156
Jumlah Rombel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12

**d) Jumlah Guru Berdasarkan Kualifikasi**

Kualifikasi Pendidikan	Jumlah	%	Status Kepegawaian	Jumlah	%
Dokter (S-3)	-	-	Guru tetap yayasan	13	23
Magister (S-2)	4	5	Guru Negeri (PNS)	3	2
Sarjana (S-1)	19	93	Guru PNS Depag		
Sarjana Muda (D-III)	8	2	Guru bantu (GBS)		
Diploma II (D-II)	-	-	Guru tidak tetap	18	75
Diploma I (D-I)	-	-			
SLTA	-	-			
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

**e) Jumlah Tenaga Non - Guru Berdasarkan Kualifikasi**

Kualifikasi Pendidikan	Jumlah	%	Status Kepegawaian	Jumlah	%
Dokter (S-3)	-	-	Guru tetap yayasan	-	-
Magister (S-2)	-	-	Guru Negeri (PNS)	-	-
Sarjana (S-1)	-	-	Guru PNS Depag	-	-
Sarjana Muda (D-III)	-	-	Guru bantu (GBS)	-	-
Diploma II (D-II)	-	-	Guru tidak tetap	3	10
Diploma I (D-I)	-	-			
SLTA	3	100			
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>100</b>		<b>3</b>	<b>100</b>

**f) Jumlah Tenaga Non - Guru Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Tata Usaha	3
Pustakawan	1
Laboran	1

Teknisi	1
Kebersihan	3
Keamanan	1
Lainnya	-
<b>Total</b>	11

g) **Jumlah Ruang Kelas**

<b>Kondisi Ruang Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Baik	9	100
Rusak Ringan	-	-
Rusak Berat	-	-
<b>Total</b>	9	100

h) **Perpustakaan**1. **Koleksi Buku :**

Jenis Buku	Jumlah	Persen
Buku Pelajaran	850 ex	
Buku Penunjang	234 ex	
Buku Bacaan	126 jd	
<b>Total</b>		

2. **Lapangan Olah Raga :**

Jenis Lapangan	Jumlah
1. Basket	1
2. Bulu tangkis	-
3.	
<b>Total</b>	1

3. **Laboratorium dan Ruang Praktek**

<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Kondisi &amp; Pemanfaatan</b>
Laboratorium Farmasi	72	Baik
Laboratorium Multimedia	64	Baik

Laboratorium Komputer	64	Baik
--------------------------	----	------

#### 4. Indikator dan Kelayakan Kinerja

No.	Indikator	Hasil	Standar	Ket.
1.	Rasio Ruang Kelas / Rombongan Belajar		1 : 1	
2.	Pemanfaatan Laboratorium / Minggu		5 : 1	
3.	Rata – rata Murid / Kelas		40	
4.	Rasio Guru / Murid		1 : 28	
5.	Persentase Kelayakan Kualifikasi Guru		> 60 %	
6.	Persentase Guru Tetap		> 60 %	
7.	Persentase guru yang mengajar sesuai latar belakang pendidikan		> 60 %	
8.	Persentase Kehadiran Guru		1 : 3	
9.	Persentase Kehadiran Tata Usaha		90 %	
10.	Persentase Kehadiran Siswa		90 %	
11.	Persentase Kelulusan Siswa		90 %	
12.	Persentase Kehadiran Tata Usaha		35 %	
13.	Persentase Ketuntasan Belajar		75 %	
14.	Persentase Siswa putus Sekolah		0 %	
15.	Persentase Siswa mengulang		0 %	
16.	Persentase Siswa yang diterima		.....	

## LAMPIRAN IV: Perangkat Pembelajaran PAI

### a. RPP

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMK Kesehatan Madani Indonesia
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semeseter	: X / Genap
Materi Pokok	: Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina
Alokasi Waktu	: 6 Jam Pelajaran @ 45 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran.

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat :

1. Dengan literasi dan diskusi, Peserta Didik dapat mengidentifikasi *Q.S. al-Isra'/17: 32*, dan *Q.S. an-Nur/24: 2*, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
2. Dengan literasi dan diskusi, Peserta Didik dapat Mempetakan Substansi *Q.S. al-Isra'/17: 32*, dan *Q.S. an-Nur/24: 2*, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
3. Dengan literasi dan diskusi, Peserta Didik dapat Melakukan analisis tentang *Q.S. al-Isra'/17: 32*, dan *Q.S. an-Nur/24: 2*, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina

#### B. Langkah-langkah Pembelajaran .

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan menginstruksikan salah satu siswa untuk memimpin doa.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan mengisi presensi kehadiran siswa.</li> <li>3. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok kerja secara variatif.</li> <li>4. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.</li> <li>5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>6. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta teknik penilaian yang akan digunakan.</li> </ol>	
Kegiatan Inti (90 menit)	
1. Merumuskan Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran daring atau online di Aplikasi <i>Whatsapp</i>.</li> <li>• Peserta Didik secara individu di rumah mengobservasi atau menganalisis lembar kerja yang ada di Aplikasi <i>Whatsapp</i>.</li> </ul>
2. Merencanakan Penyelidikan	Peserta Didik merencanakan dan membagi pekerjaan untuk mengkaji tentang <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i> , dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> , serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
3. Mengumpulkan dan	Peserta Didik mencari informasi atas arahan Guru, menganalisis tentang <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i> , dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> , serta hadis tentang larangan

Menganalisis Data	pergaulan bebas dan perbuatan zina
4. Menarik Simpulan	Peserta Didik menarik simpulan dalam bentuk deskripsi atau video penjelasan dari hasil observasi, atau analisis, atau kajian sesuai dengan informasi atau arahan dari Guru.
5. Aplikasi dan Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menginformasikan atau mengarahkan tentang <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</li> <li>• Peserta Didik mengobservasi, atau menganalisis, atau mengkaji <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</li> </ul>
Kegiatan Penutup (15 menit)	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik, dengan bimbingan guru, membuat kesimpulan.</li> <li>2. Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan..</li> <li>3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah bekerjasama dengan baik dalam kelompok.</li> <li>4. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan PBM.</li> <li>5. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	

### C. Penilaian Hasil Pembelajaran.

- Tes Online: Bisa menggunakan Google Classroom dan sejenisnya
- Portofolio: kesesuaian produk disertai penjelasan dalam bentuk video, format, table atau sejenisnya, disesuaikan dengan instruksi belajar di rumah

Mengetahui,  
2021  
Kepala Sekolah,

Karangploso, 23 Februari  
Guru Mata Pelajaran,

**Drs. Sela T. Subijantoro**

**Layyinatul Af-idah, M.Pd**

NIP. -

NIP.-

## b. Silabus

### SILABUS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan :SMK Kesehatan Madani Indonesia

Kelas : X (Sepuluh)

Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1	Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Q.S. al-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah <i>an-nafs</i>), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li> <li>• Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li> <li>• Mencermati makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li> <li>• Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li> <li>• Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12.</li> <li>• Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li> <li>• Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12.</li> <li>• Menganalisis makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li> <li>• Mengidentifikasi Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-</i></li> </ul>
2.1	Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.		<p>Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait sesuai dengan pesan Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>.</li> <li>• Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Mengaitkan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait.</li> <li>• Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dengan fasih dan lancar.</li> <li>• Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>.</li> <li>• Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait</li> <li>• Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait.</li> </ul>
3.1 Menganalisis Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).		
4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf		
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.		
4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.		
1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.	<i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i> , dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> , serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Membaca <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Mencermati makna <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> </ul>
2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta Hadis terkait.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. serta hadits terkait.</li> </ul>
3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan cara membaca <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>sesuai dengan kaidah tajwid;</li> <li>• Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.</li> </ul>
4.2.1 Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait.</li> </ul>
4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasihdan lancar.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.</li> <li>• Menganalisis makna <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait.</li> </ul>
4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.</li> <li>• Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait.</li> <li>• Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait.</li> <li>• Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>dengan fasih dan lancar.</li> <li>• Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.</li> <li>• Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<p><i>Nur/24: 2</i> serta hadits terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait</li> </ul>
1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks al-Asma al-Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>).</li> <li>Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) :</li> <li>Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak?</li> <li>Bagaimana kaitan antara nama-nama tersebut dengan sifat-sifat Allah.</li> <li>Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu?</li> <li>Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>Menganalisis makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> bagi Allah.</li> <li>Mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)</li> <li>Mengaitkan makna al-Asma al-Husna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan sifat-sifat Allah.</li> <li>Mempresentasikan pelafalan <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>.</li> <li>Mempresentasikan makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>.</li> <li>Mempresentasikan keterkaitan makna al-Asma al-Husna: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.</li> </ul>
2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmaul Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir		
3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir		
4.3 Menyajikan hubungan makna-makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil		
1.4 Meyakini keberadaan malaikat-	Iman kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
malaikat Allah Swt.		<p>malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penjelasan materi di atas melalui tutorial, tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya:</li> <li>• Mengapa kita harus beriman kepada malaikat?</li> <li>• Mengapa malaikat yang wajib diketahui ada sepuluh?</li> <li>• Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat?</li> <li>• Peserta didik mengidentifikasi ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat.</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat sebagaimana disebutkan dalam <i>al-Quran</i>.</li> <li>• Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>• Mengaitkan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.</li> <li>• Menyebutkan ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama malaikat.</li> <li>• Membacakan kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>• Menjelaskan keterkaitan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.</li> </ul>
2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.		
3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.		
4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.		
1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Berpakaian secara Islami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang berpakaian secara islami</li> <li>• Mencermati model-model berpakaian secara islami melalui tutorial, tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Mengemukakan pertanyaan tentang:</li> <li>• Bagaimana berpakaian secara islami?</li> <li>• Mengapa kita harus berpakaian secara islami?</li> <li>• Mengidentifikasi tata cara berpakaian sesuai syariat Islam.</li> <li>• Mengidentifikasi tujuan berpakaian menurut syariat Islam</li> <li>• Mengidentifikasi manfaat berpakaian menurut syariat Islam</li> <li>• Mengidentifikasi landasan hukum berpakaian menurut syariat Islam.</li> <li>• Mengaitkan antara kesesuaian model berpakaian dengan ketentuan syariat</li> </ul>
2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam		
3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam		
4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		Islam. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang berpakaian menurut syariat Islam.</li> </ul>
1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	Perilaku jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati tayangan video tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menelaah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakatMenyimpulkan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Mengaitkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</li> <li>• Membuat rumusan perilaku jujur berdasarkan <i>al-Quran</i> dan Hadis</li> <li>• Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menjelaskan keterkaitan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah).</li> <li>• Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.</li> </ul>
2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari		
3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari		
4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan		
1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.	Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang <i>Q.S. at-Taubah</i> (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</li> <li>• Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya):</li> <li>• Mengapa harus menuntut ilmu?</li> </ul>
2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara menyampaikan ilmu kepada sesama?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan <i>Q.S. at-Taubah</i> (9): 122 dan hadits terkait.</li> <li>• Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah.</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama di rumah.</li> <li>• Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.</li> </ul>
4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> Adan Hadis terkait.		
1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	Sumber Hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang kedudukan <i>al-Quran</i>, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>• Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.</li> <li>• memberi stimulus agar peserta didik bertanya):</li> <li>• Mengapa <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ?</li> <li>• Apa yang anda pahami tentang <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad ?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>• Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad di rumah.</li> <li>• Menalar/Mengasosiasi</li> <li>• Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam.</li> <li>• Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam.</li> </ul>
2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam		
3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam		
4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam		
1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan	Pengelolaan haji, zakat dan wakaf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
bagi individu dan masyarakat.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya:</li> <li>• Mengapa haji, zakat dan wakaf harus dikelola?</li> <li>• Bagaimana cara mengelola haji, zakat dan wakaf?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya.</li> <li>• Membuat kesimpulan materi pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</li> <li>• Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf.</li> </ul>
2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.		
3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.		
4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf		
1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw.</li> <li>• Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</li> <li>• Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah?</li> <li>• Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Mekah.</li> <li>• Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-haridi rumah.</li> <li>• Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Mekah.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Mekah.</li> </ul>
2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.		
3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.		
4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah		
1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Madinah</li> <li>• Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.</li> </ul>
2.11 Menunjukkan sikap semangat		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</li> <li>• Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah?</li> <li>• Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> </ul>
3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.		
4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah		

**a. Jadwal Pembelajaran**

No: 001/104.26/SMK-MDN/SK/VII/20

**JADWAL PELAJARAN (SEMI-BLOCK SYSTEM DENGAN CONTINUOUS JOB)**

No	Bulan	Minggu Ke	SIKLUS	PROSES SIKLUS	X TKR				X MM				X KPR				X FAR				KET
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	01	I	3	1	PDTO 92/1	PDTO 92/1	PD (80)	PD (80)	MAT (39)	B. Ind (87)	B. Ind (87)	MAT (39)	B. Ind (87)	MAT (39)							SELASA-KAMIS-SABTU
		II		2	GTO (74)	GTO (74)	MAT (39)	B. Ind (87)	B. Ind (87)	PENJAS (3)	PENJAS (3)	MAT (39)									
		III		3	PDTO 92/1	MAT (39)	DDG (76)	PAI (92)	MAT (39)	S. Bud (4)	Sej. Ind (4)	FIS (81)									
		IV		4	PAI (92)	Sej. Ind (4)	Sej. Ind (4)	B. Ing (90)	BIO (16)	PAI (92)	K3LH (72)	FD (72)									
2	02	I		5	MAT (39)	B. Ind (89)	B. Ind (87)	MAT (39)	B. Ing (90)	Pkn (70)	Pkn (70)	B. Ind (87)									
		II		6	PENJAS (3)	KIM (32)	KIM (32)	PENJAS (3)	KIM (72)	IKM (94)	PAI (92)	KIM (72)									
		III		7	FIS (16)	Pkn (70)	Pkn (70)	FIS (16)	SIMDIG 43	Jawa (70)	Jawa (70)	SIMDIG 43									
		IV		8	SIMDIG 43	S. Bud (4)	S. Bud (4)	SIMDIG 43	KDK (94)	IKM (94)	DDK (85)	DDK (85)									
3	03	I		9	B. Ind (89)	B. Ing (90)	KJD (80)	KJD (80)	FIS (16)	Sej. Ind (4)	LUUK (72)	BIO (16)									
		II		10	TDO (1)	Jawa (70)	Jawa (70)	SK (80)	AF (82)	KK (82)	S. Bud (3)	B. Ing (43)									
		III		<b>KEGIATAN TENGAH SEMESTER GENAP</b>																	
		IV		<b>KEGIATAN TENGAH SEMESTER GENAP</b>																	

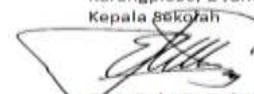
No	Bulan	Minggu Ke	SIKLUS	PROSES SIKLUS	XI TKR				XI MM				XI KPR				XI FAR				KET
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
		I		1	PKK (1)	PKK (1)	PKK (76)	PKK (76)	MAT (39)	B. Ing (43)	B. Ing (43)	MAT (39)									

2	02	III	3	3	PKK (74)	PKK (74)	DMI (73/76)	DMI (73/76)	B. Ind (89)	IPPO (82)	PF (85)	PF (85)								SELASA-KAMIS-SABTU			
		IV		4	PMKR (1)	PMKR (1)	DMI (73/76)	DMI (73/76)	PKK (32)	MAT (17)	PAI (92)	PKK (32)											
		I		5	MAT (17)	Pkn (85)	TPAV (71)	TPAV (71)	PKK (32)	PAI (92)	PF (85)	PF (85)											
		II		6	Bing (22)	B. Ind (89)	PAI (33)	Bing (22)	KDM 51/82	Pkn (65)	Pkn (65)	B. Ind (89)											
3	03	III		7	PSPTKR 74	PKK (74)	B. Ind (89)	DMI (73/76)	DMI (73/76)	MAT (17)	Bing (22)	Bing (22)	MAT (17)										
		IV		8	MAT (17)	PAI (83)	PKK (73)	PKK (73)	PKK (32)	B. Ind (89)	B. Ind (89)	MAT (17)											
		I		9	PKKR (1)	PMKR (1)	DMI (73/76)	PKK (73)	KDM 51/82	KDM 51/82	PF (85)	PF (85)											
		II		10	B. Ind (89)	PMKR (1)	TPAV (71)	B. Ind (89)	KDM 51/82	KDM 51/82	KP (72)	KP (72)											
				<b>KEGIATAN TENGAH SEMESTER GENAP</b>																			

NO	PUKUL	KEGIATAN
1	07.00WIB - 07.25 WIB	PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN
2	07.30 WIB - 10.40 WIB	KBM DI SEKOLAH (4 JP DALAM 1 HARI)

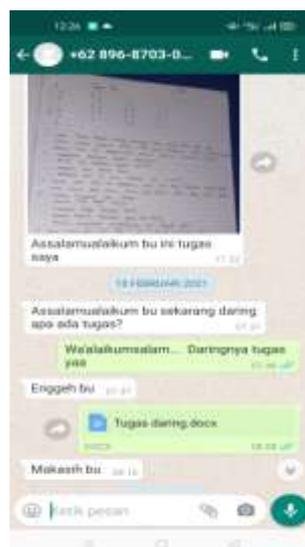
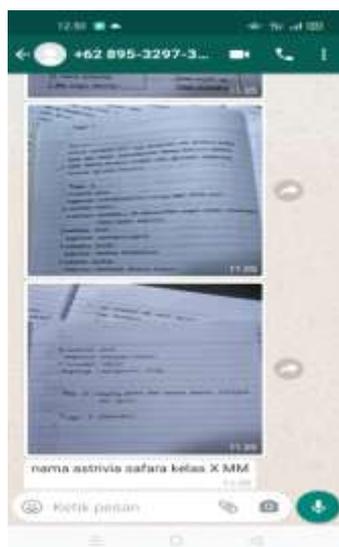
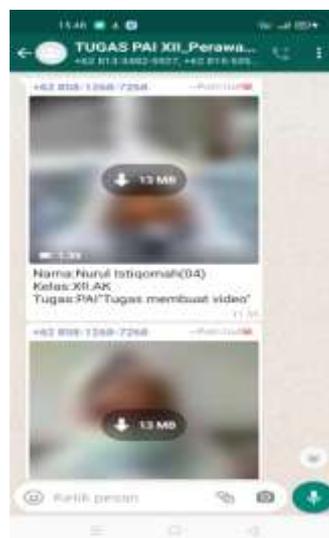
JAM KE	PUKUL
1	07.30 WIB - 08.10 WIB
2	08.10 WIB - 08.50 WIB
3	09.20 WIB - 10.00 WIB
4	10.00 WIB - 10.40 WIB

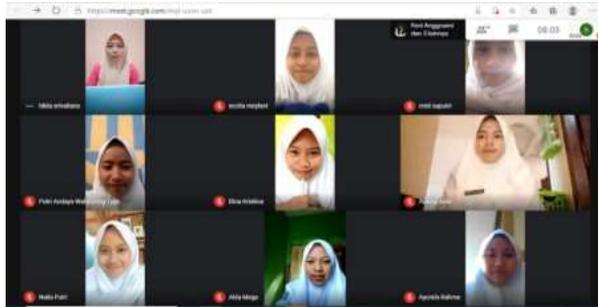
Karangploso, 2 Januari 2021  
Kepala Sekolah

  
**Drs. Sela T. Subijantoro**

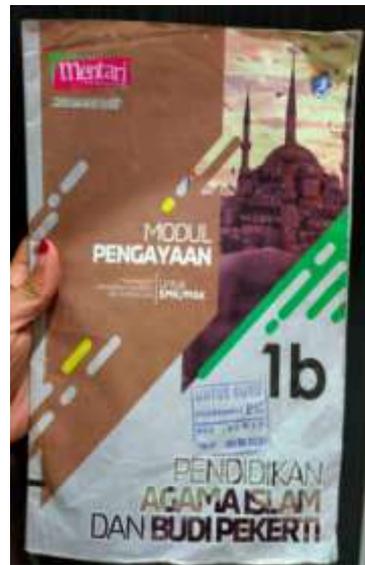
## LAMPIRAN V: Dokumentasi

### a. Pengumpulan tugas melalui WA



**b. Pembelajaran dengan zoom**

**c. Buku ajar**



**d. Kegiatan sholat Dhuha berjamaah**



**e. Dokumentasi Wawancara**



Wawancara dengan Siswa kelas X  
Multimedia



Wawancara dengan Siswa  
kelas X Farmasi



Wawancara dengan guru PAI



proses pembelajaran Luring



Proses pembelajaran Luring metode Jighsa



**BIODATA MAHASISWA**

**Nama** : Dewi Fitrotul Azizah  
**NIM** : 18771016  
**Tempat Tanggal Lahir** : Malang, 05 Mei 1996  
**Prog. Studi** : Magister Pendidikan Agama Islam  
**Tahun Masuk** : 2018  
**Alamat Rumah** : Jl. Sekar Putih Wonokoyo Kedungkandang  
Malang  
**No. Telp** : 085733808258  
**Alamat email** : dewifitrotul05@gmail.com  
**Riwayat Pendidikan** :

1. RA Muslimat NU 26 Malang
2. MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang
3. MTsN 2 Malang
4. SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 17 Juni 2021  
Mahasiswa,

Dewi Fitrotul Azizah  
NIM. 14110141